

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PRESTASI  
TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI)  
(Studi Kasus Pada Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi)**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program Studi  
Strata Dua untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Disusun Oleh :  
**M. ABDUL LATIP**  
**NIM : 13042021420**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
1437 H / 2016 M**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PRESTASI  
TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI)  
(Studi Kasus Pada Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi)**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program Studi  
Strata Dua untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Disusun Oleh :  
**M. ABDUL LATIP**  
**NIM : 13042021420**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
1437 H / 2016 M**

Motto:

**إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)**

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S Al-Hijr : 9)

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Abdul Latip  
Tempat, Tanggal Lahir : Padang Cermin, 15 Oktober 1987  
Alamat : Jln. Anggrek XX No.20 Kranggan Permai,  
Kel.Jatisampurna, Kec. Jatisampurna Bekasi  
NIM : 13042021420  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan  
Prestasi Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Hasil  
Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi  
Kasus Pada Siswa SMA IT Insan Mandiri  
Cibubur Bekasi)

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah benar karya saya sendiri, kecuali kutipan dan data-data yang disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari ternyata tidak benar atau terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan akan diperbaiki sebagaimana mestinya, dan yang bersangkutan bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut PTIQ Jakarta dan bersedia atas pencabutan gelar

Jakarta, 31 Oktober 2016

nembuat pernyataan,



**M.Abdul Latip**

## **TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Tesis

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PRESTASI TAHFIDZ  
AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
(Studi Kasus Pada Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi)**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an  
Jakarta untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar  
Magister Manajemen Pendidikan ( M. Pd. )

Disusun Oleh:

**M. ABDUL LATIP  
NIM : 13042021420**

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat  
diujikan.

Jakarta, 15 Oktober 2016

Menyetujui:

Pembimbing I



**Dr. Zaimudin, M.Ag.**

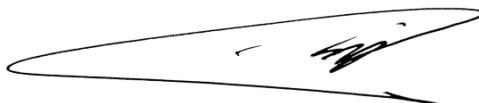
Pembimbing II



**Dr. Ahmad Zein Sarnoto, M.Pd.**

Mengetahui,

Ketua Program Studi/ Konsentrasi



**Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I**

**TANDA PERSETUJUAN KETUA PROGRAM STUDI/ KONSENTRASI**

Judul Tesis

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PRESTASI TAHFIDZ  
AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
(Studi Kasus Pada Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi)**

Diajukan Kepada Program Pascasajana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an  
Jakarta Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Manajemen Pendidikan ( M. Pd )

Disusun Oleh:

**M. ABDUL LATIP**

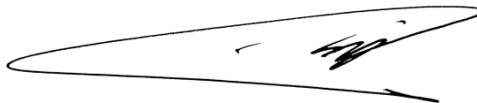
**NIM : 13042021420**

Telah disetujui oleh Ketua Program Studi/ Konsentrasi untuk dapat diujikan

Jakarta, 30 Oktober 2016

Menyetujui,

Ketua Program Studi/Konsentrasi



**Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I**

## TANDA PENGESAHAN TESIS

Judul Tesis

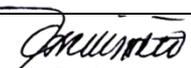
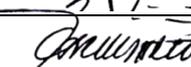
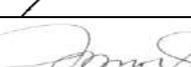
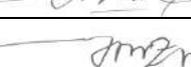
**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PRESTASI TAHFIDZ  
AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
(Studi Kasus Pada Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi)**

Disusun oleh:

Nama : M. Abdul Latip  
Nomor Induk Mahasiswa : 13042021420  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada :

9 November 2016

No	Nama	Jabatan dalam Tim	Tandatangan
1.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Edy Junaedi Sastradirarja, M.Pd	Penguji I	2. 
3.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Penguji II	3. 
4.	Dr. Zaimudin, M.Ag	Pembimbing I	4. 
5.	Dr. Ahmad Zein Sarnoto, M.Pd	Pembimbing II	5. 
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/ Sekretaris	6. 

Jakarta, 09 November 2016

Menyetujui,  
Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta

  
**Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si**

## ABSTRAK

### **M. Abdul Latip: Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait pengaruh motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional dan regresional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu seluruh siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 89 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah :

*Pertama*, Terdapat yang pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,798 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 68,7 %. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 62,67 + 0,489X_1$ , dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) akan diikuti kenaikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) ( $Y$ ) sebesar 0,489 poin.

*Kedua*, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi tahfidz Al-Qur'an dengan koefisien korelasi ( $r$ ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 0,623 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 50,2 %. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 20,467 + 0,684X_2$ , dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) ( $Y$ ) sebesar 0,684 poin.

*Ketiga*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Koefisien korelasi sebesar 0,685 sedangkan koefisien determinasi sebesar 58,7%. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 23,443 + 0,407X_1 + 0,589X_2$ . Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 0,994 poin.

## ABSTRACT

### **M. Abdul Latip: Influence Of Student Learning Motivation And Achievement Tahfidz Quran To Islamic Religious Education Learning Results .**

This research aims to know and test the empirical data related to the influence of learning motivation of students and the achievements of the tahfidz Al-Quran to Islamic religious education learning results. In this research, the author uses a survey method with the correlational approach to quantitative data obtained from the object of research is the students of SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi. The sample was 89 respondents. Data were collected by using observation, documentation, and questionnaire. Type of analysis is correlation and regression analysis were described descriptively. The results of this study are:

first, there is a significant and positive influence on the learning motivation of students toward of studying Islamic education result with a correlation coefficient ( $r$ ) of 0,798 and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 68,7%. The regression equation is  $\hat{Y} = 62,67 + 0,489X_1$ , can be read that every one point increase in learning motivation of students ( $X_1$ ) will be followed by an increase in Islamic religious education learning results ( $Y$ ) amounted to 0,489 points.

Second, There is a positive influence and significantly tahfidz Al-Quran to the Islamic religious education learning results with correlation coefficient ( $r$ ) of 0,623 and the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 50,2%. The regression equation is  $\hat{Y} = 20,467 + 0,684X_2$ , can be read that every increase of 1 point the achievements of the tahfidz Al-Quran ( $X_2$ ) will be followed by an increase in Islamic religious education learning results ( $Y$ ) amounted to 0,684 points.

*Thirdly*, There is a positive and significant influence the learning motivation of students and the achievements of the tahfidz Al-Quran in together to Islamic religious education learning results. The correlation coefficient of 0,685 while the coefficient of determination of 58,7%. The regression equation  $\hat{Y} = 23,443 + 0,407X_1 + 0,589X_2$ . From this equation can be read that every one point increase in the learning motivation of students ( $X_1$ ) and the achievements of the tahfidz Al-Quran ( $X_2$ ) simultaneously will be followed by an increase in Islamic religious education learning results ( $Y$ ) amounted to 0,994 points.

## خلاصة

محمد عبد اللطيف: تأثير الطالب الدافعية والتحصيل حفيظ القرآن ضد الإسلامية التربية الدينية مخرجات التعلم (بي أي )

وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد واختبار البيانات التجريبية المتعلقة طلاب تأثير "التحفيز وتحقيق حفيظ القرآن لمخرجات التعلم الإسلامية التربية الدينية (بي أي) في هذه الدراسة، واستخدم واضعو المنهج المسحي مع اقتراب تلازمية البيانات الكمية التي تم الحصول عليها من وجوه الأبحاث أن جميع طلاب المدارس الثانوية تكنولوجيا المعلومات إنسان ماندير بيكاسي. وكانت عينات من هذا البحث 89 المشاركين. وقد تم جمع البيانات باستخدام استبيان /الاستبيان والملاحظة، وثائق نوع من التحليل وصف الارتباط وتحليل الانحدار وصفيًا. نتائج هذه الدراسة هي:

أولاً، هناك دوافع تأثير طالب إيجابي وكبير لنتائج التعلم الدينية الإسلامية التربية والتعليم (بي أي (مع معامل الارتباط) ص (من 0.798 ومعامل التحديد (R2) من 68.7%. يظهر اتجاه التأثير من معادلة الانحدار  $Y = 62.67 + 0X1$ ، 489، يمكن أن يقرأ كل زيادة نقطة واحدة في الدافع طالب (X1) سيتبعه زيادة مخرجات التعلم الإسلامية الدينية (بي أي (Y) (بلغت 0.489 نقطة.

ثانياً، كان هناك كبير تحقيق تأثير إيجابي حفيظ القرآن الكريم مع معاملات الارتباط ص (إلى مخرجات التعلم الإسلامية التربية الدينية (بي أي (من 0.623 ومعامل التحديد (R2) من 50.2%. الانحدار المعادلة ص  $Y = 20.467 + 0X2$ ، 684، يمكن أن يقرأ كل زيادة من 1 نقطة الفذ حافظ القرآن (X2) سيتبعه ارتفاع نتائج التعلم والتعليم (بي أي (Y) (بلغ 0.684 نقطة.

ثالثاً، هناك تأثير إيجابي وهام الطلاب الدافعية والإنجاز حفيظ القرآن مع مخرجات التعلم الإسلامية التربية الدينية (بي أي (معامل الارتباط من 0 ، 685 في حين أن معامل التحديد من 58.7%. الانحدار المعادلة ص  $Y = 23.443 + 0X1$  ، 407، 589، هذه المعادلة يمكن أن يقرأ كل زيادة نقطة واحدة في دوافع الطلاب وحفيظ تحقيق القرآن مع مخرجات التعلم الإسلامية (بي أي (من 0.994 نقطة

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan bathin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan paripurna.

Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in, tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, MA. selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
4. Dosen Pembimbing Tesis 1) Dr. Zaimudin, M.Ag., dan 2) Dr. Ahmad Zein Sarnoto, M.Pd yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan Institut PTIQ Jakarta dan Perpustakaan Iman Jama' beserta staf.
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Seluruh dosen Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai oleh apapun.
8. Kepala Sekolah dan civitas SMA IT Inssan Mandiri Cibubur Bekasi.

9. Orang tua penulis yang tiada henti menyayangi, memberikan doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis.
10. Istri penulis: Hernawati, S.Si., M.Pd dan putraku Mawlana Abdurrahman Farikh dan Putriku Cahaya Ramadani yang selalu setia mendukung dan menemani penulis dalam suka maupun duka.
11. Saudara-saudara dan keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
12. Sahabat penulis: teman-teman pascasarja Institut PTIQ Jakarta Kelas D angkatan 2013 genap..
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah swt. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Jakarta, 31 Oktober 2016

Penulis

**M.Abdul Latip**

## DAFTAR ISI

BAB I.	PENDAHULUAN .....	1
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Identifikasi Masalah .....	6
	C. Pembatasan Masalah .....	7
	D. Rumusan Masalah .....	7
	E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
BAB II.	TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .....	9
	A. Landasan Teori .....	9
	1. Hasil Belajar .....	9
	a. Konsep Belajar .....	9
	b. Konsep Hasil Belajar .....	10
	c. Tipe Hasil Belajar .....	12
	d. Indikator Hasil Belajar .....	18
	e. Faktor-faktor mempengaruhi prestasi belajar .....	19
	2. Pendidikan Agama Islam.....	24
	a. Konsep Pendidikan Agama Islam .....	24
	b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	31
	c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	33
	3. Motivasi Belajar .....	34
	a. Konsep Motivasi Belajar .....	34

b.	Hal-hal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	35
c.	Aspek-aspek dalam Motivasi Belajar .....	40
d.	Tujuan Motivasi Belajar .....	42
e.	Fungsi Motivasi Belajar .....	42
f.	Macam-macam Motivasi Belajar .....	43
g.	Faktor-faktor Yang mempengaruhi Motivasi Belajar ....	45
h.	Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	50
i.	Indikator Motivasi Belajar.....	51
4.	Prestasi Tahfidz Al-Quran .....	52
a.	Konsep Prestasi .....	52
b.	Konsep Tahfidz Al-Quran .....	53
c.	Konsep Prestasi Tahfidz Al-Qur'an .....	54
d.	Penilaian Prestasi Tahfidz Al-Qur'an .....	55
B.	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	57
C.	Kerangka Berpikir .....	63
D.	Pengajuan Hipotesis .....	64
<b>BAB III.</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A.	Jenis dan Metode Penelitian .....	65
a.	Jenis Penelitian.....	65
b.	Metode Penelitian.....	66
B.	Populasi dan Sampel .....	67
C.	Sifat Data.....	67
D.	Instrumen Penelitian.....	68
a.	Instrumen Variabel Y .....	70
b.	Instrumen Variabel X <sub>1</sub> .....	71
c.	Instrumen Variabel X <sub>2</sub> .....	73
E.	Uji Coba Instrumen Penelitian .....	74
a.	Waktu dan Tempat Uji Coba Instrumen .....	74
b.	Sampel Uji Coba Instrumen .....	74
c.	Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian .....	74
1.	Uji Validitas .....	74

2. Uji Reliabilitas .....	80
F. Teknik Analisis Data .....	82
a. Analisis Deskriptif .....	82
b. Analisis Inferensia .....	82
1. Uji Prasyarat Analisis .....	87
2. Teknik Pengujian Hipotesis .....	94
G. Hipotesis Statistik .....	98
H. Tempat dan Waktu Penelitian .....	99
a. Tempat Penelitian .....	99
b. Waktu Penelitian .....	99
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>100</b>
A. Hasil Penelitian .....	100
1. Deskripsi Objek Penelitian .....	100
2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	102
a. Hasil Belajar PAI (Y) .....	102
b. Motivasi Belajar Siswa ( $X_1$ ) .....	106
c. Prestasi Tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) .....	111
3. Uji Persyaratan Analisis .....	115
a. Uji Normalitas .....	115
b. Uji Homogenitas .....	117
c. Uji Heteroskedastisitas (Uji Homogenitas Varians) .....	119
d. Uji Linier Persamaan Regresi .....	120
e. Uji Normalitas Galat Taksiran .....	122
4. Uji Hipotesis .....	126
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	135
1. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI .....	135
2. Pengaruh Prestasi Tahfidz Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar PAI .....	137
3. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa & Prestasi Tahfidz Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar PAI .....	138

C. Keterbatasan Penelitian .....	140
BAB V    PENUTUP .....	141
A. Kesimpulan .....	141
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	142
1. Implikasi Teoritis .....	142
2. Implikasi Praktis .....	144
C. Saran .....	144
Daftar Pustaka .....	146
Lampiran	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir .....	63
Gambar 4.1	: Histogram Variabel Hasil Belajar PAI (Y) .....	106
Gambar 4.2	: Histogram Variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_1$ ) .....	110
Gambar 4.3	: Histogram Variabel Prestasi Tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ).....	114
Gambar 4.4	: Grafik Persamaan Regresi Linear $X_1$ - Y .....	129
Gambar 4.5	: Grafik Persamaan Regresi Linear $X_2$ - Y .....	132
Gambar 4.6	: Grafik Persamaan Regresi Linear $X_1$ dan $X_2$ - Y .....	134

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Sumber Data Penelitian .....	68
Tabel 3.2	: Skala Likert .....	69
Tabel 3.3	: Indikator Hasil Belajar PAI (Y) .....	71
Tabel 3.4	: Indikator Motivasi Belajar Siswa ( $X_1$ ) .....	72
Tabel 3.5	: Indikator Prestasi Hafidz Al-Qur'an .....	73
Tabel 3.6	: Uji Validitas Hasil Belajar PAI (Y).....	76
Tabel 3.7	: Uji Validitas Motivasi Belajar ( $X_1$ ) .....	77
Tabel 3.8	: Uji Validitas Prestasi Hafidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) .....	78
Tabel 3.9	: Klasifikasi Koefisien Reliabilitas .....	81
Tabel 3.10	: Hasil Uji Reliabilitas .....	81
Tabel 4.1	: Data Siswa SMA IT IMC Bekasi .....	100
Tabel 4.2	: Total Skor Angket Variabel Hasil Belajar PAI (Y).....	102
Tabel 4.3	: Data Deskriptif Variabel Hasil Belajar PAI (Y) .....	104
Tabel 4.4	: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar PAI (Y) .....	105
Tabel 4.5	: Total Skor Angket Variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_1$ ) .....	107
Tabel 4.6	: Data Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_1$ ) .....	108
Tabel 4.7	: Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa ( $X_1$ ) .....	109
Tabel 4.8	: Total Skor Angket Variabel Prestasi Tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) ...	111
Tabel 4.9	: Data Deskriptif Variabel Prestasi Tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) .....	112
Tabel 4.10	: Distribusi Frekuensi Prestasi Tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) .....	113
Tabel 4.11	: Uji Normalitas $X_1$ - Y .....	116
Tabel 4.12	: Uji Normalitas $X_2$ - Y .....	116
Tabel 4.13	: Uji Normalitas $X_1$ dan $X_2$ - Y .....	117
Tabel 4.14	: Test Homogen Y- $X_1$ .....	118
Tabel 4.15	: Test Homogen Y- $X_2$ .....	118

Tabel 4.16 : Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas .....	119
Tabel 4.17 : Hasil Uji Heteroskadistisitas .....	120
Tabel 4.18 : Uji Linearitas Persamaan Regresi Y atas $X_1$ .....	120
Tabel 4.19 : Uji Linearitas Persamaan Regresi Y atas $X_2$ .....	121
Tabel 4.20 : Rekapitulasi Hasil Uji Persamaan Regresi .....	122
Tabel 4.21 : Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas $X_1$ .....	123
Tabel 4.22 : Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas $X_2$ .....	124
Tabel 4.23 : Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas $X_1$ dan $X_2$ .....	125
Tabel 4.24 : Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran .....	125
Tabel 4.25 : Uji Korelasi Sederhana Variabel $X_1$ terhadap Y .....	127
Tabel 4.26 : Uji Determinasi Variabel $X_1$ terhadap Y .....	128
Tabel 4.27 : Uji Regresi Variabel $X_1$ terhadap Y .....	129
Tabel 4.28 : Uji Korelasi Sederhana Variabel $X_2$ terhadap Y .....	130
Tabel 4.29 : Uji Determinasi Variabel $X_2$ terhadap Y .....	131
Tabel 4.30 : Uji Regresi Variabel $X_2$ terhadap Y .....	131
Tabel 4.31 : Uji Korelasi dan Determinasi Ganda $X_1$ & $X_2$ terhadap Y .....	133
Tabel 4.32 : Uji Regresi Variabel $X_1$ & $X_2$ terhadap Y .....	134
Tabel 4.33 : Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis .....	135

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Angket penelitian .....
Lampiran 2	: Tabel Hasil Uji Coba Angket Variabel Y .....
Lampiran 3	: Tabel Hasil Uji Coba Angket Variabel $X_1$ .....
Lampiran 4	: Tabel Hasil Uji Coba Angket Variabel $X_2$ .....
Lampiran 5	: Tabel Tabulasi Angket Variabel Y .....
Lampiran 6	: Tabel Tabulasi Angket Variabel $X_1$ .....
Lampiran 7	: Tabel Tabulasi Angket Variabel $X_2$ .....
Lampiran 8	: Form Bimbingan Tesis .....
Lampiran 9	: Surat Penugasan Pembimbing .....
Lampiran 10	: Surat Rekomendasi Penelitian .....
Lampiran 11	: Surat Izin Penelitian .....
Lampiran 12	: Daftar riwayat hidup .....



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat , terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih sempurna, Pendidikan merupakan kekuatan dinamis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa, karena pendidikan dapat mendorong maju dan mundurnya proses pembangunan bangsa. Dalam Undang-Undang No.2/1989 tentang pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa datang. Kemajuan masyarakat modern dewasa ini, tidak mungkin dapat dicapai tanpa kehadiran institusi pendidikan sebagai organisasi yang menyelenggarakan pendidikan secara formal maupun

---

<sup>1</sup> Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. cet. Ke-8 Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal.23

informal. Kegiatan pendidikan yang berlangsung menempatkan institusi ini sebagai salah satu institusi sosial yang tetap eksis sampai sekarang.<sup>2</sup>

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan faktor yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sehingga bangsa Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang menuntut daya saing tinggi. Sejalan dengan konteks tersebut, pemerintah telah berupaya secara terencana dan terarah membangun sektor pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan secara berkesinambungan mulai dari pelita I sampai pembangunan di masa reformasi sekarang ini.

Keberhasilan pendidikan itu ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami tujuan pendidikan yang tercapai, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung. Dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa di berbagai aspek kehidupan manusia, maka cara yang ampuh untuk mencapai tujuan tersebut ialah pendidikan. Melalui kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan formal (di lingkungan sekolah), informal (di lingkungan keluarga) dan non formal pendidikan, pengajaran, pelatihan, bimbingan, dan nilai-nilai kepada peserta didik.

Tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Mewujudkan tujuan tersebut maka dibutuhkan kerjasama antar pihak sekolah, wali murid atau siswa. Peranan sekolah sangat penting dalam

---

<sup>2</sup> Syaparuddin & Nasution, *Manajemen Pembelajaran : QuantumTeaching*, Jakarta: Raja Grafindo, 2000. hal. 105

<sup>3</sup> Depdikbud, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas, 2003, hal.6-7

mewujudkan tujuan pendidikan dengan menciptakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi di sekolahnya. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi di sekolah, maka peranan sekolah telah berhasil dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Namun kenyataannya di setiap sekolah tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, masih ada beberapa siswa yang prestasinya rendah.

Banyak faktor-faktor penentu yang dapat mengakibatkan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang tinggi, di antaranya adalah motivasi belajar siswa dan cara belajar siswa. Karena dengan dorongan motivasi yang baik kepada peserta didik, maka peserta didik akan terpacu semangatnya untuk lebih rajin lagi dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Cara belajar yang teratur akan bermanfaat bagi peserta didik dalam mencapai keberhasilan di dalam pendidikan. Jika kedua faktor tersebut dapat terlaksana dengan baik, pasti akan mendapatkan hasil atau prestasi yang baik bagi peserta didik. Kegiatan belajar sangat diperlukan adanya kesiapan awal siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, misalnya penguasaan konsep awal yang dimiliki siswa sebelum memasuki konsep lebih lanjut. Bila konsep awal merupakan dasar dari konsep lanjutan yang belum dikuasai, maka akan menjadi hambatan dalam kegiatan belajar tahap berikutnya.

Motivasi mempunyai peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar. Tanpa motivasi, siswa tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan tenaga dari dalam yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Energi yang ditimbulkan motivasi dapat mempengaruhi gejala kejiwaan, misalnya adalah perasaan. Perasaan akan timbul simpati yang menyebabkan kegiatan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, kemungkinan akan dapat melakukan belajar dengan sebaik-baiknya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Efisien I*, Yogyakarta: PUBIB, 2002, hal.56

Prestasi belajar yang dicapai siswa berbeda-beda, ada siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan ada pula siswa yang berprestasi rendah. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor *intern* ( berasal dari dalam siswa itu sendiri) maupun faktor *ekstern* ( berasal dari luar siswa itu sendiri). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa timbul dari dalam dan luar diri siswa adalah motivasi belajar. Kebiasaan atau sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan suatu cara bertindak yang telah dikuasai, diuji, seragam, dan berlaku secara otomatis tanpa dipikirkan lagi, yang dapat mempengaruhi tujuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang di inginkan.

Meningkatkan kualitas lulusan, salah satu cara yang ditempuh adalah meningkatkan partisipasi siswa yang bersangkutan dan motivasi belajar. Partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosi yang lebih banyak dari pada fisik, atau lebih terdorong pada faktor psikologis daripada keterlibatan fisiknya. Partisipasi mendorong siswa untuk menyumbang atau mendukung kepada situasi tertentu. Dan partisipasi mendorong siswa untuk ikut bertanggungjawab dalam suatu kegiatan karena sumbangan atau dukungannya.

Sekolah Menengah Atas Insan Cibubur Mandiri Boarding Shcool adalah salah satu sekolah yang mendorong dan meningkatkan hasil prestasi akademik siswa dengan menerapkan beberapa program yang relevan untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswanya, baik berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat formal ataupun kegiatan-kegiatan yang bersifat informal/ekstra, misalnya berupa pembinaan-pembinaan dan pelatihan-pelatihan salah satunya adalah pembinaan Tahfidzul Qur'an sebagai salah satu sarana dan motivasi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tidak bisa lepas dari Al-Qur'an sebagai panutan, maka sebagai seorang muslim harus bisa mempelajari dan mengamalkan isi dan

kandungan Al-Qur'an tersebut. Faktor yang menjadi penunjang terpeliharanya ayat-ayat Al-Qur'an adalah menghafalnya, bahkan riwayat menginformasikan terdapat ratusan sahabat yang menghafalkan Al-Qur'an, namun dalam peperangan Yamamah tidak kurang dari tujuh puluh sahabat yang hafal Al-Qur'an gugur dalam peperangan tersebut.<sup>5</sup>

Sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, tradisi menghafal Al-Qur'an juga kuat berakar di Indonesia, tercatat sejak zaman sebelum kemerdekaan RI banyak ulama ahli Al-Qur'an yang di lahirkan di bumi pertiwi ini, melalui kontak keilmuan dengan jaringan ulama Timur Tengah, Al-Qur'an terus dihafal, dipelajari dan di pahami isinya. Jaringan demi jaringan terangkai dalam bingkai sanad yang berbasis *Talaqqi*<sup>6</sup> dan *Musyafahah*<sup>7</sup> hingga otentisitas Al- Qur'an terus terjaga.<sup>8</sup>

Beberapa fenomena di atas merupakan idealitas kondisi hasil belajar yang diinginkan oleh setiap institusi pendidikan, termasuk SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School. Namun pada realitanya, masih banyak siswa yang belum mampu memaksimalkan potensi dan bakat yang mereka miliki. Kondidisi ini dapat terjadi karena masih kurangnya dukungan baik dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun dari luar. SMA IT Insan Mandiri Boarding School telah melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an bagi para siswanya sejak tahun 2012 sebagai salah satu program unggulan SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School. Harapannya, dengan adanya motivasi belajar siswa yang kuat dan prestasi program unggulan tahfidz, mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat beririsan dengan program unggulan tahfidz. Karena program unggulan tahfidz

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Memebumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998. cet. Ke.6 hal. 279

<sup>6</sup> *Talaqqi* secara bahasa adalah pertemuan secara hadapan atau bersemuka. Sedangkan menurut istilah adalah pertemuan antara guru dan murid secara bersemuka (tatap muka)

<sup>7</sup> *Musyafahah* secara bahasa adalah sebutan daripada mulut ke mulut yang diambil dar pergerakan dua bibir. Sedangkan menurut Istilah adalah murid menerima pengajaran secara mengikut sebutan guru dan mengikut pergerakan bibir guru.

<sup>8</sup> *Muhammad Shohib Thahar .et.all , Alqur'an Dan Tafsir Terjemah*. Jakarta : Departemen Agama, 2007, hal.2

Al-Qur'an diharapkan mampu memberikan pembelajaran akhlak yang baik pada siswa.

Menjadi sebuah kajian yang menarik untuk diteliti terkait motivasi belajar dan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an yang dicapai, apakah mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar akademik siswa khususnya di mata pelajaran PAI, atautkah sebaliknya menjadikan sebuah kemunduran dalam meraih prestasi akademik yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, penulis berusaha menggali keterkaitan antara motivasi belajar siswa dan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an yang diraih siswa terhadap hasil belajar akademik khususnya pada mata pelajaran PAI. Maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an Siswa terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Insan Mandiri Cibubur Boarding School ”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa yang masih rendah dikarenakan lingkungan sekolah yang belum kondusif mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun.
2. Masih rendahnya partisipasi siswa dalam kelancaran proses belajar mengajar, dikarenakan kurangnya minat siswa dalam belajar.
3. Siswa dalam belajar sering kali tidak terarah dan berdampak pada produktivitas sekolah yang dicapai siswa dan rendahnya manfaat hasil belajar yang diperoleh siswa.
4. Siswa belum memahami cara yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar akademik yang maksimal, dikarenakan kurangnya konsentrasi siswa

dalam belajar sehingga memerlukan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa .

5. Tidak semua siswa memiliki motivasi yang baik dalam meningkatkan hasil belajar akademik, dikarenakan kurangnya bimbingan dari orang tua dan guru.
6. Siswa kurang berminat untuk memajukan kreatifitasnya khususnya dalam bidang Tahfidz Al-Qur'an, dikarenakan kurangnya perhatian akan kesadaran dan keutamaan menghafal Al-Qur'an.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian terkait tentang pengaruh motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Quran siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi dan objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, kelas XI dan kelas XII.

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah berkaitan langsung dengan pembatasan masalah yang dirumuskan di atas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PAI di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Prestasi Tahfidz Al-Qur'an siswa dengan hasil belajar PAI di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Menguji tentang pengaruh antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PAI di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School.
2. Menguji tentang pengaruh antara Prestasi Tahfidz Al-Qur'an siswa dengan hasil belajar PAI di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School
3. Menguji tentang pengaruh antara motivasi belajar siswa dan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School.

Di samping tujuan seperti di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut bagi penelitian sejenis dan relevan berikutnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Dapat menyelesaikan masalah secara teoritis tentang hubungan antara motivasi belajar siswa dan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School.
- b. Memperkaya khazanah ilmu kependidikan, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, Prestasi Tahfidz Al-Qur'an dan peningkatan hasil belajar siswa.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR**  
**DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

**A. Landasan Teori**

**1. Hasil Belajar**

**a. Konsep Belajar**

Belajar menurut Slameto yakni belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup> Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan dll menunjukkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar, atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

---

<sup>9</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal.2.

## b. Konsep Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.<sup>10</sup> Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*).<sup>11</sup>

Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Menurut Abdurrahman mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>12</sup> Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan hasil (prestasi) ialah usaha seseorang yang dicapai dalam perbuatan belajar.<sup>13</sup> Abin Syamsudin, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Lebih jauh W.S. Winkel, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap, yang semuanya diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.<sup>14</sup>

Kesimpulannya bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu secara disadari dan

---

<sup>10</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hal.23

<sup>11</sup> Gagne, Briggs dan Wager. *Principle of Instructional Design, Second Edition*. New York : Holt, Rinehart and Winston, 1992, hal.23

<sup>12</sup> M. Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal.35

<sup>13</sup> W.S. Winkel *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, ...hal.165

<sup>14</sup> Gagne, Briggs dan Wager. *Principle of Instructional Design, Second Edition*. ...., hal.25

disengaja sehingga terjadi perubahan, baik itu dalam segi pengetahuan, keterampilan, maupun dalam sikap. Perubahan dalam belajar bersifat progresif dan adaptif. Ciri-ciri perubahan yang merupakan perilaku belajar, diantaranya ialah:<sup>15</sup>

- bahwa perubahan itu intensional, dalam arti pengalaman atau praktek atau latihan dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan, dengan demikian perubahan karena kematangan atau kelelahan atau karena penyakit tidak dapat dipandang sebagai perubahan hasil belajar.
- bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (*normative*) atau kriteria keberhasilan (*criteria of success*) baik dipandang dari segi siswa maupun dari bakat khususnya.
- bahwa perubahan itu efektif, dalam arti pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar yang bersangkutan, serta fungsional, dalam arti perubahan hasil pelajar itu (setidaknya sampai batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat direproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah, baik dalam ujian, ulangan. Adapun dalam penyelesaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dalam konsep tersebut, jelaslah Konsep belajar adalah merupakan proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan seluruh tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri. Dari Konsep hasil/prestasi dan belajar tersebut, menurut W.S. Winkel bahwa untuk istilah prestasi (hasil) belajar, yakni hasil belajar nampak dalam tingkah laku siswa, misalnya menyebutkan huruf-huruf dalam abjad secara berurutan.<sup>16</sup>

Jadi yang dimaksud dengan hasil/prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dengan suatu proses usaha yang disengaja

---

<sup>15</sup> Abin Syamsuddin. *Pedoman Studi Psikologi Kependidikan*. Bandung: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), 1981, hal.135.

<sup>16</sup> Gagne, Briggs dan Wager. *Principle of Instructional Design, Second Edition*. .... hal.30

dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik jasmani maupun rohani sebagai hasil pengalamannya dan interaksinya dengan lingkungan. Dari sisi lain hasil/prestasi belajar akan nampak pada perubahan-perubahan baik dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, dan nilai atau sikap. Perubahan-perubahan tersebut merupakan hasil proses belajar yang dialami oleh siswa, dalam hal ini terutama dimaksudkan akibat interaksinya dengan proses mengajar guru. Keduanya terlibat dengan pencapaian tujuan pengajaran sebagai indikator keberhasilan, materi pelajaran sebagai isi kegiatan belajar mengajar, memilih metode dan alat atas dasar tujuan serta materi yang telah ditetapkan, juga waktu yang telah ditetapkan.

### c. Tipe Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/ keterampilan/ bertindak/ berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya arus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran. Hasil belajar tersebut harus nampak dalam perubahan tingkah laku. Karena itu secara teknis kadar pencapaiannya harus dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal yang dapat diukur. Dengan perkataan lain rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup ketiga aspek tersebut.

Seseorang yang telah belajar harus mencapai perubahan dalam aspek tingkah lakunya yang bersifat kognitif konatif, afektif dan motoris. Menurut Crow, F.D. & Crow, Alice manifestainya dapat dilihat dalam bentuk-bentuk (1) pengetahuan, (2) Konsep, (3)

kebiasaan, (4) keterampilan, (5) apresiasi, (6) emosional, (7) hubungan sosial, (8) jasmani, (9) etis atau budi pekerti, dan (10) sikap (attitude).<sup>17</sup>

Sementara itu, menurut Benyamin Bloom dan Robert M. Cagne yang dikutip oleh Moh. Surya, mermusukannya, bahwa hasil belajar tercermin dalam perubahan tingkah laku yang meliputi aspek (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor.<sup>18</sup> Sedang Robert M. Cagne mengemukakannya bahwa hasil belajar tercermin dalam kecakapan manusiawi yang mencakup:

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan intelektual yang meliputi: (a) diskriminasi, (b) konsep konkrit, (c) konsep abstrak, (d) aturan, (e) aturan yang lebih tinggi.
- 3) Strategi kognitif
- 4) Sikap
- 5) Keterampilan motorik

Dalam hubungan dengan bukti hasil belajar ini Crow & Crow yang dikutip oleh E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, mengemukakan bahwa:<sup>19</sup>

“Belajar akan menghasilkan perkembangan: (1) keterampilan-keterampilan dasar, (2) kemampuan sosial, (3) penguasaan idea yang abstrak. Dan orang-orang yang berhasil mengembangkan keterampilan disebut *mechanical minded* dan yang berhasil dalam mengembangkan hubungan sosial dengan orang lain disebut sosial minden, sedangkan jika berhasil dalam masalah-masalah yang abstrak disebut *academic minded*.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, bahwa para ahli tersebut, pada prinsipnya tipe hasil belajar itu meliputi, tipe hasil belajar

---

<sup>17</sup> E. Usman Effendi & Juhaya S. Praja. Pengantar Psikologi. Bandung: Angkasa, 2005, hal.111.

<sup>18</sup> E. Usman Effendi & Juhaya S. Praja. Pengantar Psikologi,... hal 125

<sup>19</sup> E. Usman Effendi & Juhaya S. Praja. Pengantar Psikologi,...hal 111

bidang kognitif, tipe hasil belajar bidang afektif, dan tipe hasil belajar psikomotor.

Adapun uraian secara rinci tentang tipe-tipe hasil belajar, Nana Sudjana, mengemukakan ialah:<sup>20</sup>

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

- tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)
- tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)
- tipe hasil belajar analisis
- tipe hasil belajar sintesis
- tipe hasil belajar evaluasi

Sementara itu, menurut Lewin yang dikutip oleh Wasty Soemanto, ialah sebagai berikut:<sup>21</sup>

“Bahwa tingkah laku merupakan hasil interaksi antar kekuatan-kekuatan, baik yang dari dalam diri individu seperti tujuan, kebutuhan, tekanan kejiwaan, maupun dari luar diri individu seperti tantangan dan permasalahan. Belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif itu adalah hasil dari dua macam kekuatan, satu dari struktur medan kognisi itu sendiri, yang lainnya dari kebutuhan dan motivasi internal individu.”

b. Tipe hasil belajar bidang afektif

Yang dimaksud dengan bidang afektif ialah karakteristik situasi emosional yang terdapat dalam diri individu. Situasi emosional yang terdapat dalam diri individu mempengaruhi dan mewarnai tingkah lakunya termasuk dalam kegiatan belajar.<sup>22</sup> Oleh sebab itu, bidang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

---

<sup>20</sup> Nana, Sudjana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdikarya, 2001, hal.50

<sup>21</sup> Gagne, Briggs dan Wager. *Principle of Instructional Design, Second Edition*. .... hal.36

<sup>22</sup> Moh. Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: PPB-IKIP Bandung, 2000, hal.68

Di samping itu pula, ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks. Hal ini dikemukakan oleh Nana Sudjana, mengisyaratkan kepada:<sup>23</sup>

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimuli) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding atau jawaban*. Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimuli yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian). Yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi daripada sistem nilai.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

---

<sup>23</sup> Moh. Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran...* hal.53-54

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa efisiensi proses belajar dipengaruhi oleh karakteristik afektif para siswa terutama dalam hubungannya dengan kesiapan dan tindakan belajar.

c. Tipe hasil belajar psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu. Hal ini dikemukakan oleh Moh. Surya, ialah sebagai berikut:<sup>24</sup>

“Salah satu tujuan proses belajar ialah membantu belajar untuk memperoleh keterampilan dalam beberapa kegiatan seperti menulis tangan, mengetik, menggambar, menari, menggunakan berbagai alat, dan lainnya. Untuk itu diperlukan adanya kecakapan psikomotor. Dalam situasi belajar semacam ini guru harus memahami hakekat keterampilan yang akan diajarkan dan dapat mendemonstrasikannya. Jadi guru sendiri harus telah memiliki kecakapan psikomotor yang diperlakukan.”

Dari ungkapan tersebut, tipe hasil belajar yang dikemukakan tersebut sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Oleh sebab itu, hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

---

<sup>24</sup> Moh. Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* .....,hal.125

- f. Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Dengan demikian bahwa pada dasarnya ketiga hasil belajar tersebut dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan pragmatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran. Karena semua itu bermuara kepada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Dan untuk itu semua, diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.

Hal ini menurut Nana Sudjana, bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian, tidak berarti bidang afektif dan psikomotor diabaikan.<sup>25</sup>

Jadi pada intinya hasil belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Adapun yang menjadi persoalan dan perlu dikembangkan ialah bagaimana menjabarkan tipe hasil belajar tersebut menjadi tingkah laku operasional sehingga memudahkan dalam membuat rumusan tujuan instruksional khusus. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, maka hasil belajar itu meliputi:<sup>26</sup>

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)

---

<sup>25</sup> Nana, Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, hal.54

<sup>26</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers, 1986, hal. 30

- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

Demikian beberapa tipe hasil belajar, yang sangat penting diketahui guru, sebagai dasar dalam membuat tujuan pengajaran. Bagaimana cara membuat tujuan pengajaran sehubungan dengan hasil belajar di atas.

#### **d. Indikator Hasil Belajar**

Indikator prestasi belajar siswa akan melibatkan aspek-aspek seperti:

- a) Indikator ranah cipta (kognitif), yaitu terdiri dari enam buah indikator, yaitu:
  - 1) Pengamatan: dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan;
  - 2) Ingatan : dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali;
  - 3) Pemahaman: dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri;
  - 4) Penerapan: dapat memberikan contoh dan mengungkapkan secara tepat;
  - 5) Sintesis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti): dapat menguraikan dan mengklasifikasikan, dan;
  - 6) Analisis (membuat panduan baru dan utuh): dapat menghubungkan, menyimpulkan dan menggeneralisasikan (membuat prinsip baru).
- b) Indikator ranah rasa (afektif), yaitu terdiri dari:
  - 1) Penerimaan: menunjukkan sikap menerima dan menolak;
  - 2) Sambutan: kesediaan berpartisipasi/terlibat dan memanfaatkan;
  - 3) Apresiasi (sikap menghargai): menganggap penting dan bermanfaat, indah dan harmonis, serta mengagumi;

- 4) Internalisasi (pendalaman): mengakui dan meyakini atau mengingkari;
  - 5) Karakterisasi (penghayatan): melambangkan atau meniadakan dan menjelmakan atau berperilaku dalam sehari-hari.
- c) Indikator ranah karsa (psikomotor), yang terdiri dari:
- 1) Imitasi;
  - 2) Manipulasi;
  - 3) Presisi;
  - 4) Artikulasi, dan
  - 5) Naturalisasi

**e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Di antara berbagai hal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi individu siswa yang memegang peranan paling penting. Kondisi individu siswa dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar individu siswa (faktor eksternal).

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor psikologis yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan, dan kesehatan. Sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis antara lain adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Kondisi Fisiologis. Pada umumnya kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Siswa yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda dari siswa yang

dalam keadaan kelelahan. Siswa yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah siswa yang cukup baik gizinya. Di samping kondisi fisiologis umum itu, faktor yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Karena pentingnya penglihatan dan pendengaran, maka dalam lingkungan formal orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara penggunaan alat peraga yang dapat dilihat dan didengarkan (*Audio Visual Aids*).

- b. Kondisi Psikologis. Semua keadaan dan fungsi psikolog tentu saja berpengaruh terhadap proses belajar yang bersifat psikologis ini.

Beberapa faktor psikologis tersebut antara lain:

- 1) Motivasi. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar adalah kondisi yang mendorong siswa untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Menurut Eny Sriyanti yang dikutip dari Paul Hersey bahwa motivasi akan lebih meningkat apabila kebutuhan yang ada meningkat dan kebutuhan yang paling kuat pada saat tertentu menggerakkan aktivitas.<sup>27</sup> Secara tradisional orang biasa membedakan adanya dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam individu siswa tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Misalnya siswa mau belajar agama Islam karena ingin memperoleh pengetahuan agama Islam. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa disuruh orang lain tetapi atas kesadaran sendiri. Motivasi intrinsik lebih efektif,

---

<sup>27</sup> Hersey, P., & Blanchard, K. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga, 2003, hal 60

terutama dalam mendorong siswa untuk giat belajar. Motivasi ekstrensis adalah dorongan yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain. Misalnya siswa mau belajar bahasa Arab karena disuruh orang tuanya sendiri.

- 2) Minat, yaitu dapat diartikan suatu kecenderungan hati individu yang menyebabkan ia merasa suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik, senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau siswa tidak mempunyai minat untuk mempelajari pengetahuan agama Islam tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik. Sebaliknya kalau siswa mempelajari pengetahuan agama Islam dengan penuh minat, maka dapat diharapkan hasilnya lebih baik. Dengan demikian, minat berfungsi memperkuat motif dan perhatian individu siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Rendahnya prestasi belajar siswa pada masa pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa disebabkan oleh kurangnya minat. Aceng Jarkasih mengutip pendapat Moh. Surya (1999: 29), bahwa minat individu terdiri dari: 1) Minat *Volunter*, yaitu minat yang timbul secara sukarela, timbul dengan sendirinya dari individu tanpa adanya pengaruh dari luar, 2) Minat *Involunter*, yaitu minat yang timbul dari individu dengan pengaruh situasi dari luar (lingkungan), dan 3) Minat *Nonvolunter*, yaitu minat yang timbul sengaja dipaksakan atau diharuskan.

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru harus membantu membangkitkan minat *volunter* agar mencapai hasil belajar mengajar yang optimal. Upaya ke arah itu dapat dilakukan dengan cara: a) memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, b)

menggunakan pendekatan dan metode mengajar yang bervariasi disertai alat peraga pelajaran yang sesuai, dan c) memberikan tugas-tugas belajar sesuai dengan kesanggupan siswa.

- 3) Perhatian. Perhatian bersifat lebih sementara dan ada hubungannya dengan minat. Perbedaannya ialah minat sifatnya menetap, sedangkan perhatian sifatnya sementara, adakalanya timbul dan adakalanya menghilang. Misalnya seorang siswa yang sedang belajar diganggu temannya, maka hilanglah perhatian siswa tersebut terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Sesudah temannya menghilang, maka ia mulai memusatkan lagi perhatiannya. Apabila diperhatikan, dalam kegiatan belajar mengajar akan dipakai 2 (dua) macam tipe perhatian, yakni: a) Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang hanya tertuju pada satu objek saja. Perhatian ini sangat dibutuhkan oleh guru pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai alat peraga pelajaran dalam penyajian materi pelajaran kepada siswa, b) Perhatian terbagi, yaitu perhatian yang tertuju kepada macam-macam objek secara sekaligus. Perhatian ini tidak diharapkan terjadi pada siswa ketika peristiwa belajar mengajar tetapi menjadi kewajiban bagi guru untuk memperhatikan setiap siswa, bahan pelajarannya, dan juga ucapannya, serta memperhatikan segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya.
- 4) Kecakapan. Secara psikologis, kecakapan (*ability*) lazimnya diartikan sebagai dasar kemampuan atau kesanggupan individu untuk melakukan suatu tindakan yang dimanifestasikan dalam kecepatan, ketepatan dan kemudahannya melakukan suatu pekerjaan, yakni mengenai tugas-tugas belajar yang diberikan guru. Kecakapan dimiliki siswa bukan saja karena pembawa

kelahirannya melainkan karena pengalaman yang terkait dengan proses belajarnya. Oleh karena itu kecakapan setiap individu siswa tidak sama walaupun diberikan latihan yang sama dan dalam waktu yang sama pula. Menurut para ahli psikologi pendidikan, kecakapan dibedakan kepada kecakapan potensial (*potensial ability*) dan kecakapan nyata (*actual ability*). Kecakapan potensial diperoleh karena pembawaan kelahirannya, yaitu kemampuan dasara umum (*intelegensi*) dan kemampuan dasar khusus (bakat) dalam bidang tertentu. Sedangkan kecakapan nyata adalah prestasi individu siswa yang diperolehnya melalui pengalaman yang berhubungan dengan proses belajar.

Faktor-faktor yang bersumber dari luar individu siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor manusia (*human*) dan faktor non-manusia. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor manusia adalah lingkungan di keluarga, di sekolah dan lingkungan di masyarakat (pergaulan). Sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor non-manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sardiman bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar adalah: (1) bahan yang diajarkan; (2) faktor lingkungan; (3) faktor instrumental, dan (4) faktor individu/siswa. Muhibbin dalam Psikologi Pendidikan (1997), mengemukakan pendapatnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) faktor internal, yakni aspek fisiologis dan aspek psikologis, (2) faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...* hal. 30

## 2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

### a. Konsep Pendidikan Agama Islam

Sebelum membicarakan pengertian pendidikan agama Islam maka perlu kiranya diketahui pengertian pendidikan secara umum sebagai titik tolak memberikan pengertian pendidikan agama Islam tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan adalah “proses pengubahan sikap atau tatalaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, perbuatan, cara mendidik”.<sup>29</sup>

Sedangkan makna pendidikan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Ahmad Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>30</sup>
- b) Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang telah dikutip oleh Suwarno. Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal.232

<sup>30</sup> Ahmad, D. Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. AL Ma'arif, 1989), hlm.5

<sup>31</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm.2

c) Langeveld, sebagaimana yang telah dikutip oleh Binti Maunah.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat dapat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.<sup>32</sup>

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I tentang Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) yang berbunyi, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>33</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha membimbing secara sadar, terencana dan sistematis dalam mengembangkan potensi dirinya yang meliputi kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, pengendalian diri, taat, patuh yang diwujudkan untuk dirinya masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bermuatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan. Lebih-lebih bila dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan transisi yang masih mencari identitas diri.

---

<sup>32</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2001), hlm.4

<sup>33</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm.72

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan agama Islam yang memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>34</sup>

Sedangkan makna pendidikan Islam menurut para ahli adalah:

a) Menurut Ahmad Marimba

“Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam”.<sup>35</sup>

b) Pendidikan agama Islam adalah

Usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan. Latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>36</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditangkap bahwasanya pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang dilakukan secara bersama-sama secara sadar akan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>34</sup> Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.152

<sup>35</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat...*, hlm.23

<sup>36</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm.9

Seorang manusia tanpa melalui proses kependidikan dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat ingkar dan kafir terhadap Tuhannya. Hanya melalui hamba Tuhan yang mampu mentaati ajaran agama dengan menyerahkan diri secara total sesuai dengan ucapan sholat. “sesungguhnya solatku, ibadahku, hidup dan matiku semata-mata karena Allah pendidik semesta alam”.<sup>37</sup>

Pembentukan kepribadian dimulai dari penanaman sistem nilai pada diri anak. Dengan demikian, pembentukan kepribadian keagamaan perlu dimulai dari penanaman sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama. Sistem nilai sebagai relitas yang abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya, nilai terlihat dalam pola bertingkah laku, pola fikir, dan sikap-sikap seorang pribadi atau kelompok. Dengan demikian, pembentukan kepribadian keagamaan harus dimulai dari pembentukan sistem nilai yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama dalam diri anak.<sup>38</sup>

Konsep atau teori kepribadian Islam harus segera tampil untuk menjadi acuan normatif bagi umat Islam. Perilaku umat Islam tidak sepatutnya dinilai dengan kaca mata teori kepribadian barat yang sekilas, karena keduanya memiliki *frame* yang berbeda dalam melihat realita. Perilaku yang sesuai dengan perintah agama seharusnya dinilai baik, dan apa yang dilarang oleh agama seharusnya dinilai buruk. Agama memang menghormati tradisi (perilaku yang *ma'ruf*), tetapi lebih mengutamakan tuntunan agama yang baik (*khayir*).<sup>39</sup>

Oleh sebab itu kepribadian seseorang tidak bisa dilihat sebelah mata, karena kepribadian itu merupakan perilaku yang mencerminkan aktualisasi diri atau realisasi diri dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai

---

<sup>37</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.15

<sup>38</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm.192

<sup>39</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.12

dengan norma yang berlaku. Bahwa dari hemat penulis sebagai orang tua harus bisa menanamkan tingkah laku yang baik dan memberikan contoh perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berperan dengan aspek, sikap, dan nilai antara lain keimanan, akhlak dan keagamaan.

Pada umumnya pendidikan agama identik dengan pendidikan Islam. Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan potensi kreativitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.<sup>40</sup>

Pendidikan Islam bersumber pada nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an dan Al-hadist. Dan yang menjadi sasaran dari pendidikan Islam adalah mengintegrasikan iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia diakhirat, hal ini sesuai dalam UU RI No. 20 tahun 2003, pada ketentuan umum disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.”<sup>41</sup>

Dari Konsep tersebut tampak bahwa output pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan ketrampilan seseorang yang dapat berguna

---

<sup>40</sup> Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hal. 3

<sup>41</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas): Beserta Penjelasan*. Bandung: Citra Umbara, 2003, hal. 3.

bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya masa depan bangsa dan negara ditentukan sejauh mana pendidikan bangsa Indonesia dan seberapa kecerdasan maupun ketrampilan yang dimilikinya untuk dapat membangun negaranya agar maju dan berkembang.

Menurut Muhammad Eka Mahmud, pendidikan agama (Islam) adalah membangun pondasi kehidupan umat manusia, yaitu pondasi kehidupan mental-rohaniyah yang berakar pada faktor keimanan dan ketaqwaan yang berfungsi sebagai pengendali *patern of spiritual reference* dan mengokohkan jiwa.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Achmad Patoni pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>43</sup> Pendidikan Islam pada Konsepnya berupaya membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri dan berkepribadian, karena manusia ideal menurut Islam, paling tidak harus mencerminkan keselarasan antara iman, ilmu dan amal. Pendidikan Islam dewasa ini hendaknya mengembangkan iptek yang dipadu oleh iman dan taqwa.<sup>44</sup>

Orientasi pendidikan selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kehidupan masyarakatnya. Indonesia sebagai negara dan masyarakat berkembang berkepentingan mengarahkan pendidikannya untuk menyediakan SDM yang unggulan dalam proses pembangunan serta membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Esensi pendidikan agama Islam yang harus dilaksanakan oleh umat Islam adalah pendidikan yang memimpin manusia ke arah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari

---

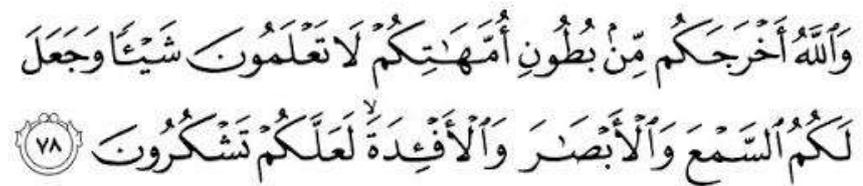
<sup>42</sup> Muhammad Eka Mahmud, *Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jurnal Ilmiah tarbiyah: Tulungagung, 2001, hal.80

<sup>43</sup> Patoni, Achmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004, hal.15

<sup>44</sup> Bahudji, *Pendidikan Islam dan perubahan masyarakat*, Bandar Lampung: Majalah Akademika, 2000, hal.42

dunia luas dan perkembangan dalam diri manusia yang merupakan kemampuan dasar yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78:



وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.* [Q.S An-Nahl : 78]

Sesuai dengan ayat tersebut di atas jelaslah bahwasanya usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan sebagai upaya membimbing dan mengarahkan kemampuan-kemampuan dasar dan belajar manusia baik sebagai makhluk serta dalam hubungannya dengan alam sekitar.

Jadi dengan Konsep-Konsep pendidikan agama Islam di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berasaskan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang taqwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada kedua orang tua dan sesama hidupnya, cinta kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah. Memiliki kemampuan dan kesanggupan memfungsikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan alam sekitarnya, hingga bermanfaat dan memberikan kemaslahatan bagi dirinya dan bagi masyarakat pada umumnya.

## **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan direkomendasikan sebagai pengembangan pertumbuhan yang seimbang dari potensi dan kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri perasaan dan kepekaan fisik, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai yaitu individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga negara atau warga masyarakat.<sup>45</sup> Namun secara konseptual pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang utuh, mengembangkan seluruh potensi jasmaniah dan rohaniah manusia, menyeimbangkan dan mengembnagkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dengan alam semesta.<sup>46</sup> Kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, yakni tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya, dan filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya.<sup>47</sup>

Tapi menurut Al-Ibrasyi dikutip oleh Ratna Mufidah tujuan pendidikan Islam yang paling tinggi nilainya adalah membentuk manusia berakhlakul karimah (berbudi mulia).<sup>48</sup> Karena itu, dapat difahami bahwa eksistensi pembentukan akhlak karimah dalam perspektif Islam sangat tinggi kedudukannya. Ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak menekankan pentingnya pendidikan intelektualitas ini merupakan salah

---

<sup>45</sup>M. djumberansyah Indar M. *Filsafat pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 2003, hal.20

<sup>46</sup>Salamah Noorhidayat, *Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah Tarbiyah: STAINTA, 2001, hal. 51

<sup>47</sup> Nur, Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998, hal.31

<sup>48</sup> Ratna Mufidah, *Proses Internalisasi Akhlak Karimah dalam Kehidupan Anak Periode Prnatal*, (Karsa; Media Keilmuan, Keislaman, dan Pendidikan, STAIN Pamekasan, 2005, hal.8

satu bagian integral yang dapat menopang tercapainya pendidikan yang berakhlak karimah. Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah untuk mengisi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui, akan tetapi:

- a. Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- b. Menanamkan rasa keutamaan (*fadhilah*)
- c. Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi
- d. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran<sup>49</sup>.

Merujuk dari tujuan umum pendidikan di atas maka tujuan pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa atau secara singkat tujuan pokok dan utama pendidikan Islam adalah *fadhilah* (keutamaan).<sup>50</sup> Pendidikan Islam berorientasi pada pemberdayaan manusia dengan segenap potensinya untuk dipersembahkan bagi kepentingan manusia tersebut, manusia dan kemanusiaan, masyarakat dan alam semesta dengan mengacu kepada pemikiran yang kuat, kemanfaatan manusia secara umum dan menjaga harmonitas hubungan manusia sebagai khalifah dengan alam semesta sebagai obyek yang harus terjaga kelestariannya. Hal ini sesuai dalam hasil Konferensi Internasional Pertama tentang Pendidikan Islam di Makkah pada tahun 1977 merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

“Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini

---

<sup>49</sup> Muhammad ‘Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, hal.13

<sup>50</sup> Muhammad ‘Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, hal.25

kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunis maupun seluruh umat manusia.”<sup>51</sup>

Dalam kerangka kerangka perwujudan fungsi idealnya untuk peningkatan kualitas bangsa berakhlakul karimah/bermartabat tersebut, sistem pendidikan Islam haruslah senantiasa mengorientasikan diri kepada menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat kita sebagai konsekuensi logis dari perubahan. Pendidikan Islam, dalam berbagai tingkatannya, mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional sesuai dengan Undang-undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan undang-undang ini, posisi pendidikan nasional sesuai dengan Undang-undang ini, posisi pendidikan Islam sebagai sub-sistem pendidikan nasional menjadi semakin mantap.

### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun menurut Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, fungsi pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta Akhlak Mulia.
- b. Kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- c. Mencerdaskan kehidupan bangsa
- d. Membangkitkan semangat studi keilmuan dan IPTEK.<sup>52</sup>

Pelaksanaan fungsi pendidikan agama Islam tidak begitu saja dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya situasi dan kondisi yang kondusif. Berdasarkan pertimbangan ini maka fungsi pendidikan agama

---

<sup>51</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi.....*, hal.57

<sup>52</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama...hal.44*

Islam dapat ditinjau dari segi struktural dan segi institusional. Dimensi struktural, pendidikan agama Islam menuntut adanya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan. Sedangkan dimensi Institusional mengisyaratkan tuntutan bagi pendidikan Islam untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan jaman. Dengan demikian pendidikan agama Islam bersifat elastis, dinamis dan kondusif.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *motivum*, yang artinya alasan sesuatu terjadi, alasan tentang sesuatu hal itu bergerak atau berpindah. Kata *motivum* diartikan dalam bahasa Inggris yaitu *motivation*.<sup>53</sup> Motivasi merupakan sesuatu yang membuat individu bergerak, memunculkan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>54</sup> Pada dasarnya motivasi itu terjadi karena adanya keinginan untuk memenuhi faktor-faktor yang belum terpenuhi.<sup>55</sup> Motivasi adalah salah satu fasilitas atau kecenderungan individu untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki motivasi, akan memiliki kegigihan dan semangat dalam melakukan aktifitasny. Individu yang memiliki motivasi merupakan individu yang memiliki 4 aspek seperti adanya dorongan mencapai sesuatu, memiliki komitmen, memiliki inisiatif, dan memiliki sikap optimis terhadap aktifitas yang dilakukan.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Djiwandono, SE. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, 2006, hal. 25.

<sup>54</sup> Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia Cipta, 2003, hal.10.

<sup>55</sup> Schiffman, Leon G. And Leslie L. Kanuk. *Consumer Behavior. Fifth Edition*. New Jersey : Prentice-Hall Inc, 2000, hal.20.

<sup>56</sup> Chernis, C & Goleman, D. *The Emotionally Intelligent Workplace*, San Fransisco: Jossey Bass a Willey Company, 2001, hal. 35

Menurut teori motivasi belajar juga menjelaskan bahwa individu dikatakan memiliki motivasi belajar, apabila individu memiliki adanya suatu tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajarnya, selain itu adanya sikap ulet, gigih, tidak putus asa dalam memiliki sikap tidak jenuh dalam pelajaran, dan selalu mencari cara untuk menemukan ide-ide dalam belajar turut serta dikatakan sebagai individu yang memiliki motivasi belajar yang kuat.<sup>57</sup> Menurut pandangan perspektif kognitif, pemikiran siswa yang mengarahkan siswa menuju ke arah yang diinginkan dan akan diwujudkan disebut motivasi.

Motivasi belajar yaitu sesuatu hal yang membuat individu ingin melakukan hal yang ingin dicapai, sesuatu yang membuat individu tersebut tetap ingin melakukannya dan membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Adanya pandangan perspektif kognitif, yaitu suatu pandangan mengenai minat yang menekankan pada ide-ide dari motivasi internal untuk mencapai sesuatu. Pandangan perspektif kognitif ini menjelaskan pentingnya penentuan tujuan, perencanaan dan *monitoring* untuk menentukan suatu tujuan.<sup>58</sup>

## **b. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

### **1) Motivasi ekstrinsik**

Sesuatu yang terjadi disebabkan oleh faktor-faktor eksternal individu, biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik.<sup>59</sup> Motivasi ini terjadi apabila siswa mengharapakan sesuatu dari hasil belajarnya, misalnya pujian. Perspektif *behavioral* menekankan suatu perilaku yang dilakukan akan diulangi kembali apabila perilaku tersebut diberikan suatu respon.<sup>60</sup> Ketika siswa merasa putus asa, merasa

---

<sup>57</sup> Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. ALFABETA, 2009, hal. 27.

<sup>58</sup> John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008, hal.15.

<sup>59</sup> Ormrod, J.E. *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Jakarta : Erlangga, 2009, hal.56

<sup>60</sup> John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008, hal.25.

sesuatu hal yang telah dilakukan, namun tidak dianggap berarti atau penting oleh orang menjadi turun dan menjadi malas. Peranan motivasi ekstrinsik menjadi penting sebagai penguat dan pendorong, dengan banyak cara, seperti pujian ketika mendapat nilai bagus kepada siswa, memiliki arti bahwa siswa itu dipandang memiliki kemampuan, adanya rasa kepuasan dan tidak merasa sia-sia dengan usaha belajarnya.<sup>61</sup>

Suatu imbalan atau hukuman sebagai konsekuensi dari faktor eksternal yang disebut motivasi ekstrinsik ini berkemungkinan untuk mengontrol perilaku atau memberikan pemahaman informasi kepada siswa SMA sebagai remaja. Imbalan atau hukuman dapat diberikan sebagai pengarah karena siswa tersebut mampu menyelesaikan tugas akhirnya dan berkompeten sehingga menjadi penyemangat, namun tidak menjadi suatu ketergantungan.<sup>62</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah bentuk – bentuk motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

a. Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar lebih giat belajar. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

---

<sup>61</sup> Slavin, R. E. *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Allyn and Bacon Publishers, 1994.

<sup>62</sup> John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008, hal.55.

<sup>63</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*.....hal.89

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang- kenangan/ cendra mata. Pemberian hadiah bisa berupa, bea siswa, buku- buku tulis, pensil, atau buku- buku bacaan lainnya.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d. Ego- Involment

Menumbuhkan kesadaran pada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar.

e. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh- jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha di tempuh agar dapat menguasai semua bahan pelajaran sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan oleh pendidik.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik cenderung berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan

meningkatkan intensitas belajarnya agar mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik pada semester berikutnya.

g. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat di jadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement (alat bantu) yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memaafkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian di berikan sesuai dengan hasil kerja, bukan di buat- buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

h. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. pendekatan edukatif yang dimaksud disini adalah sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesaahan dan pelanggaran. minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya dihari mendatang.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. hasrat untuk belajar berarti pada anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik lain yang tak berhasrat untuk belajar. hasrat untuk belajar merupakan potensi

yang tersedia didalam diri anak didik.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

k. Tujuan yang di akui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. apabila tujuan tersebut dapat dicapai maka sangat berguna dan menguntungkan bagi anak didik, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

## 2) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri. Dorongan ini dilakukan demi untuk mencapai sesuatu tujuan itu sendiri.<sup>64</sup> Motivasi instrinsik menekankan bahwa siswa yang melakukan suatu usaha tertentu, karena kemauan siswa tersebut. Motivasi intrinsik mengarahkan siswa-siswi mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab pribadi atas pembelajaran siswa tersebut. Salah satu contoh motivasi intrinsik yaitu pada mata pelajaran Sains, ketika siswa mengenal kelompoknya, mengerjakan tugas karena merasa memiliki tanggung jawab, dan mengembangkan tugas sebagai hasil yang terbaik dibanding kelompok lain.

Motivasi intrinsik biasanya ditingkatkan dengan banyak cara, salah satunya dengan membuat siswa merasa tertarik dan tidak jenuh untuk melakukan proses belajar. Salah satu contohnya bisa

---

<sup>64</sup> John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*, .....hal.38.

dilakukan dengan guru sebagai pembimbing dan pendidik untuk mengajar dengan metode yang bervariasi, menarik, mengambil contoh kehidupan sehari-hari sesuai perkembangan belajar siswa. Adanya hal ini, siswa merasa selalu ingin tahu variasi belajar yang akan diberikan selanjutnya. Permainan-permainan seperti *games* di kelas juga akan menarik rasa ingin tahu dan menimbulkan motivasi intrinsik dari dalam diri siswa.<sup>65</sup>

Pada Konsepnya motivasi yang berasal dari dalam diri individu, akan berkembang dengan baik, apabila dapat diterapkan dengan banyak metode dan variasi. Ketika belajar keterampilan guru dan siswa sangat dibutuhkan untuk menciptakan dukungan belajar, seperti: nonton video sejarah 17 Agustus, bercerita, membuat tugas dengan bentuk kliping koran. Keterampilan ini akan memunculkan dorongan belajar dari dalam diri siswa, agar siswa merasa pelajaran tidak kaku, menyenangkan dan akan terus mengembangkan kreativitas siswa. Tujuan dan mencapai tujuan tersebut. Motivasi ini sangat didukung oleh pendekatan kognitif, karena individu akan lebih ingin melakukan sesuatu yang menjadi tujuannya sendiri.<sup>66</sup>

### c. Aspek-Aspek dalam Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang baik, memiliki aspek-aspek<sup>67</sup>, sebagai berikut :

#### 1) Dorongan mencapai sesuatu

Suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar.

#### 2) Komitmen

Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar ini, adanya komitmen di kelas. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar,

---

<sup>65</sup> Djiwandono, SE. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, 2006, hal. 45.

<sup>66</sup> John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008, hal.75.

<sup>67</sup> John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*, ..... hal.76.

mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya tentunya mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu. Siswa yang memiliki komitmen juga merupakan siswa yang merasa bahwa Ia memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa, harus belajar. Tidak hanya itu, dengan kelompoknya juga, siswa yang memiliki komitmen memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama.

### 3) Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat kemampuannya, apabila siswa tersebut memiliki pemikiran dari dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orang tua atau siswa sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah tanpa di suruh orang tua. Siswa yang memiliki inisiatif, merupakan siswa yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada. Ketika siswa menyelesaikan tugas, belajar untuk ujian, maka siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat lagi.

### 4) Optimis

Suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Siswa yang memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika belajar ulangan, meskipun mendapat nilai yang jelek, tetapi siswa yang memiliki rasa optimis tentunya akan terus belajar giat untuk mendapat nilai yang lebih baik.

#### **d. Tujuan Motivasi Belajar**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh : seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika dipapan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri; disamping itu timbul keberanian sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas.<sup>68</sup>

#### **e. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan

---

<sup>68</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998, hal. 73

tersebut.<sup>69</sup>

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

#### **f. Macam – Macam Motivasi Belajar**

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif – motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

1) Motif – motif bawaan.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk istirahat, dorongan seksual.

2) Motif – motif yang dipelajari.

Maksudnya motif – motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai

---

<sup>69</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ..... hal. 76

contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif – motif ini sering kali disebut dengan motif – motif yang disyaratkan secara sosial.

b. Menurut Woodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu : <sup>70</sup>

1) Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar,haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.

2) Motif-motif yang timbul yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya,motif berusaha mengatasi suatu rintangan.

3) Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.

c. Sartain membagi motif-motif itu menjadi dua golongan sebagai berikut :

1) Psychological drive adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus dan sebagainya.

2) Sosial Motives adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti : dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan

---

<sup>70</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ..... hal. 86

sebagainya.

d. Motivasi jasmani dan rohani.

Ada beberapa tokoh yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmani dan motivasi rohani. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya : reflex, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohani, yaitu kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu, momen timbulnya alasan, momen memilih, momen memutuskan, dan momen terbentuknya kemauan.

**g. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Suciati & Prasetya (2001) dalam Nursalam & Efendi, Ferry (2008) beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: <sup>71</sup>

1) Faktor Internal

a. Cita-Cita dan Aspirasi

Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Sedangkan aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengarahkan aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Cita-cita yang bersumber dari diri sendiri akan membuat seseorang berupaya lebih banyak yang dapat diindikasikan

---

<sup>71</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ..... hal. 90

dengan:

- 1) Sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas,
- 2) Kreativitas yang tinggi,
- 3) Berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami,
- 4) berusaha agar teman dan guru memiliki kemampuan bekerja sama
- 5) Berusaha menguasai seluruh mata pelajaran,
- 6) Beranggapan bahwa semua mata pelajaran penting

b. Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau inteligensi. Kemampuan psikomotor juga akan memperkuat motivasi.

c. Kondisi Peserta Didik

Kondisi yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kondisi secara fisiologis dan psikologis. Kondisi secara fisiologis yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk sehingga seseorang untuk dapat belajar dengan baik harus mengusahakan badannya tetap terjamin dengan cara istirahat, tidur, makan seimbang, olahraga secara teratur, rekreasi dan ibadah yang teratur.

## 2) Panca Indra

Panca indra yang berfungsi dengan baik terutama penglihatan dan pendengaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang.

Keadaan Psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: <sup>44</sup>

### a. Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki individu yang apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi suatu kecakapan yang nyata. Bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik apabila sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena peserta didik akan senang belajar dan pasti selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.

### b. Inteligensi

Pada umumnya inteligensi diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Sehingga inteligensi bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Berkaitan dengan inteligensi tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ lain, karena fungsi otak sebagai organ pengendali tertinggi dari seluruh aktivitas manusia. Inteligensi merupakan faktor psikologis yang penting dalam proses belajar, karena ikut menentukan motivasi belajar.

### c. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2003). Sikap peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan

senang atau tidak senang pada penampilan dosen, atau lingkungan sekitarnya yang berakibat pada motivasi belajar peserta didik. Mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar seperti malas, sukar untuk diberi masukan maupun saran, dosen berusaha profesional dan memberikan yang terbaik, meyakinkan bahwa bidang studi yang dipelajarinya bermanfaat bagi diri mereka.

d. Persepsi

Persepsi tentang manfaat belajar dan cita-cita juga mempengaruhi kemauan belajar seseorang.

e. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bidang yang digelutinya tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Minat dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi dan pengalaman.

f. Unsur-Unsur Dinamis dalam Pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Faktor Eksternal

a) Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar dapat berupa lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

1). Lingkungan Sosial

a). Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti dosen, administrasi dan teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar. Hubungan

harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan juga dapat menjadi pendorong peserta didik untuk belajar.

b). Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat yang meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

c). Lingkungan Sosial Keluarga

Hubungan antar anggota keluarga yang harmonis, suasana rumah yang tenang, dukungan dan pengertian dari orang tua, kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam keluarga akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

2). Lingkungan Non Sosial

a). Lingkungan Alamiah

Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang sejuk, tidak panas, suasana yang tenang akan mempengaruhi motivasi belajar.

b). Faktor Instrumental

Sarana belajar seperti gedung sekolah, alat-alat belajar mempengaruhi kemauan peserta didik untuk belajar.

**h. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Menurut De Decce dan Grawford dalam Syaiful Bahri ada empat fungsi sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan

peningkatan motivasi belajar anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.<sup>72</sup>

1) Menggairahkan Anak Didik

Guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek pelajaran dalam situasi belajar.

2) Memberikan Harapan Realistis

Seorang guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik dimasa lalu. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik. Harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Karena harapan yang tidak realistis adalah kebohongan dan itu yang tidak disenangi oleh anak didik.

3) Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didiknya (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

4) Mengarahkan perilaku anak didik

Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan

---

<sup>72</sup> Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010, hal.169

penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

Menurut Sardiman A.M, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya :

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. Memberi ulangan
5. Mengetahui hasil
6. Pujian
7. Hukuman
8. Hasrat untuk belajar
9. Minat
10. Tujuan yang diakui.

#### **i. Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung.

Schunk and Zimmerman berpendapat: *“Among source of motivation the are: interests, self-efficacy, volition, task values, confidence in learning, outcome expectancy and future time perspective”*.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Schunk, D.H.,& Zimmerman, B.J. *Self Regulation Learning : From Teaching to Self Reflective Practice*. New York : Guilford Press. 2009, hal.11

Pendapat di atas menjelaskan motivasi dapat dilihat dari: minat, kemandirian, kemauan, nilai ulangan, kepercayaan diri dalam belajar, orientasi pada hasil, dan pandangan terhadap masa depan.

Hamzah B. Uno mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:<sup>74</sup>

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

#### 4. Prestasi Tahfidz Al-Qur'an

##### a. Konsep Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai yang telah dicapai (telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>75</sup> Menurut Arifin, prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.<sup>76</sup> Menurut Qohar Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Muhibbin Syah, prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.<sup>77</sup>

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Dapat disimpulkan

---

<sup>74</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 23

<sup>75</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001, hal.895

<sup>76</sup> M, Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal.3

<sup>77</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, hal.141

bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang telah dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan sesuatu hal.

### **b. Konsep Tahfidz Al-Qur`an**

Istilah *Tahfidz al-Qur`an* merupakan gabungan dari *tahfidz* dan *al-Qur`an*. *Tahfidz* berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan *al-Qur`an* secara etimologi (asal kata) *al-Qur`an* berasal dari kata Arab *qaraa* (قرأ) yang berarti membaca, sedangkan al-Farra' mengatakan bahwa kata *al-Qur`an* berasal dari kata *qara>in* (قرائن) jamak dari *qari>nah* (قنيرق) dengan makna berkait-kait, karena bagian *al-Qur`an* yang satu berkaitan dengan bagian yang lain. Al-Asy'ari mengidentifikasi etimologi *al-Qur`an* berasal dari kata *qarn* (نرق) yang berarti gabungan dari berbagai ayat, surat dan sebagainya.

Menurut 'Abd al-Wahab al-Khallaf, secara terminologi *al-Qur`an* adalah firman Allah yang diturunkan melalui Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai *hujjah* kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam *mushaf* yang dimulai dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan *an-Nas*, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.

### **c. Konsep Prestasi Tahfidz Al-Qur`an**

Prestasi tahfidz Al-Qur`an merupakan hasil usaha yang telah dicapai seseorang setelah ia melakukan kegiatan menghafal Al-Qur`an. Prestasi tahfidz adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Qur`an sesuai dengan target yang dicapainya.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> W.S. Winkle. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, hal.162

Prestasi tahfidz dikatakan penting untuk dipermasalahkan karena mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu :<sup>79</sup>

- 1) Prestasi tahfidz sebagai indikator kualitas hafalan dan kuantitas hafalan Al-Qur'an yang telah dikuasai siswa.
- 2) Prestasi tahfidz sebagai lambang pemusatan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi tahfidz sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi tahfidz sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi tahfidz dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi tahfidz ada 2:<sup>80</sup>

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, dan keaktifan.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) seperti keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekolah.

Dua faktor yang mempengaruhi prestasi tahfidz yang dapat diikhtisarkan sebagai berikut :<sup>81</sup>

1. Faktor dari dalam meliputi :
  - a. Fisiologi dari kondisi fisik dan kondisi panca indera.
  - b. Psikologi terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.
2. Faktor dari luar meliputi :
  - a. Lingkungan yang terdiri dari alam sosial.
  - b. Instrumen yang terdiri dari kurikulum atau bahan pelajaran, guru pengajar dan fasilitas serta administrasi atau manajemen.

---

<sup>79</sup> M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam, ....hal.20*

<sup>80</sup> Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal.25

<sup>81</sup> Ngelim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hal.107

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi Prestasi tahfidz siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### d. Penilaian Prestasi Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan dalam pelaksanaannya memiliki beberapa poin yang harus diperhatikan siswa yaitu:

1. Tajwid.
2. Kelancaran membaca secara *tartil*.
3. *Makhroj* dan sifat huruf dengan benar.

Kriteria penilaian dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an berdasarkan kesalahan yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Ketika siswa salah dalam melafalkan ayat Al-Qur'an maka siswa dinilai satu kesalahan.
- 2) Ketika kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an lebih dari 5 kali, siswa dinilai 5 kali kesalahan dan harus diulang dalam melafalkan dari awal. Jenis penilaian dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan dalam penilaian satu surat Al-Qur'an.

Tabel 2.1. Kriteria nilai Penilaian *Tahfidz* pertarget dan satu surat

NO	KESALAHAN	NILAI
1	0	100
2	1	95
3	2	90
4	3	85
5	4	80
6	5	75
7	6	70
8	7	65
9	8	60

Keterangan :

- Nilai 100 jika siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an tidak ada kesalahan
- Nilai 95 jika siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an ada 1 kesalahan.
- Nilai 90 jika siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an ada 2 kesalahan.
- Nilai 85 jika siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an ada 3 kesalahan.
- Nilai 80 jika siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an ada 4 kesalahan.
- Nilai 75 jika siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an ada 5 kesalahan.
- Nilai 70 jika siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an ada 6 kesalahan.
- Nilai 65 jika siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an ada 7 kesalahan.
- Nilai 60 jika siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an ada 8 kesalahan.

Proses penilaian berlangsung dalam penyampaian hafalan ini, semakin sering siswa melakukan kesalahan dalam menyampaikan hafalannya maka nilai hafalannya juga akan berkurang. Kesalahan dihitung dalam akumulasi satu surat atau sesuai target. Menghafal surat Al-Fatihah misalnya jika dalam melafalkan terdapat satu kesalahan maka nilai yang didapat adalah sebesar 95. Kesalahan yang dilakukan karena kurang lancarnya dalam menghafal, salah dalam pengucapan baik *tajwid*, atau pada *makhroj* hurufnya.

Berdasarkan dari kriteria disebutkan di atas maka dapat dikatakan jika data dari penilaian prestasi menghafal Al-Qur'an di sekolah sesuai dengan kebutuhan peneliti terkait dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an dimana penilaian hafalan Al-Qur'an oleh guru Al-Qur'an sudah memenuhi kriteria baik secara *tajwid, tartil dan makhrojnya*.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul tesis yang saya bahas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aditya Nugroho (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) dengan judul “Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di SMK Negeri 1 Sedayu”, menghasilkan kesimpulan bahwa (1) motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja dengan sumbangan sebesar sebesar 12,5 %, (2) minat belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja.
- 2) Setyowati (Universitas Negeri Semarang, 2007) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Smpn 13 Semarang”. Dan menghasilkan Kesimpulan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori cukup. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan terlihat dari adanya hasil analisis angket yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan hasil belajar cukup dan juga diperkuat dari adanya daftar nilai-nilai yang masih ada nilai yang masih dibawah angka 7 untuk semua mata pelajaran.
- 3) Anindita Dianingtyas dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap

Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajar 2009/2010". Hasil penelitian bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (2) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (3) Terdapat pengaruh positif Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Hanif Maulana Abdillah (IAIN Tulung Agung) dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP N 2 Tulung Agung Tahun Ajaran 2014/2015". Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan hubungan signifikan dan positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Harizka Rahmanto dengan judul "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pengurus Organisasi Ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak Terdapat pengaruh positif dan signifikan Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Pengurus Organisasi Ekstrakurikuler.
- 6) Ridwan, Moh (IAIN Walisongo, 2013) dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mapel PAI di SDN Jadi Sumber rembang". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD N Jadi Sumber Rembang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidatul Ummah pada tahun 2013 yang berjudul “Aktivitas Siswa Menghafal Al-Qur’an di SDN 1 Karangrejo (Studi Kasus Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)” yang membahas tentang proses pembelajaran tahfidz siswa SDN 1 Karangrejo dalam menghafalkan surat-surat pendek. Keterkaitan penelitian tersebut adalah tentang bagaimana cara memanaj suatu pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* supaya dapat diterima oleh anak-anak. Hasil tesis tersebut lebih memfokuskan pada aktifitas penghafalan Al-Qur’an di kalangan anak-anak serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.
- 8) Husna Rosida (Universitas Islam Negeri Yogyakarta,2015) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta”, menghasilkan kesimpulan kegiatan tahfidz Al Qur’an yang dilaksanakan di MTs YAPI Pakem dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa arab.
- 9) Azzulfa, Faizatunni’mah (IAIN Walisongo,2014) dengan judul “Pengaruh aktivitas menghafal Al Qur’an terhadap prestasi belajar santri Bil Ghaib di IAIN Walisongo tahun akademik 2012/2013 (Studi analisis di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang)”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa aktivitas menghafal al Qur’an berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar santri al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.
- 10) Abdul Majid Khon (UIN Syarif Hidayatullah, 2011) dengan judul “Hubungan antara hafalan al-qur'an dengan prestasi belajara al-qur'an hadits siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan Adanya hubungan antara hafalan Al-Qur`an dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh dengan interpretasi kuat atau tinggi.

- 11) Kussrinaryanto (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014) dengan judul “ Korelasi Tahfidz Al-Qur’an Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Di SMP Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur’an Daarul Qur’an Semester Gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.” Menghasilkan kesimpulan hubungan antara tahfidz al-Qur’an dengan bahasa Arab bermakna positif. Artinya jika tahfidz al-Qur’an semakin meningkat, maka prestasi bahasa Arab santri semakin meningkat pula.
- 12) Dhayinta Yuni Handayani (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Atas Sd Negeri 1 Taruban Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016 semakin baik motivasi yang dimiliki siswa baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa maka semakin baik pula nilai hasil belajar IPA siswa. Sebaliknya, bila tidak ada motivasi yang berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa saat proses pembelajaran maka nilai prestasi belajar IPA siswa tidak akan meningkat.
- 13) Iss Supenti (UIN Syarif Hidayatullah, 2008) dengan judul Pengaruh Motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Jakarta Timur, dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga tinggi rendahnya motivasi mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa

Terdapat persamaan antara penelitian penulis dengan hasil penelitian terdahulu di atas. Persamaannya adalah dengan memilih motivasi belajar, prestasi tahfidz maupun prestasi belajar siswa sebagai salah satu dari tiga variabel penelitian. Namun perbedaan mendasar adalah penelitian yang dilakukan penulis menempatkan ketiga variabel tersebut digunakan secara

bersama-sama dalam satu penelitian dengan mengambil hipotesis apakah motivasi belajar sebagai  $X_1$  dan prestasi tahfidz sebagai  $X_2$  memiliki hubungan positif secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI siswa sebagai  $Y$ .

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa**

Teori di atas menjelaskan bahwa hasil belajar PAI siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengaruh ini secara umum bisa datang dari internal diri siswa sendiri maupun datang dari luar atau eksternal. Faktor-faktor ini bisa juga diklasifikasi menjadi 1) faktor keturunan dan 2) faktor lingkungan. yang terdiri dari faktor lingkungan adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pada lingkungan sekolah, indikator keberhasilan siswa adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menjalankan kegiatan belajar pada periode tertentu, umumnya berbentuk angka akan tetapi bisa juga dengan huruf maupun narasi. Angka-angka atau nilai yang ditampilkan itu digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil dari proses belajar siswa seperti daya serap dan penguasaan siswa terhadap materi belajar yang diterima di dalam kelas. Semakin besar nilai yang diperoleh maka semakin banyak materi belajar yang dikuasai oleh siswa.

Dalam pendekatan proses belajar, motivasi diduga erat kaitannya terhadap prestasi belajar. Jika motivasi itu timbul dari dalam diri sendiri maka hal tersebut akan menjadi pendorong bagi dirinya untuk belajar, dan pada tahap berikutnya maka akan berdampak pada hasil belajar yang akan dicapai, karena motivasi itu adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan

bila dia tidak suka, maka ia tidak akan melakukan hal tersebut dan akan menghindari hal yang ia tidak sukai.

Membahas prestasi belajar semestinya tidak berhenti pada aspek pengetahuan saja. Lebih dari itu, aspek perubahan tingkah laku dan kepribadian seorang siswa seperti motivasi belajar mestinya menjadi aspek yang mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan aspek pengetahuan. Maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian untuk menganalisa hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

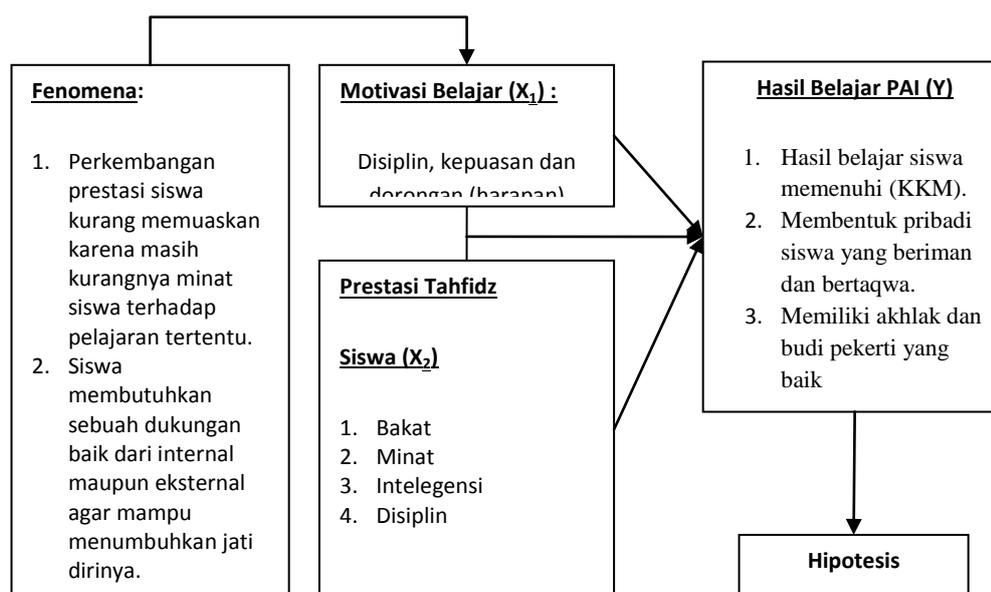
## **2. Hubungan antara prestasi tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI**

Saat ini banyak lembaga pendidikan mulai melibatkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu kompetensi yang dinilai di sekolah islam terpadu seperti halnya SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding Shcool. Program tahfidz Al-Qur'an juga menjadi kompetensi penting yang mampu memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam hal menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an pun mengajarkan peserta didik tentang akhlak dan aqidah yang mampu menumbuhkan sikap dan tingkah laku islami, sehingga diharapkan hal ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kedua hal tersebut sekiranya memiliki hubungan yang kuat dan saling bersinergi sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut tentang adanya hubungan prestasi tahfidz terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal ini, akan dilakukan penelitian apakah prestasi tahfidz dapat mempengaruhi hasil belajar PAI siswa di sekolah. Sehingga dapat diduga bahwa terdapat hubungan yang positif antara prestasi tahfidz terhadap hasil belajar PAI siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah.<sup>82</sup> Good dan Scates dalam Nasir menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta - fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah - langkah penelitian selanjutnya.<sup>83</sup>

Menurut Arikunto hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

<sup>82</sup> Nursalam, *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu (Edisi Pertama)*, Jakarta: Salemba Medica, 2003, hal.132

<sup>83</sup> Mohamad Nasir, *Metode Penellitian*, Bogor : Galia Indonesia, 2005, hal.151

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>84</sup>

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi tahfidz siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School.
3. Secara bersama-sama terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School.

---

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, ...*, hal.64

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Setiap penelitian memiliki pendekatan dan karakter yang bervariasi. Hal ini disesuaikan pada jenis dan metode yang digunakan. Jenis dan metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah usaha secara sistematis untuk mencari pemecahan terhadap problem-problem yang bagi manusia mengganggu (*plage*) dan menuntut pemikiran.<sup>85</sup> Dalam hal ini, penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu lebih kepada jenis penelitian kuantitatif (*cuantitative research*) dalam artian suatu penelitian yang lebih memprioritaskan pada gambaran kejadian-kejadian yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Penelitian ini memberi sebuah gambaran mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pengaruh motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz terhadap hasil belajar Pendidikan Agama

---

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 8

Islam di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School tahun ajaran 2015/2016.

Agar penelitian lebih terarah serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dimana data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif yaitu pencarian data/informasi dari realitas permasalahan yang ada dengan mengacu pada pembuktian konsep/teori yang digunakan.<sup>86</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti, menginterpretasikan serta menjelaskan data secara sistematis. Dasar penelitian ini adalah survey, yaitu pembagian kuesioner kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian.

## 2. Metode Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan metode survey. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan sesuatu seperti apa adanya (*as it is*) secara mendalam.<sup>87</sup> Sedangkan menurut Nugroho, penelitian deskripsi adalah penelitian dengan tujuan mengetahui nilai variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Tingkat pemaparan ini dilakukan apabila (rumusan) permasalahan bersifat deskriptif. Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, maka penelitian ini mencoba menguraikan pengaruh motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz terhadap hasil belajar PAI siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School tahun ajaran 2015/2016.

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif...*, h. 14

<sup>87</sup> Irawan, Prasetya. *Penelitian kuantitatif dan kualitatif ilmu-ilmu sosial*. Jakarta :DIA FISIP UI.

## B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian yaitu seluruh siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari Kelas X berjumlah 46 siswa, kelas XI berjumlah 29 siswa, dan kelas XII berjumlah 14 siswa, sehingga total sampel pada penelitian ini adalah 89 siswa. Dalam hal ini menurut Suharsimi Arikunto untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.<sup>88</sup>

## C. Sifat Data

Data adalah hasil penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data juga disebut segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi merupakan hasil suatu pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Dalam penelitian data dapat dikualifikasikan dalam dua kategori yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan misalnya jenis kelamin, bilangan atau warna. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, misalnya tinggi, panjang dan umur. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data ordinal berbentuk interval.

**Tabel 3.1**  
**Sumber data penelitian**

Variabel	Sumber
Hasil Belajar PAI (Y)	Siswa
Motivasi belajar (X <sub>1</sub> )	Siswa
Prestasi Tahfidz (X <sub>2</sub> )	Siswa

<sup>88</sup> Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek, .....* hal. 134

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian.<sup>89</sup> Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik untuk digunakan. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>90</sup>

Instrumen yang dipilih dan digunakan tergantung pada sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.<sup>91</sup> Untuk memperoleh data primer, penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk kuesioner (angket). Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>92</sup>

Dalam penelitian ini penyusunan angket berdasarkan indikator-indikator dari variabel bebas (*independen*) maupun variabel terikat (*dependen*). Model angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu jawaban sudah disediakan oleh peneliti dan responden tinggal memilih jawabannya. Angket ini digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu variabel terikat: hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y), dan variabel bebas: motivasi belajar ( $X_1$ ) dan prestasi tahfidz ( $X_2$ ). Proses pengumpulan data penelitian dilakukan peneliti secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) kepada responden yang telah ditetapkan dalam teknik pengambilan sampel (sampel terpilih). Kuesioner diminta untuk diisi (dijawab) secara individu tanpa bekerjasama dengan responden lainnya.

---

<sup>89</sup>Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Malang: IKIP Malang, 2008, h. 3

<sup>90</sup>Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposa l...*, h. 102

<sup>91</sup>Djaali & Muhammad Farouk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Restu Agung, 2005, h. 28

<sup>92</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.

Daftar pertanyaan yang disajikan diukur dengan menggunakan model skala Likert. Sugiyono menegaskan bahwa “skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tertentu tentang fenomena sosial”. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata seperti tertera pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Skala Likert<sup>93</sup>**

No.	Frekuensi (%)	Jawaban	Sifat	Skor
1.	81 – 100	Sangat sesuai (SS)	Sangat positif	5
2.	61 – 80	Sesuai (S)	Positif	4
3.	41 – 60	Kurang sesuai (KS)	Netral	3
4.	21 – 40	Tidak sesuai (TS)	Negatif	2
5.	1 – 20	Sangat tidak sesuai (STS)	Sangat negatif	1

Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap objek yang diteliti.

Data yang terkumpul akan diolah dengan beberapa metode. Pertama, *editing* yaitu setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti, maka peneliti segera meneliti angket tersebut dan diberi nomor. Hal tersebut bertujuan agar angket yang telah diedit tidak tertukar sehingga tidak terjadi perhitungan ganda. Kedua, *skoring* yaitu untuk menentukan skoring dalam hasil penelitian ditetapkan bahwa responden yang menjawab pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti, diberi bobot sebagai berikut:

a. Pernyataan Positif:

- 1) Alternatif jawaban SS mempunyai bobot nilai 5
- 2) Alternatif jawaban S mempunyai bobot nilai 4
- 3) Alternatif jawaban KS mempunyai bobot nilai 3

<sup>93</sup>Sugiyono, *Statistika Penelitian...*, hal. 69

- 4) Alternatif jawaban TS mempunyai bobot nilai 2
- 5) Alternatif jawaban STS mempunyai bobot nilai 1
- b. Pernyataan Negatif:
  - a. Alternatif jawaban ST mempunyai bobot nilai 1
  - b. Alternatif jawaban S mempunyai bobot nilai 2
  - c. Alternatif jawaban KS mempunyai bobot nilai 3
  - d. Alternatif jawaban TS mempunyai bobot nilai 4
  - e. Alternatif jawaban STS mempunyai bobot nilai 5

Langkah ketiga, *tabulating* yaitu pengolahan data dengan memindahkan skor jawaban yang diperoleh dari angket ke dalam tabel tabulasi/penjumlahan sehingga diketahui total skor angket dari setiap responden.

## **1. Instrumen Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)**

### **a. Definisi Konseptual**

Hasil belajar adalah hasil evaluasi dari proses interaksi antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan pencarian informasi, pemantapan informasi, pengembangan skill/values, dan aplikasi skill/values yang dilakukan secara tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **b. Definisi Operasional**

Hasil belajar merupakan serangkaian hasil dari proses belajar yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Pada proses pembelajaran berbagai aktivitas yang mendukung agar perubahan perilaku siswa tercapai. Perubahan yang dimaksud adalah mengubah afektif, kognitif dan psikomotorik siswa kearah yang menjamin kehidupan yang mandiri, kreatif dan siap menjalani kehidupannya.

## c. Indikator Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Tabel 3.3. Indikator Hasil Belajar PAI (Y)

Indikator	No. Soal		Jumlah Item
	Positif	Negatif	
1. Iman dan Taqwa	2, 5, 6, 12, 14, 27, 28, 34, 35, 36	26	11
2. Kejujuran	1	29	2
3. kebenaran	3		1
4. Tolong menolong	18, 19, 21, 32, 40		5
5. Keikhlasan	7, 24		2
6. Sopan santun dan Etika	15, 20, 22		3
7. Kemandirian		8	1
8. Disiplin	4, 23, 30, 33		4
9. Bekerja keras	11, 30		2
10. Empati	13, 39		2
11. Cinta dan Bakti terhadap Orang Tua	9, 10, 17, 25, 31		5
12. Menghormati guru	37, 38		2

2. Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_1$ )

## a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah kecenderungan individu untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki motivasi, akan memiliki kegigihan dan semangat dalam melakukan aktifitasny. Individu yang memiliki motivasi merupakan individu yang memiliki 4 aspek seperti adanya dorongan mencapai sesuatu, memiliki komitmen, memiliki inisiatif, dan memiliki sikap optimis terhadap aktifitas yang dilakukan.<sup>94</sup>

<sup>94</sup> Chernis, C & Goleman, D. *The Emotionally Intelligent Workplace*, San Fransisco: Jossey Bass a Willey Company, 2001, hal. 35

b. Konsep Operasional

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan yang berasal dari diri siswa itu sendiri (hasrat, dorongan dan harapan) dan dorongan dari luar (keluarga teman, lingkungan) yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Indikator Motivasi Belajar Siswa ( $X_1$ )

Tabel 3.4. Indikator Motivasi Belajar Siswa ( $X_1$ )

Indikator	No. Soal		Jumlah Item
	Positif	Negatif	
a. Motivasi Intrik			
1. hasrat dan keinginan berhasil	1, 3,26, 32, 35, 36, 40	2, 28, 37,	10
2. Dorongan kebutuhan belajar	5, 7, 9,22, 27, 29, 33, 34,39	6, 38	11
3. Harapan akan cita-cita.	8, 10		2
b. Motivasi Ekstrinsik			
1. Dorongan keluarga	16		1
2. Dorongan Teman	12		1
3. Suriteladan	14, 20, 30	24	4
4. Penghargaan atau Hasil belajar	4, 19, 21	18	4
5. Sarana atau fasilitas	23		1
6. Proses pembelajaran	11, 13, 15,31	17, 25	6

**3. Instrumen Variabel Prestasi Tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ )**

a. Definisi Konseptual

Prestasi tahfidz adalah hasil dari suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.<sup>95</sup>

<sup>95</sup> Chernis, C & Goleman, D. *The Emotionally Intelligent Workplace.....*, hal. 22

b. Definisi Operasional

Prestasi tahfidz merupakan serangkaian serangkaian hasil dari kegiatan guru untuk menjadikan proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan di antara rangkaian kegiatan tersebut adalah: a) kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mencegah tingkah laku yang tidak diinginkan. b) kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif. c) kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

c. Instrumen Prestasi Tahfidz Siswa ( $X_2$ )

Tabel 3.5. Instrumen Prestasi Tahfidz Siswa ( $X_2$ )

Indikator	No. Soal		Jumlah Item
	Positif	Negatif	
1. Intern			
a. Intelegensi (Kecerdasan)	3, 4, 26, 40		3
b. Minat			
c. Motivasi	35, 36 17, 23, 24, 25, 28, 29, 31, 32, 34, 36	21, 22, 33	15
d. Disiplin	5, 7, 8, 13, 20, 39		6
e. Kemandirian	1, 6, 11		3
2. Ekstern			
a. Tujuan	2, 9, 10, 15, 18, 19, 27, 30	12	9
b. Cinta dan Bakti terhadap Orang Tua	14		1
c. Empati	16, 38		2

## **E. Uji Coba Instrumen Penelitian**

### **1. Waktu dan Tempat Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen akan dilaksanakan pada minggu ke-1 di bulan Agustus 2016. Adapun tempat uji coba adalah pada SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi.

### **2. Sampel Uji Coba Instrumen**

Jumlah responden untuk uji coba instrumen sebanyak 30 orang siswa. Sedangkan jumlah butir angket yang akan diuji sebanyak 40 butir pernyataan untuk masing-masing variabel.

### **3. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian**

Instrumen angket yang akan digunakan pada penelitian terlebih dahulu diuji coba untuk memperoleh validitas dan reliabilitas, adapun teknik pengujian yang digunakan adalah.

#### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jenis validitas yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah validitas logis. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi (*content*) dan aspek (*construct*) yang diungkap. Instrumen yang sudah sesuai dengan isi dikatakan sudah memiliki validitas isi, sedangkan instrumen yang sudah sesuai dengan aspek yang akan diukur dikatakan sudah memiliki validitas konstruksi.<sup>96</sup>

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Menurut Suharsimi Arikunto, menyatakan: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument”<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 219

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.120

Sebuah data dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>98</sup>

Untuk mengukur validitas konstruk digunakan metode internal konsistensi, yaitu mengukur besarnya koefisien korelasi antara tiap butir dengan semua butir pernyataan menggunakan rumus korelasi product Moment (Pearson). Diterima atau tidaknya suatu butir pernyataan ditentukan oleh besarnya nilai  $r_{hitung}$  yang dibanding dengan nilai  $r_{tabel}$  ( $r$  product moment) pada  $\alpha = 0,05$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrument tersebut dinyatakan valid (sahih).

Pada penelitian ini digunakan sebanyak 30 orang responden uji coba. Maka  $r_{tabel}$  dari  $N = 30$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  adalah 0,361. Butir angket dikategorikan valid apabila nilai  $r_{hitung}$  dari butir-butir tersebut adalah  $> 0,361$ .

Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS 20 *for windows*, peneliti memutuskan untuk menggunakan 40 butir pernyataan untuk setiap (Y, X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) pada uji coba instrumen. Berikut ini adalah tabel hasil validasi dari masing-masing variabel, sebagai berikut :

Tabel 3.6. Uji validitas variabel hasil belajar PAI (Y)

No.Pernyataan	Nilai r	Validitas
Pernyataan 1	0.91	Valid
Pernyataan 2	0.88	Valid
Pernyataan 3	0.27	Tidak Valid
Pernyataan 4	0.91	Valid

<sup>98</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...*, h. 267

Pernyataan 5	0.88	Valid
Pernyataan 6	0.74	Valid
Pernyataan 7	0.88	Valid
Pernyataan 8	0.27	Tidak Valid
Pernyataan 9	0.91	Valid
Pernyataan 10	0.91	Valid
Pernyataan 11	0.88	Valid
Pernyataan 12	0.31	Tidak Valid
Pernyataan 13	0.91	Valid
Pernyataan 14	0.91	Valid
Pernyataan 15	0.91	Valid
Pernyataan 16	0.27	Tidak Valid
Pernyataan 17	0.91	Valid
Pernyataan 18	0.88	Valid
Pernyataan 19	0.91	Valid
Pernyataan 20	0.88	Valid
Pernyataan 21	0.91	Valid
Pernyataan 22	0.27	Tidak Valid
Pernyataan 23	0.91	Valid
Pernyataan 24	0.88	Valid
Pernyataan 25	0.91	Valid
Pernyataan 26	0.88	Valid
Pernyataan 27	0.27	Tidak Valid
Pernyataan 28	0.91	Valid

Pernyataan 29	0.27	Tidak Valid
Pernyataan 30	0.91	Valid
Pernyataan 31	0.27	Tidak Valid
Pernyataan 32	0.88	Valid
Pernyataan 33	0.91	Valid
Pernyataan 34	0.27	Tidak Valid
Pernyataan 35	0.91	Valid
Pernyataan 36	0.91	Valid
Pernyataan 37	0.88	Valid
Pernyataan 38	0.91	Valid
Pernyataan 39	0.27	Tidak Valid
Pernyataan 40	0.74	Valid

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 20 Agustus 2016

Tabel di atas adalah hasil uji validitas pada angket variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Dari tabel 3.6 menunjukkan bahwa 40 butir pernyataan yang diujikan, terdapat 10 butir pernyataan yang tidak valid yaitu butir ke-3, 8, 12, 16, 22, 27, 29, 31, 34, dan 39. Selanjutnya butir-butir pernyataan tersebut tidak dipergunakan dalam penelitian.

Tabel 3.7. Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa ( $X_1$ )

No.Pernyataan	Nilai r	Validitas
Pernyataan 1	0.89	Valid
Pernyataan 2	0.90	Valid
Pernyataan 3	0.89	Valid
Pernyataan 4	0.28	Tidak Valid

Pernyataan 5	0.90	Valid
Pernyataan 6	0.76	Valid
Pernyataan 7	0.54	Valid
Pernyataan 8	0.89	Valid
Pernyataan 9	0.28	Tidak Valid
Pernyataan 10	0.89	Valid
Pernyataan 11	0.90	Valid
Pernyataan 12	0.76	Valid
Pernyataan 13	0.32	Tidak Valid
Pernyataan 14	0.89	Valid
Pernyataan 15	0.89	Valid
Pernyataan 16	0.90	Valid
Pernyataan 17	0.28	Tidak Valid
Pernyataan 18	0.90	Valid
Pernyataan 19	0.89	Valid
Pernyataan 20	0.90	Valid
Pernyataan 21	0.89	Valid
Pernyataan 22	0.90	Valid
Pernyataan 23	0.28	Tidak Valid
Pernyataan 24	0.90	Valid
Pernyataan 25	0.89	Valid
Pernyataan 26	0.90	Valid
Pernyataan 27	0.76	Valid
Pernyataan 28	0.28	Tidak Valid

Pernyataan 29	0.90	Valid
Pernyataan 30	0.28	Tidak Valid
Pernyataan 31	0.89	Valid
Pernyataan 32	0.90	Valid
Pernyataan 33	0.28	Tidak Valid
Pernyataan 34	0.76	Valid
Pernyataan 35	0.89	Valid
Pernyataan 36	0.28	Tidak Valid
Pernyataan 37	0.90	Valid
Pernyataan 38	0.89	Valid
Pernyataan 39	0.28	Tidak Valid
Pernyataan 40	0.76	Valid

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 20 Agustus 2016

Pada butir angket variabel motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) ditemukan bahwa terdapat 10 butir pernyataan yang tidak valid dan tidak dipergunakan untuk penelitian. Butir-butir tersebut adalah butir pernyataan ke-4, 9, 13, 17, 23, 28, 30, 33, 36 dan 39. Sehingga total pernyataan yang digunakan dalam penelitian untuk variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) adalah 30 butir pernyataan.

Tabel 3.8. Uji validitas prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ )

No.Pernyataan	Nilai r	Validitas
Pernyataan 1	0.87	Valid
Pernyataan 2	0.30	Tidak Valid
Pernyataan 3	0.87	Valid
Pernyataan 4	0.87	Valid

Pernyataan 5	0.87	Valid
Pernyataan 6	0.30	Tidak Valid
Pernyataan 7	0.66	Valid
Pernyataan 8	0.87	Valid
Pernyataan 9	0.87	Valid
Pernyataan 10	0.27	Tidak Valid
Pernyataan 11	0.87	Valid
Pernyataan 12	0.66	Valid
Pernyataan 13	0.63	Valid
Pernyataan 14	0.87	Valid
Pernyataan 15	0.30	Tidak Valid
Pernyataan 16	0.87	Valid
Pernyataan 17	0.66	Valid
Pernyataan 18	0.30	Tidak Valid
Pernyataan 19	0.87	Valid
Pernyataan 20	0.84	Valid
Pernyataan 21	0.87	Valid
Pernyataan 22	0.30	Tidak Valid
Pernyataan 23	0.66	Valid
Pernyataan 24	0.87	Valid
Pernyataan 25	0.87	Valid
Pernyataan 26	0.30	Tidak Valid
Pernyataan 27	0.73	Valid
Pernyataan 28	0.63	Valid

Pernyataan 29	0.87	Valid
Pernyataan 30	0.61	Valid
Pernyataan 31	0.30	Tidak Valid
Pernyataan 32	0.87	Valid
Pernyataan 33	0.87	Valid
Pernyataan 34	0.73	Valid
Pernyataan 35	0.30	Tidak Valid
Pernyataan 36	0.84	Valid
Pernyataan 37	0.87	Valid
Pernyataan 38	0.87	Valid
Pernyataan 39	0.84	Valid
Pernyataan 40	0.30	Tidak Valid

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 20 Agustus 2016

Selanjutnya pada butir angket variabel prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) ditemukan bahwa terdapat 10 butir pernyataan yang tidak valid dan tidak dipergunakan untuk penelitian. Butir-butir tersebut adalah butir pernyataan ke-2, 6, 10, 15, 18, 22, 26, 31, 35 dan 40. Jadi jumlah pernyataan yang valid pada variabel prestasi tahfidz adalah 30.

Sehingga total pernyataan yang digunakan dalam angket penelitian untuk setiap variabel Y,  $X_1$  dan  $X_2$  masing-masing berjumlah 30 butir pernyataan.

#### b. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Dalam hal ini pengujian akan dilakukan secara *Internal Consistency*, yakni dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja. Hasil analisis dapat digunakan untuk

memprediksi reabilitas instrument.<sup>99</sup>

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Ronny Kountur, menjelaskan: “Reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrument penelitian disebut reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Jika hasil penilaian yang diberikan oleh instrument tersebut konsisten memberikan jaminan, bahwa instrument tersebut dapat dipercaya”.<sup>100</sup>

Dalam uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus alpha Cronbachal. Yaitu :

$$\alpha = \frac{K}{K - 1} \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien Reliabilitas (Alpha)

$K$  = Jumlah/Banyak butir

$\sum Si^2$  = Jumlah varians skor butir

$St$  = Varians skor total butir

Selanjutnya alat ukur (instrument) dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sekurang-kurangnya adalah tinggi/kuat. Tolak ukur derajat reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas<sup>101</sup>

Nilai r	Tingkat Kepercayaan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

<sup>99</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, h.146

<sup>100</sup> Ronny Kountor, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2000, h. 161.

<sup>101</sup> Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 100

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas pada angket variabel Y, X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara rinci akan dijabarkan pada bagian lampiran. Adapun hasil akhir dan kriteria reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	$\alpha$ (Alpha)	Kriteria
Hasil Belajar PAI (Y)	0,99	Sangat tinggi / sangat kuat
Motivasi Belajar Siswa (X <sub>1</sub> )	0,98	Sangat tinggi / sangat kuat
Prestasi Tahfidz Al-Qur'an (X <sub>2</sub> )	0,99	Sangat tinggi / sangat kuat

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 20 Agustus 2016

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.10, menunjukkan bahwa besar alpha cronbach untuk variabel Y adalah 0,99 , variabel X<sub>1</sub> adalah 0,98 dan variabel X<sub>2</sub> adalah 0,99. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Y, X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> memiliki koefisien reliabilitas sangat tinggi.

## F. Teknik Analisis Data

Sebuah penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Untuk menganalisis tentang penelitian ini, peneliti menggunakan:

### 1. Analisa Diskriptif

Untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian sehingga didapatkan gambaran umum tentang variabel yang diungkap, gambaran ini yang dapat diperoleh adalah jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*),

rata-rata kesalahan standar (*standard error mean*), *median*, mode (*modus*), simpang baku (*standard deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum score*), skor tertinggi (*maximum score*) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari ketiga variabel penelitian. Adapun penjelasan mengenai unsur-unsur yang diketahui melalui analisa deskriptif tersebut adalah.

a. Mean (nilai rata-rata)

Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data.<sup>102</sup> Mean (rata-rata) merupakan suatu ukuran pemusatan data. Mean suatu data juga merupakan statistik karena mampu menggambarkan bahwa data tersebut berada pada kisaran mean data tersebut. Mean tidak akan dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan untuk jenis data nominal dan ordinal. Berdasarkan definisi dari mean adalah jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data.

b. Median (nilai tengah)

Median menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Biasa juga nilai tengah dari data-data yang terurut.<sup>103</sup> Adalah Simbol untuk median adalah **Me**. Dengan median Me adalah 50 % dari banyak data yang nilainya paling tinggi paling rendah. Dalam mencari median, dibedakan untuk banyak data ganjil dan banyak data genap. Untuk banyak data ganjil, setelah data disusun menurut nilainya, maka median Me adalah data yang terletak tepat di tengah. Median bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = Q_2 = \begin{cases} \frac{x_{n+1}}{2}, & \text{jika } n \text{ ganjil} \\ \frac{x_{\frac{n}{2}} + x_{\frac{n}{2}+1}}{2}, & \text{jika } n \text{ genap} \end{cases}$$

---

<sup>102</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-7, 2012, hal.177.

<sup>103</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal.187.

c. Modus (nilai yang sering muncul)

Modus adalah nilai yang sering muncul.<sup>104</sup> Jika kita tertarik pada frekuensi, jumlah dari suatu nilai dari kumpulan data, maka kita menggunakan modus. Modus sangat baik bila digunakan untuk data yang memiliki skala kategorik yaitu nominal atau ordinal adalah data kategorik yang bisa diurutkan.

d. Standar Deviasi dan Varians

Standar deviasi dan varians salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Sedangkan akar dari varians disebut dengan standar deviasi atau simpangan baku merupakan variasi sebaran data.<sup>105</sup>

Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data sama, jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama, Perhitungan standar deviasi secara manual menggunakan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - \bar{x})^2}{n}}$$

e. Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik populer yang sederhana sehingga kita dapat lebih mudah mendapat gambaran tentang situasi hasil penelitian. Distribusi frekuensi atau table frekuensi adalah suatu table yang banyaknya kejadian atau frekuensi (*cases*) didistribusikan ke dalam

---

<sup>104</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.186.

<sup>105</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 189.

kelompok-kelompok (kelas-kelas) yang berbeda. Adapun jenis-jenis table distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

- 1) Tabel distribusi frekuensi data tunggal adalah salah satu jenis table statistik yang didalamnya disajikan frekuensi dari data angka, dimana angka yang ada tidak dikelompokkan.
- 2) Tabel distribusi frekuensi data kelompok adalah salah satu jenis table statistik yang di dalamnya disajikan pencaran frekuensi dari data angka , dimana angka-angka tersebut dikelompokkan.
- 3) Tabel distribusi frekuensi kumulatif adalah salah satu jenis table statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi kumulatif adalah salah satu jenis table statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi yang dihitung terus meningkat atau selalu ditambah-tambahkan baik dari bawah ke atas maupun dari atas ke bawah. Tabel distribusi frekuensi kumulatif ada dua yaitu table distribusi frekuensi kumulatif data tunggal dan kelompok.
- 4) Tabel distribusi frekuensi relative ; table ini juga dinamakan tabel persentase, dikatakan "*frekuensi relative*" sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan.

Dari analisis ini dapat diperoleh gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorikal. Analisis deskriptif yang dipakai adalah deskriptif persentase. Dalam analisis ini digunakan nilai *mean* (rata-rata) total skor dari masing-masing variabel untuk dibandingkan dengan skor idealnya. Adapun skor ideal diperoleh dari banyaknya item dikalikan dengan skor ideal perbutir yaitu 5. Perbandingan antara rata-rata skor dan skor ideal ini menghasilkan persentase skor. Persentase inilah selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya. Adapun kriteria yang

digunakan adalah :<sup>106</sup>

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

Rangkaian proses dari analisa diskriptif dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan program statistik berbasis komputer yaitu SPSS versi 22 *for Windows* dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:<sup>107</sup>

- a. Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- b. Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub>) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*
- c. Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *descriptive statistic* > *frequencies* > masukan variabel yang ingin dideskripsikan (misalnya Y) pada kotak *variable (s)* > *statistics*, ceklis pada kotak kecil: *mean, median, mode, sum, standar deviation, variance, range, minimum, maximum,* > *kontinue* > *OK*. Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel.
- d. Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:  

$$P = R/k$$

---

<sup>106</sup>Moch. Idochi Anwar, "Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru" *Tesis*. Bandung: FPS IKIP Bandung, 1984, hal. 101

<sup>107</sup>Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, ANDI Offset, 2010, hal.41-50

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

R = *range* yakni nilai tertinggi (*maximum*) – nilai terendah (*minimum*)

- e. Setelah panjang kelas di ketahui, dibuat kelas interval
- f. Klik: *Transform* › *Recode Different Variables* › masukan nama variabel (Y) dikotak *input variable ~ output variable* › *Name* (tuliskan simbol variabel contoh Y) › *Old and New Value* › *Range* (masukan kelas interval contoh 81-90) › *Value* (tuliskan: 1, 2, 3...) › *Continue* › *OK*.
- g. Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: *Analyze* › *Descriptive Statistics* › *Frequencies* › masukan nama variabel contoh (Y) ke kotak *Variable(s)* › *Chart* › *Histograms* › *With normal curve* › *Continue* › *OK*

## 2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial sering juga disebut analisis induktif atau analisis probabilitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi<sup>108</sup>. Analisis inferensial digunakan untuk sampel yang diambil dari populasi dengan teknik pengambilan sampel secara random. Analisis inferensial ini disebut juga analisis probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel yang kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5 % maka taraf kepercayaan 95 % dan bila peluang kesalahan 1 % maka taraf kepercayaan 99 %. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan istilah *taraf signifikansi*.

Menurut Sugiyono untuk pengujian hipotesis dengan analisis inferensial yang menggunakan *statistic parametric* memerlukan terpenuhinya banyak asumsi sebagai persyaratan analisis. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, data

---

<sup>108</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 209.

dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dan dalam uji regresi harus terpenuhi asumsi linieritas.<sup>109</sup> Maka untuk memenuhi persyaratan tersebut, dilakukan serangkaian pengujian sebagai berikut.

#### **a. Uji Persyaratan Analisis**

Data hasil penelitian akan dianalisis secara statistik dengan teknik korelasi dan regresi baik secara parsial maupun ganda. Teknik analisis regresi dapat digunakan bilamana data uji coba penelitian berdistribusi normal, homogen dan memiliki hubungan linier antar variabel, maka sebelum dianalisis terlebih dahulu perlu diuji: (1) normalitas, (2) homogenitas, dan (3) linieritas.

Penjelasan mengenai rangkaian uji persyaratan ini adalah sebagai berikut:

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Dalam pembahasan akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Disini peneliti menggunakan *uji kolmogorov-*

---

<sup>109</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 210.

*smirnov* satu sampel dengan *SPSS 20 for windows*, untuk menguji normalitas.

Langkah-langkah pada program SPSS sebagai berikut :

- Masuk program SPSS
- Klik variable view pada SPSS data editor
- Pada kolom Name ketik Y, kolom Name pada baris kedua ketik X<sub>1</sub>, dan pada kolom Name baris ketiga ketik X<sub>2</sub>.
- Pada kolom Label, untuk kolom pada baris pertama ketik Y, untuk kolom pada baris kedua ketik X<sub>1</sub>, dan terakhir ketik X<sub>2</sub>.
- Untuk kolom-kolom lainnya boleh dihiraukan (isian default)
- Buka data view pada SPSS data editor, maka didapat kolom variabel Y, X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub>
- Ketikkan data sesuai dengan variabelnya
- Klik Analyze - Deskriptive Statistics - Explore
- Klik variabel Y, X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub> dan masukkan ke kotak Dependent List
- Klik Plots
- Klik Normality plots with tests, kemudian klik Continue
- Klik OK.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogeny atau heterogen. Data yang diharapkan adalah homogeny. Dalam penelitian ini data di uji homogenitas menggunakan *One-Way ANOVA* dengan *SPSS 20 for windows*.<sup>110</sup>

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

---

<sup>110</sup> Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 91-103

Pengujian homogenitas menggunakan bantuan komputer program SPSS 20 for Windows dengan metode *Levene's test of homogenitas of variance*. Agar variabel bebas memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel bebas, maka hasil *Levene's test* harus tidak signifikan (hasil lebih dari 0,05). Dengan kata lain agar datanya homogen, maka nilai dari *Levene's test* harus tidak signifikan atau  $(p) > 0,05$ . Data disebut homogen jika bentuk sebaran nilai residual berstandar tidak membentuk pola tertentu (semakin membesar atau mengecil) akan tetapi tampak random.

Adapun langkah-langkah SPSS untuk uji ini adalah sebagai berikut:<sup>111</sup>

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*. Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *dependent* › variabel X pada kotak *independent* › *plots* › masukan *SRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X › *continue* › *OK*. lihat gambar, jika titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedas*.

### 3) Uji Heteroskedastisitas (Uji Homogenitas Varians)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi

---

<sup>111</sup> Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik...*, h.183-214

dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Langkah-langkah analisis pada SPSS sebagai berikut:

- Inputkan data di SPSS
- Langkah pertama yaitu mencari nilai unstandardized residual, caranya klik **Analyze >> Regression >> Linear**
- Pada kotak dialog Linear Regression, masukkan variabel Tingkat penjualan ke kotak Dependent, kemudian masukkan variabel Y<sub>1</sub>, X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub> ke kotak Independent(s).
- Klik tombol Save, selanjutnya akan terbuka kotak dialog 'Linear Regression: Save'
- Pada Residuals, beri tanda centang pada 'Unstandardized'. Kemudian klik tombol Continue. Akan kembali ke kotak dialog sebelumnya, klik tombol OK. Hiraukan hasil output SPSS, Anda buka input data, disini akan bertambah satu variabel yaitu residual (RES\_1).
- Langkah selanjutnya mencari nilai absolute residual dari nilai residual di atas, caranya klik menu Transform >> Compute Variable.
- Pada kotak Target Variable, merupakan nama variabel baru yang akan tercipta. Ketikkan **ABS\_RES** (absolute residual). Kemudian klik pada kotak Numeric Expression, lalu ketikkan **ABS(** lalu masukkan variabel Unstandardized Residual (RES\_1) ke kotak *Numeric Expression* dengan klik tanda penunjuk,

kemudian ketik tanda tutup kurung. Maka lengkapnya akan tertulis  $ABS(RES_1)$ , perintah ini untuk menghitung nilai *absolute* dari residual. Jika sudah klik tombol OK.

- Langkah selanjutnya meregresikan nilai variabel independen dengan absolute residual. Caranya klik **Analyze >> Regression >> Linear**.
- Masukkan variabel  $ABS\_RES$  ke kotak *Dependent*, kemudian masukkan  $Y$ ,  $X_1$ , dan  $X_2$  ke kotak *Independent(s)*. Selanjutnya klik tombol OK.

#### 4) Uji Linieritas Persamaan Regresi

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui linier tidaknya masing-masing variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Kriteria yang digunakan untuk menguji linier tidaknya data bahwa datanya linier (hipotesis diterima), jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $F_{tabel}$  atau penyimpangan sebaran tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan analisis regresi sederhana variabel  $X$  dengan  $Y$  menggunakan *tes of linierity* program SPSS 20 *for Windows*.

Adapun langkah pengujian linearitas dalam program SPSS sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:<sup>112</sup>

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel ( $Y$ ,  $X_1$  dan  $X_2$ ) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze > compare means > means >* masukan variabel  $Y$  pada kotak *devenden >* variabel  $X$  pada kotak *indevenden > options >* ceklis pada kotak kecil: *test*

---

<sup>112</sup> Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik...*, hal.151-173

*for linearity > continue > OK.* > lihat nilai F dan nilai P Sig. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai P Sig  $> 0,05$  (5%), berarti *Ho diterima dan H<sub>1</sub> ditolak* Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas X adalah linear.*

- d) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui model persamaan regresi variabel berikutnya.

### 5) Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran

Uji normalitas ini digunakan untuk meneliti gejala yang diselidiki mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan “*goodness of fit*” dari Kolmogorov-Smirnof karena data penelitian berskala ordinal.<sup>113</sup> Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, jika probabilitas ( $p$ )  $> 0,05$  maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 20 *for Windows* dengan langkah-langkah:<sup>114</sup>

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze regression linear* masukan variabel Y pada kotak *dependen* variabel X pada kotak *indevenden save residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized enter OK.* lihat pada *data view* muncul *resi 1*.

<sup>113</sup>Singgih Santoso, *SPSS Pengolahan Data Statistik Secara Profesional...*, hal. 331

<sup>114</sup>Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik...*, hal.221-233

- d) Tahap selanjutnya klik *Analyze nonparametrik test one sample K-S* masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list ceklist normal OK* lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau  $> 0,05$  (5%) atau  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  pada taraf kepercayaan/signifikansi  $\alpha = 0,05$  berarti *Ho diterima dan H<sub>1</sub> ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas X adalah berdistribusi normal*.
- e) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui galat taksiran persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas variabel berikutnya.

## b. Teknik Pengujian Hipotesis

Teknik-teknik yang akan digunakan untuk pengujian terhadap tiga hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut

### 1) Uji Korelasi Sederhana (*Product Moment*)

Uji korelasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara 2 variabel (misalnya X dan Y) dimana salah satu variabel dibuat tetap atau konstan.<sup>115</sup> Korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson berguna untuk menentukan kuat lemah atau tinggi rendahnya korelasi antar dua variabel yang sedang diteliti, dengan melihat besar kecilnya angka indeks korelasi, yang pada teknik ini diberi lambang  $r_{xy}$  rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : pengaruh variable X dan Y

---

<sup>115</sup>Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2003, h. 233

$y$  : jumlah seluruh skor total

$x$  : jumlah seluruh skor item

$N$  : jumlah responden

Harga  $r_{xy}$  menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yang dikorelasikan, Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna :

- a. Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat dibelakang koma. Menurut Anas Sudijono, Angka korelasi itu besarnya antara 0 (nol) sampai dengan 1,00; artinya bahwa angka korelasi itu paling tinggi adalah 1,00 dan paling rendah adalah 0.00<sup>116</sup>
- b. Arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variable X dan Y yang ditunjukkan oleh tanda Plus (+) jika arah korelasinya positif (searah), dan tanda minus (-) jika arah korelasinya negatif (korelasi berlawanan arah).
- c. Besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat dan tidaknya, atau mantap tidaknya kesejajaran antara variabel yang diukur korelasinya.

Korelasi dikatakan besar jika harga  $r_{xy}$  mendekati 1.00. Suatu item dikatakan valid jika nilai  $r_{xy}$  positif dan nilainya lebih besar dari 5% table atau nilai  $r_{xy}$  positif dan nilai signifikansi (*sig.*) lebih dari 0.05.

Untuk menentukan korelasi sederhana ini digunakan bantuan program SPSS 20 *for windows*.

## 2) Uji Regresi Sederhana

Uji regresi adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh antara dua variabel, satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan

---

<sup>116</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 174

fungsional atau hubungan kausal antara dua variable.<sup>117</sup> Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya).<sup>118</sup>

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi (*sig.*)  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$ . taraf kesalahan yang digunakan 5%.

### 3) Uji Korelasi ganda

Uji korelasi ganda adalah satu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain.<sup>119</sup>

Untuk menentukan korelasi ganda ini digunakan bantuan program SPSS 20 *for windows*.<sup>120</sup> Tidak ada menu korelasi ganda dalam SPSS, namun dapat digunakan menu regresi ganda yang tidak hanya menghasilkan nilai regresi/determinasi ganda ( $R^2$ ) tapi juga nilai korelasi ganda ( $R$ ).

### 4) Uji Regresi Ganda

Uji regresi ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih yaitu  $X_1$  dan  $X_2$ , secara bersama-sama dengan  $Y$ .<sup>121</sup> Sedangkan Sugiyono

---

<sup>117</sup>Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik...*, h. 253.

<sup>118</sup>Sugiyono, *Statistika Penelitian...*, h. 250-251.

<sup>119</sup>Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik...*, h. 238.

<sup>120</sup>Tulus Winarsunu, *Statistik: Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2002, h. 250.

<sup>121</sup>Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik...*, h. 253.

menyatakan bahwa analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya).<sup>122</sup>

Pengujian regresi ganda dua prediktor dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows*. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$ . taraf kesalahan yang digunakan 5%.

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *SPSS Statistic* baik melalui analisis korelasi maupun regresi, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi berikut ini:<sup>123</sup>

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- 2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel ( $Y$ ,  $X_1$ , dan  $X_2$ ) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze*  $\rangle$  *correlate*  $\rangle$  *bivariate*  $\rangle$  masukan variabel yang akan dikorelasikan  $\rangle$  *Pearson*  $\rangle$  *one-tailed*  $\rangle$  *OK*. lihat nilai koefisien korelasi pada kolom *Pearson Correlation*
- 4) Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan sisanya (dari 100%) adalah faktor lainnya.
- 5) Untuk melihat kecenderungan arah persamaan regresi ( $\hat{Y} = a + bX_j$ ), klik *Analyze*  $\rangle$  *regression*  $\rangle$  *linear*  $\rangle$  masukan variabel  $Y$  pada kotak *devidenden*  $\rangle$  variabel  $X$  pada kotak *indevidenden*  $\rangle$  *OK*.

<sup>122</sup>Sugiyono, *Statistika Penelitian...*, h. 250-251.

<sup>123</sup>Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik...*, h.129-139

› lihat pada *output Coefficients<sup>a</sup>* › nilai *constant* dan nilai *variabel*.

### G. Hipotesis Statistik

Penelitian ini merupakan penelitian kasus, karena hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.<sup>124</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode korelasional. Di samping itu penelitian ini termasuk jenis penelitian *korelasional* di mana peneliti berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut.<sup>125</sup> Kajian dalam penelitian ini lebih mengarah pada studi deskriptif yaitu usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau *hubungan* yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>126</sup> Selanjutnya dianalisa secara kuantitatif, karena yang akan dikaji adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Pertama :

H<sub>0</sub> :  $\rho_{yx_1} = 0$  Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PAI di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School Bekasi.

H<sub>1</sub> :  $\rho_{yx_1} > 0$  Terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PAI di SMA IT

<sup>124</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta, Rineka Cipta, 1998, Ed. Revisi V, hal. 120

<sup>125</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan* Jakarta : Rajawali Pers, 1996, cet. I, hal. 345

<sup>126</sup>Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Surabaya, Usaha Nasional, 1982, hal. 119

Insan Mandiri Cibubur Boarding School  
Bekasi.

Hipotesis Kedua :

- H<sub>0</sub> :  $\rho_{yx_2} = 0$  Tidak terdapat hubungan antara prestasi tahfidz dengan hasil belajar PAI di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School Bekasi.
- H<sub>1</sub> :  $\rho_{yx_2} > 0$  Terdapat hubungan antara prestasi tahfidz dengan hasil belajar PAI di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School Bekasi.

Hipotesis Ketiga :

- H<sub>0</sub> :  $\rho_{yx_1x_2} = 0$  Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz dengan hasil belajar PAI di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School Bekasi.
- H<sub>1</sub> :  $\rho_{yx_1x_2} > 0$  Terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz dengan hasil belajar PAI di SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School Bekasi.

## H. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dalam tesis ini adalah SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi yang berjumlah 5 (lima) kelas dan total siswa 89.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini secara keseluruhan direncanakan berlangsung dalam kurun waktu 3 bulan. Dimulai pada Agustus 2015 sampai dengan Oktober 2016. Kurun waktu tersebut mencakup 3 tahap pokok kegiatan: 1) persiapan, 2) penelitian lapang, dan 3) pelaporan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam tesis ini adalah seluruh siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi. Jumlah seluruh siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi adalah Kelas X berjumlah 46 siswa, kelas XI berjumlah 29 siswa, dan kelas XII berjumlah 14 siswa, sehingga total sampel pada penelitian ini adalah 89 siswa.

**Tabel 4.1**

**Data Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X	46
2.	Kelas XI	29
3.	Kelas XII	14
Total siswa		89

Sumber : Data skunder yang diperoleh pada tanggal 10 Agustus 2016

## 1) Gambaran Umum

SMAIT Insan Mandiri Cibubur Bekasi mulai dibuka tanggal 16 Juli 2012. Berawal dari sebuah Yayasan di Bogor yang menawarkan kerjasama dengan Ust. DR. Amir Faishal Fath, MA dan Ust. Karim Santoso, M.Si untuk membuka Sekolah Menengah Atas dengan sistem boarding school dengan unggulan Tahfidz Al-Quran & full beasiswa. Ketika sudah menerima pendaftaran siswa baru  $\pm$  30 siswa, terputuslah hubungan kerjasama dengan Yayasan tersebut dan akhirnya Ust. Karim Santoso, M.Si menjalin kerjasama dengan Yayasan Pendidikan Silaturahmi yang diketuai oleh Bapak Drs. Ichsana Thalib.

Angkatan pertama SMAIT Insan Mandiri Cibubur Bekasi berjumlah 24 siswa dengan menempati kelas gedung Radio Silaturahmi Lantai 2, dan asramanya di rumah Bapak Ikhwanuddin Basyri, MA di komplek Silaturahmi 1. Alhamdulillah pada tahun ketiga ini, SMAIT Insan Mandiri sudah menempati gedung sekolah sendiri.

## 2) Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

### **Visi :**

Menjadikan SMAIT Insan Mandiri diakui sebagai Sekolah model terbaik di tingkat nasional yang aktif mewujudkan Insan Mandiri cerdas, kreatif, peduli, dan berakhlaq mulia.

### **Misi :**

1. Membentuk lembaga pendidikan yang professional, amanah, aktif menjalin kemitraan dengan stakeholder dan lingkungan sekitar.

2. Mempersiapkan murid-murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di Sekolah-Sekolah bermutu yang mereka inginkan.
3. Mengintegrasikan Kurikulum Nasional dengan pendekatan Multiple Intelligences System yang berorientasi pada pengembangan multidimensi kecerdasan dan karakter murid.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan Islami.
5. Pendayagunaan ICT (Information and Communications Technology) dan Bahasa Asing (Bahasa Arab & Bahasa Inggris) di lingkungan Sekolah.

## 2. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Secara berturut–turut akan dijelaskan gambaran deskriptif ketiga variabel yang diteliti, yaitu Hasil belajar PAI (Y); Motivasi belajar siswa ( $X_1$ ); dan Prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ).

Ketiga jenis data diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa kuisioner atau angket yang sebelumnya telah dirancang oleh peneliti sesuai dengan indikator setiap variabel yang diteliti.

### a. Hasil belajar PAI (Variabel Y)

Setelah melalui proses *editing*, *skoring*, dan *tabulating* maka diperoleh total skor angket dari tiap jawaban responden. Total skor tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.:

**Tabel 4.2**

**Total Skor Angket Variabel Hasil belajar PAI (Y)**

Responden	Total Skor	Responden	Total Skor
1	150	46	105

2	141	47	150
3	143	48	144
4	140	49	142
5	148	50	139
6	130	51	127
7	150	52	128
8	144	53	136
9	142	54	141
10	139	55	134
11	127	56	130
12	128	57	129
13	136	58	124
14	141	59	122
15	134	60	124
16	130	61	106
17	129	62	112
18	124	63	121
19	122	64	118
20	124	65	120
21	106	66	107
22	112	67	117
23	121	68	106
24	118	69	100
25	120	70	111
26	107	71	99

27	117	72	95
28	106	73	91
29	100	74	129
30	111	75	127
31	136	76	121
32	136	77	121
33	133	78	121
34	126	79	109
35	123	80	113
36	116	81	120
37	119	82	119
38	116	83	120
39	111	84	110
40	114	85	118
41	124	86	107
42	121	87	102
43	121	88	112
44	112	89	97
45	120		

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 20 Agustus 2016

Data total skor angket tersebut dapat selanjutnya dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Deskriptif Variabel Hasil belajar PAI (Y)**

No.	Aspek Data	Skor
1	N (total responden)	89

2	<i>Mean</i> (rata-rata)	123,83
3	<i>Std. Error of Mean</i> (rata-rata kesalahan standar)	1,381
4	<i>Median</i> (skor tengah)	124
5	<i>Mode</i> (skor yang sering muncul)	124
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	13,025
7	<i>Variance</i> (varian)	169,6
8	<i>Range</i> (rentang skor)	54
9	<i>Minimum</i> (skor tertinggi)	96
10	<i>Maximum</i> (skor terendah)	150
11	<i>Sum</i> (total skor)	11.021

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka data deskriptif variabel hasil belajar PAI (Y) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan jumlah responden (N) 89 orang, skor rata-rata 123,83 atau sama dengan 82,55 % dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel hasil belajar PAI dengan kriteria sebagai berikut:<sup>127</sup>

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

---

<sup>127</sup> Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*, Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984, h. 101

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa hasil belajar PAI Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi pada saat ini berada pada taraf (82,55%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi pada taraf yang ditentukan.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel hasil belajar PAI (Y) ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi**

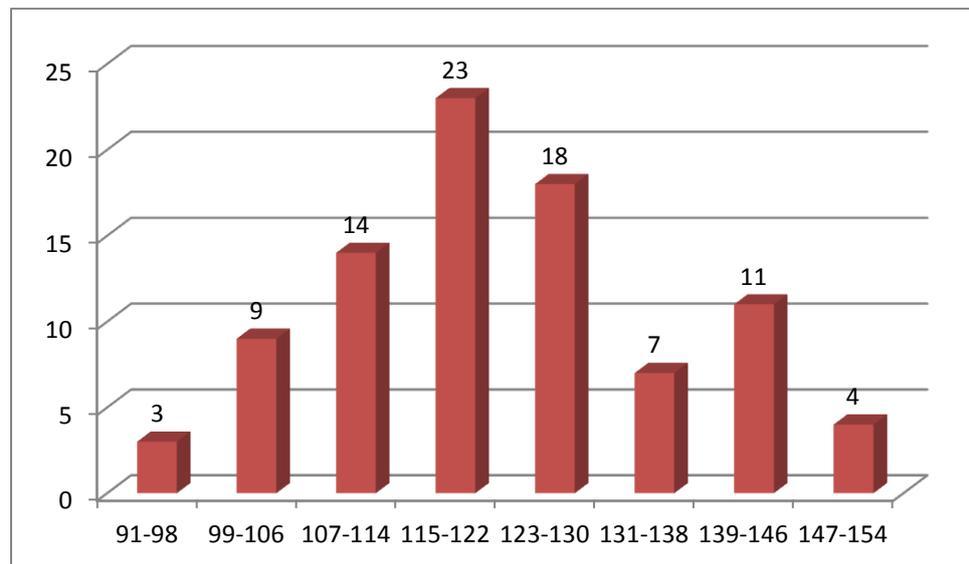
**Skor Variabel Hasil belajar PAI (Y)**

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif (%)	Kumulatif (%)
91 - 98	3	3.4	3.4
99 - 106	9	10.1	13.5
107 - 114	14	15.7	29.2
115 - 122	23	25.8	55.1
123 - 130	18	20.2	75.3
131 - 138	7	7.9	83.1
139 - 146	11	12.4	95.5
147 - 154	4	4.5	100.0
<b>Jumlah</b>	89	100 %	

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 20 Agustus 2016

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa panjang kelas interval pada setiap kelas adalah 8. Diketahui bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval skor 115 – 122

yaitu sebesar 25,8 % sedangkan frekuensi terendah terdapat pada interval skor 91 – 98 yaitu sebesar 3,4 %.



**Grafik 4.1 Histogram Variabel Hasil belajar PAI (Y)**

Histogram hasil grafik 4.1 menggambarkan bahwa variabel hasil Pendidikan Agama Islam (PAI) (Y) mengarah pada grafik berdistribusi normal.

Penulis selanjutnya akan menganalisa secara deskriptif kecenderungan jawaban responden dari tiap butir pernyataan pada angket variabel Hasil Belajar PAI (Y). Analisa deskriptif berfungsi untuk menggambarkan/menjabarkan keadaan responden penelitian dengan melihat distribusi frekuensi dari jawaban angket yang dijelaskan persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari hasilnya

F = Frekuensi

N = *Number of cases* (Total responden)

**b. Motivasi belajar siswa ( $X_1$ )**

Adapun total skor dari angket motivasi belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Total Skor Motivasi belajar siswa ( $X_1$ )**

<b>Responden</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Responden</b>	<b>Total Skor</b>
1	148	46	105
2	141	47	149
3	143	48	143
4	137	49	141
5	143	50	138
6	130	51	126
7	145	52	127
8	141	53	136
9	142	54	140
10	137	55	133
11	125	56	131
12	127	57	130
13	135	58	125
14	138	59	123
15	131	60	125
16	131	61	107

17	127	62	113
18	123	63	122
19	124	64	119
20	122	65	121
21	112	66	108
22	112	67	118
23	120	68	106
24	118	69	103
25	118	70	113
26	108	71	101
27	118	72	98
28	107	73	93
29	101	74	131
30	111	75	127
31	135	76	121
32	135	77	122
33	132	78	122
34	127	79	110
35	124	80	114
36	117	81	123
37	120	82	122
38	117	83	123
39	112	84	113
40	115	85	122
41	123	86	113

42	122	87	105
43	120	88	114
44	112	89	103
45	121		

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 21 Agustus 2016

Data total skor angket variabel motivasi belajar di atas selanjutnya dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Data Deskriptif Variabel Motivasi belajar siswa ( $X_1$ )**

No.	Aspek Data	Skor
1	<i>N</i> (total responden)	89
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	122,76
3	<i>Std. Error of Mean</i> (rata-rata kesalahan standar)	1,314
4	<i>Median</i> (skor tengah)	122
5	<i>Mode</i> (skor yang sering muncul)	122
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	12,401
7	<i>Variance</i> (varian)	153,77
8	<i>Range</i> (rentang skor)	56
9	<i>Minimum</i> (skor tertinggi)	93
10	<i>Maximum</i> (skor terendah)	149
11	<i>Sum</i> (total skor)	10926

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 21 Agustus 2016

Dari tabel di atas diketahui *N* (jumlah responden) adalah 89, skor terendah adalah 93 dan tertinggi 149. Adapun rata-rata skor (*mean*) adalah 122,76.

Memperhatikan skor rata-rata variabel motivasi belajar siswa yaitu 122,76 atau sama dengan 81,84% dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut berada pada taraf **tinggi (82 %)**. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi baik.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) ini adalah sebagai berikut:

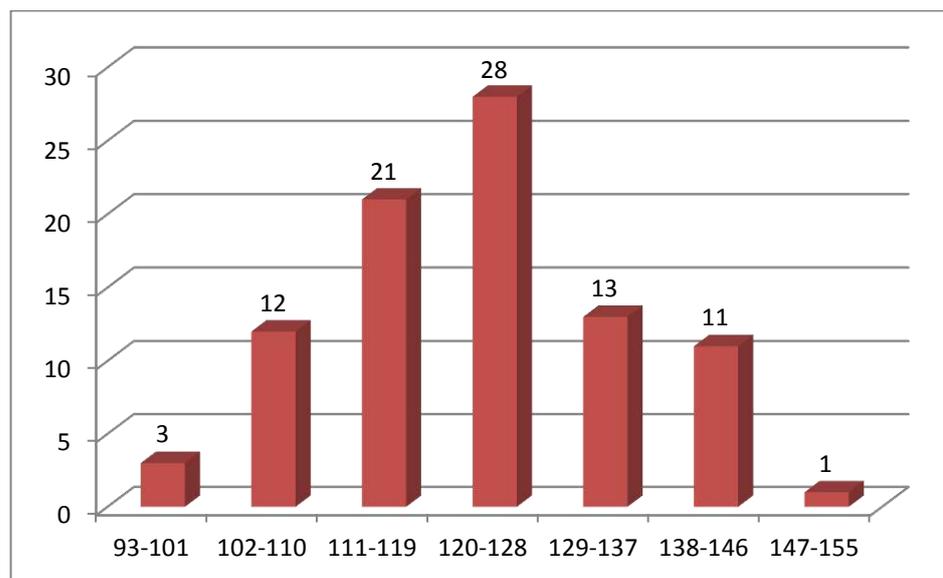
**Tabel 4.7**

**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi belajar siswa ( $X_1$ )**

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif (%)	Kumulatif (%)
93 - 101	3	3.37	3.37
102 - 110	12	13.48	16.85
111 - 119	21	23.60	40.45
120 - 128	28	31.46	71.91
129 - 137	13	14.61	86.52
138 - 146	11	12.36	98.88
147 - 155	1	1.12	100.00
<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>100 %</b>	

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 21 Agustus 2016

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa panjang kelas interval pada setiap kelas adalah 9. Diketahui bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval skor 120 – 128 yaitu sebesar 31,46 % sedangkan frekuensi terendah terdapat pada interval skor 147– 155 yaitu sebesar 1,12 %.



**Gambar 4.2**

**Histogram Variabel Motivasi belajar siswa ( $X_1$ )**

Histogram hasil grafik 4.2 menggambarkan bahwa variabel motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) mengarah pada grafik berdistribusi normal.

Penulis selanjutnya akan mendeskripsikan secara rinci kecenderungan jawaban responden dari tiap butir pernyataan pada angket variabel motivasi belajar siswa ( $X_1$ ). Analisa deskriptif berfungsi untuk menggambarkan/menjabarkan keadaan subjek penelitian dengan melihat distribusi frekuensi dari jawaban angket yang dijelaskan secara persentase. Adapun persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari hasilnya

F = Frekuensi

N = *Number of cases* (Total responden)

c. **Prestasi tahfidz Al-Qur'an (X<sub>2</sub>)**

Angket prestasi tahfidz Al-Qur'an diproses seperti variabel sebelumnya. Adapun total skor dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8**

**Total Skor Angket Variabel Prestasi tahfidz Al-Qur'an (X<sub>2</sub>)**

<b>Responden</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Responden</b>	<b>Total Skor</b>
1	146	46	104
2	140	47	147
3	142	48	140
4	135	49	138
5	141	50	136
6	129	51	123
7	144	52	124
8	139	53	134
9	140	54	140
10	135	55	131
11	124	56	128
12	127	57	129
13	134	58	125
14	138	59	122
15	131	60	125

16	130	61	106
17	127	62	113
18	121	63	121
19	122	64	118
20	120	65	121
21	110	66	108
22	110	67	117
23	117	68	106
24	118	69	102
25	117	70	113
26	107	71	101
27	117	72	98
28	107	73	93
29	103	74	128
30	111	75	126
31	135	76	120
32	134	77	121
33	131	78	121
34	127	79	112
35	122	80	114
36	116	81	121
37	119	82	122
38	117	83	121
39	112	84	113
40	115	85	120

41	122	86	114
42	120	87	107
43	119	88	116
44	111	89	107
45	120		

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2016

Data total skor angket prestasi tahfidz Al-Qur'an di atas selanjutnya dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

**Data Deskriptif Variabel Prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ )**

No.	Aspek Data	Skor
1	<i>N</i> (total responden)	89
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	121,89
3	<i>Std. Error of Mean</i> (rata-rata kesalahan standar)	1,250
4	<i>Median</i> (skor tengah)	121
5	<i>Mode</i> (skor yang sering muncul)	121
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	11,797
7	<i>Variance</i> (varian)	139,169
8	<i>Range</i> (rentang skor)	54
9	<i>Minimum</i> (skor terendah)	93
10	<i>Maximum</i> (skor tertinggi)	147
11	<i>Sum</i> (total skor)	10848

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2016

Dari tabel di atas diketahui N (jumlah responden) adalah 89, skor terendah adalah 93 dan tertinggi 147. Adapun rata-rata skor (*mean*) adalah 121,89.

Memperhatikan skor rata-rata variabel hasil belajar PAI yaitu 121,89 atau sama dengan 81,26 % dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut berada pada taraf tinggi (81,26%). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi tahfidz Al-Qur'an pada Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi pada tingkatan yang tinggi atau baik.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

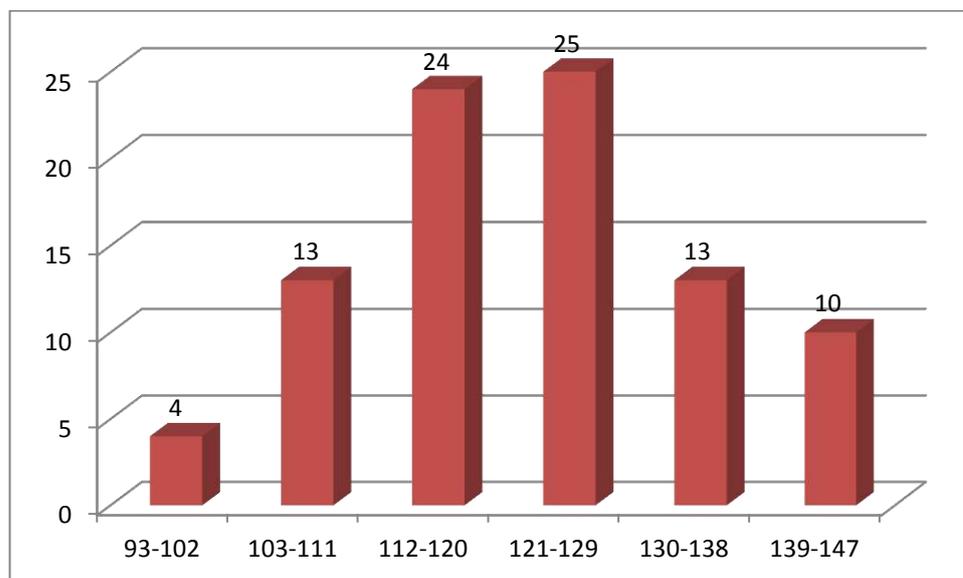
**Distribusi Frekuensi**

**Skor Variabel Prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ )**

Kelas Interval	(Frekuensi)	Frekuensi	
		Relatif (%)	Kumulatif (%)
93 - 102	4	4.49	4.49
103 - 111	13	14.61	19.10
112 - 120	24	26.97	46.07
121 - 129	25	28.09	74.16
130 - 138	13	14.61	88.76
139 - 147	10	11.24	100.00
<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 21 Agustus 2016

Tabel 4.10 menjelaskan bahwa panjang kelas interval pada setiap kelas adalah 10. Diketahui bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval skor 121 – 129 yaitu sebesar 28,09 % sedangkan frekuensi terendah terdapat pada interval skor 93-102 yaitu sebesar 4,49 %.



**Gambar 4.3**

### **Histogram Variabel Prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ )**

Histogram hasil grafik 4.3 menggambarkan bahwa variabel prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) mengarah pada grafik berdistribusi normal

Penulis selanjutnya akan mendeskripsikan secara rinci kecenderungan jawaban responden dari tiap butir pernyataan pada angket variabel prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ). Analisa deskriptif berfungsi untuk menggambarkan/menjabarkan keadaan subjek penelitian dengan melihat distribusi frekuensi dari jawaban angket

yang dijelaskan secara persentase. Adapun persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari hasilnya

F = Frekuensi

N = *Number of cases* (Total responden)

### 3. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengaruh motivasi belajar siswa ( $X_1$ ), dan prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ), terhadap hasil belajar PAI (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi baik sederhana maupun berganda tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis sebagai berikut :

- a. Berdistribusi Normal
- b. Varians kelompok ketiga variabel penelitian harus *homogen*
- c. Persamaan regresi (Y atas  $X_1$ ,  $X_2$ ) harus *linier*.
- d. Galat taksiran (*error*) ketiga variabel penelitian harus *berdistribusi normal*

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji prasyarat analisa data hasil penelitian, artinya sebelum kita melakukan analisa data yang sesungguhnya, maka peneliti perlu mengetahui uji kenormalan distribusi data. Berikut ini adalah

hasil uji normalitas antar variabel bebas (motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an) terhadap variabel terikat (hasil belajar PAI).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**1) Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar PAI (Y)**

**Tabel. 11 Uji Normalitas  $X_1$ - Y**

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59158555
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.037
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.613

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2016

Pada tabel.11 diketahui bahwa uji normalitas dengan kolmogorov – smirnov menunjukkan angka signifikan sebesar 0,613, artinya data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 ( $0,613 > 005$ ) dan  $Z_{hitung}$  0,758 kurang dari  $Z_{tabel}$  1,960 ( $Z_{hitung} = 0,758 < Z_{tabel} = 1,960$ ).

**2) Uji Normalitas Variabel Prestasi Tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar PAI (Y)**

**Tabel. 12 Uji Normalitas  $X_2$ - Y**

		Unstandardized Residual

N		89
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06765307
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.069
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2016

Pada tabel.12 diketahui bahwa uji normalitas dengan kolmogorov smirnov menunjukkan angka signifikan sebesar 0,319, artinya data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 ( $0,319 > 0,05$ ) dan  $Z_{hitung}$  0,957 kurang dari  $Z_{tabel}$  1,960 ( $Z_{hitung} = 0,957 < Z_{tabel} = 1,960$ ).

### 3) Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar PAI (Y)

**Tabel. 13 Uji Normalitas  $X_1$  dan  $X_2$ - Y**

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58900409
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.031
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.855
Asymp. Sig. (2-tailed)		.458

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2016

Pada tabel.13 diketahui bahwa uji normalitas dengan kolmogorov – smirnov menunjukkan angka signifikan sebesar 0,458, artinya data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 ( $0,458 > 0,05$ ) dan  $Z_{hitung}$  0,855 kurang dari  $Z_{tabel}$  1,960 ( $Z_{hitung} = 0,957 < Z_{tabel} = 1,960$ ).

#### b. Uji Homogenitas

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varian. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini digunakan sebagai uji prasyarat pada penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah :

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

- 1) Uji homogenitas antara hasil belajar PAI (Y) atas motivasi belajar siswa ( $X_1$ )

**Tabel 4.14**

#### **Test of Homogeneity of Variances**

#### **Hasil Belajar PAI – Motivasi Belajar (Y- $X_1$ )**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.550	23	49	.099

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan adalah  $0.099 > 0,05$ , hal ini membuktikan bahwa variabel hasil belajar PAI (Y) berdasarkan variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) mempunyai varian yang sama (homogen).

- 2) Uji homogenitas antara hasil belajar PAI (Y) atas prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ).

**Tabel 4.15**

**Test of Homogeneity of Variances**

**Hasil Belajar PAI – Prestasi Tahfidz (Y- $X_2$ )**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.505	24	51	.110

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan adalah  $0.110 > 0,05$ , hal ini membuktikan bahwa variabel hasil belajar PAI (Y) berdasarkan variabel prestasi tahfidz ( $X_2$ ) mempunyai varian yang sama (homogen).

**Tabel 4.16**

**Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian**

No	Variabel	Kesimpulan
1.	Y - $X_1$	Homogen
2.	Y - $X_2$	Homogen

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2016

### c. Uji Heteroskedastisitas (Uji Homogenitas Varians)

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>128</sup>

Dasar pengambilan keputusan paada uji heteroskedastisitas yakni :

- a) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil dari Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser yaitu uji dilakukan dengan melakukan regresi antara nilai variabel independen dan *absolute* residual sebagai dependen:

**Tabel 4.17**

#### Hasil Uji Heteroskadistisitas Varian

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1 (Constant)	1.384	1.232		1.123		.264
Prestasi Tahfidz	-.023	.103	-.267	-.224		.823
Motivasi Belajar	.021	.098	.262	.220		.826

Sumber: Data Primer yang diperoleh pada tanggal 24 agustus 2016

<sup>128</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal.

Berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) adalah 0,826 yakni lebih dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas variabel pada  $X_1$ , begitupun nilai signifikan pada variabel prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,823 yakni lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Linearitas Persamaan Regresi

##### 1) Pengaruh Motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) terhadap Hasil belajar PAI (Y)

Ho:  $Y = A + BX_1$ , artinya persamaan regresi hasil belajar PAI atas motivasi belajar siswa adalah *linier*.

Hi:  $Y \neq A + BX_1$ , artinya persamaan regresi hasil belajar PAI atas motivasi belajar siswa adalah *tidak linier*.

**Tabel 4.18**

#### Linearitas Persamaan Regresi Y atas $X_1$

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Motivasi Belajar	16417.383	39	420.959	143.613	.000
Between Groups					
Linearity	16338.095	1	16338.095	5573.868	.000
Deviation from Linearity	79.288	38	2.087	.712	.860
Within Groups	143.629	49	2.931		
Total	16561.011	88			

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 23 Agustus 2016

Dari tabel di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas  $X_1$  menunjukkan nilai P Sig = 0,860 > 0,05 (5%) atau  $F_{hitung} = 0,712$  dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 38 dan dk penyebut

49 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi)  $\alpha = 0,05$  adalah 1,690 ( $F_{hitung} 0,712 < F_{tabel} 1,630$ ), yang berarti ***Ho diterima dan  $H_1$  ditolak***. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau ***model persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_1$  adalah linear***.

## 2) Pengaruh Prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) terhadap Hasil belajar PAI (Y)

Ho:  $Y = A + BX_2$ , artinya persamaan regresi hasil belajar PAI atas prestasi tahfidz Al-Qur'an adalah *linier*.

Hi:  $Y \neq A + BX_2$ , artinya persamaan regresi hasil belajar PAI atas prestasi tahfidz Al-Qur'an adalah *tidak linier*.

**Tabel 4.19**

### Linearitas Persamaan Regresi Y atas $X_2$

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Prestasi Tahfidz	Between Groups (Combined)	16362.911	41	399.095	94.687	.000
	Linearity	16184.795	1	16184.795	3839.906	.000
	Deviation from Linearity	178.117	40	4.453	1.056	.425
	Within Groups	198.100	47	4.215		
Total		16561.011	88			

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2016

Dari tabel di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas  $X_2$  menunjukkan nilai P Sig = 0,425 > 0,05 (5%) atau  $F_{hitung}$

= 1,056 dan  $F_{\text{tabel}}$  dengan dk pembilang 40 dan dk penyebut 47 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi)  $\alpha = 0,05$  adalah 1,66 ( $F_{\text{hitung}} 1,056 < F_{\text{tabel}} 1,660$ ), yang berarti ***H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak***. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau ***model persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_2$  adalah linear***.

Dari uji linearitas persamaan regresi di atas dapat disimpulkan hasil secara umum pada tabel berikut:

**Tabel 4. 20**

**Rekapitulasi Hasil Uji Persamaan Regresi**

No	Variabel	Hasil	Kesimpulan
1.	Y atas $X_1$	$H_0$ diterima / $H_1$ ditolak	Linier
2.	Y atas $X_2$	$H_0$ diterima / $H_1$ ditolak	Linier

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2016

**e. Uji Normalitas Galat Taksiran**

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera.

Pada uji normalitas ini, penulis menggunakan program SPSS 20 *for windows*. persamaan yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov. Distribusi data suatu variabel dikatakan normal apabila nilai Sig. > 0,05 atau nilai  $Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$ . Berikut penulis akan menjabarkan secara berurutan hasil uji normalitas tiap variabel.

1) Pengaruh Motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) terhadap Hasil belajar PAI (Y)

$H_0$ : Galat taksiran hasil belajar PAI atas motivasi belajar siswa adalah *normal*

$H_1$ : Galat taksiran hasil belajar PAI atas motivasi belajar siswa adalah *tidak normal*

**Tabel 4.21**

**Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas  $X_1$**

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	122.76
	Std. Deviation	12.401
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.052
Test Statistic		<b>.617</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		.840

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2016

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_1$  menunjukkan nilai signifikan / taraf kepercayaan

adalah 0,840 lebih 0,05 ( $0,840 > \alpha = 0,05$ ) dan nilai  $Z_{hitung} = 0,617$  kurang dari  $Z_{tabel} = 1,960$  ( $Z_{hitung} = 0,617 < Z_{tabel} = 1,960$ ) yang berarti  **$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak**. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran **persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_1$  adalah berdistribusi normal**.

2) Pengaruh Prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) terhadap Hasil belajar PAI (Y)

$H_0$ : Galat taksiran hasil belajar PAI atas prestasi tahfidz Al-Qur'an adalah *normal*

$H_1$ : Galat taksiran hasil belajar PAI atas prestasi tahfidz Al-Qur'an adalah *tidak normal*

**Tabel 4.22**

**Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas  $X_2$**

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.00000
	Std. Deviation	11.797
Most Extreme Differences	Absolute	0.92
	Positive	.092
	Negative	-.061
Test Statistic		.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.443

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2016

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_2$  menunjukkan nilai signifikan / taraf kepercayaan adalah 0,443 lebih 0,05 ( $0,443 > \alpha = 0,05$ ) dan nilai  $Z_{hitung} = 0,865$  kurang dari  $Z_{tabel} = 1,960$  ( $Z_{hitung} = 0,865 < Z_{tabel} = 1,960$ ) yang berarti  **$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak**. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran **persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_2$  adalah berdistribusi normal**.

- 3) Pengaruh Motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) dan Prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) terhadap Hasil belajar PAI ( $Y$ )

$H_0$ : Galat taksiran hasil belajar PAI atas motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an adalah *normal*

$H_1$ : Galat taksiran hasil belajar PAI atas motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an adalah *tidak normal*

**Tabel 4.23**

**Uji Normalitas Galat Taksiran  $Y$  atas  $X_1$  dan  $X_2$**

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.718
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071

	Negative	-.056
Test Statistic		.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.760

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2016

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_1$  dan  $X_2$  menunjukkan nilai signifikan / taraf kepercayaan adalah 0,760 lebih 0,05 ( $0,760 > \alpha = 0,05$ ) dan nilai  $Z_{hitung} = 0,670$  kurang dari  $Z_{tabel} = 1,960$  ( $Z_{hitung} = 0,670 < Z_{tabel} = 1,960$ ) yang berarti  **$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak**. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran **persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_1$  dan  $X_2$  adalah berdistribusi normal**

Dari beberapa uji normalitas galat taksiran di atas dapat disimpulkan hasil secara umum pada tabel berikut:

**Tabel 4. 24**

**Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran**

No	Variabel	Nilai Signifikan	Hasil	Kesimpulan
1.	Y - $X_1$	0,840	$H_0$ diterima / $H_1$ ditolak	Normal
2.	Y - $X_2$	0,443	$H_0$ diterima / $H_1$ ditolak	Normal
3.	Y - $X_1$ dan $X_2$	0,760	$H_0$ diterima / $H_1$ ditolak	Normal

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu :

4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi.
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi.
6. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi.

Berdasarkan hasil uji persyaratan ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab sejumlah persyaratan yang ditentukan untuk pengujian hipotesis, seperti normalitas, validitas dan reliabilitas dari data yang diperoleh telah dapat dipenuhi. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang meliputi analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi baik secara sederhana maupun ganda dengan menggunakan program statistik SPSS.

#### a. Teknik Analisa Korelasi

Analisis korelasi *product moment* atau lengkapnya *Product of the Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap kali digunakan. Disebut *product moment correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari moment-moment variabel yang dikorelasikan.<sup>129</sup>

1) Pengaruh motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar PAI (Y)

$H_0$  :  $\rho_{y_1} = 0$  Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur

---

<sup>129</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, h. 177-178.

Bekasi.

$H_1$  :  $\rho_{y_1} > 0$  Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi.

**Tabel 4.25**  
**Uji Korelasi Sederhana Variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  ( $\rho_{y_1}$ )**

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar PAI
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.798(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	89	89
Hasil Belajar PAI	Pearson Correlation	.798(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	89	89

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi di atas, analisis hubungan/korelasi terhadap pasangan-pasangan data dari variabel  $X_1$  dengan  $Y$  tersebut menghasilkan koefisien korelasi *r product-oment* sebesar 0,798.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed)  $0.000 < 0,05$  berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$  adalah signifikan. Dengan demikian, maka terdapat pengaruh

*positif dan signifikan* motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI.

**Tabel 4.26**

**Uji Determinasi Variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  ( $\rho_{y_1}$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 <sup>a</sup>	<b>.687</b>	.484	6.959

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi  $R^2$  (R square) = 0,687*, yang berarti bahwa motivasi belajar siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PAI sebesar 68,7% dan sisanya yaitu 31,3 % ditentukan oleh faktor lainnya

**Tabel 4.27**

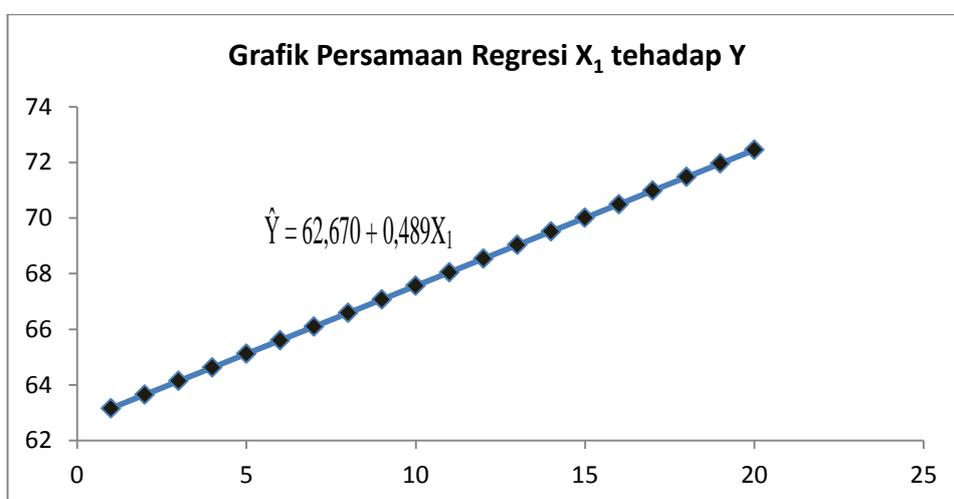
**Uji Regresi Variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  ( $\rho_{y_1}$ )**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	<b>62.670</b>	4.867		10.293	.000
Motivasi belajar siswa	<b>.489</b>	.044	.789	11.091	.000

a. Dependent Variable: Hasil PAI

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan  $\hat{Y} = 62,670 + 0,489X_1$ , yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor motivasi belajar siswa akan mempengaruhi peningkatan skor hasil belajar PAI sebesar 0,489.

Berikut ini adalah grafik persamaan regresi linear  $X_1$  terhadap Y :



Gambar 4.4 Grafik Persamaan Regresi Linear  $X_1$  - Y

Berdasarkan grafik di atas, menyatakan bahwa persamaan regresi linear tentang pengaruh antara motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Y) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif, dikarenakan setiap peningkatan satu unit skor motivasi belajar siswa akan mempengaruhi peningkatan skor hasil belajar PAI.

2) Pengaruh prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar PAI (Y)

$H_0$  :  $\rho_{y_2} = 0$  Tidak terdapat pengaruh prestasi tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA IT Insan Mandiri

Cibubur Bekasi.

$H_1$  :  $\rho_{y_2} > 0$  Terdapat pengaruh prestasi tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi.

**Tabel 4.28**

**Uji Korelasi Sederhana Variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $\rho_{y_2}$ )**

		Hasil Belajar PAI	Prestasi tahfidz Al-Qur'an
Hasil Belajar PAI	Pearson Correlation	1	<b>.623**</b>
	Sig. (2-tailed)		<b>.000</b>
	N	89	89
Prestasi tahfidz Al-Qur'an	Pearson Correlation	<b>.623**</b>	1
	Sig. (2-tailed)	<b>.000</b>	
	N	89	89

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel 4. tentang uji korelasi  $\rho_{y_2}$  di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ ) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* ( $r_{y_1}$ ) adalah 0,623.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (2-tailed) 0.000 < 0,05 berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara  $X_2$  dengan  $Y$  adalah signifikan. Dengan demikian, maka terdapat pengaruh

*positif dan signifikan* prestasi tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI.

**Tabel 4.29**

**Uji Determinasi Variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $\rho_{y_2}$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 <sup>a</sup>	<b>.502</b>	.489	5.926

a. Predictors: (Constant), Prestasi tahfidz Al-Qur'an

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi  $R^2$  (R square) = 0,502*, yang berarti bahwa prestasi tahfidz Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PAI sebesar 50,2% dan sisanya yaitu 49,8 % ditentukan oleh faktor lainnya

**Tabel 4.30**

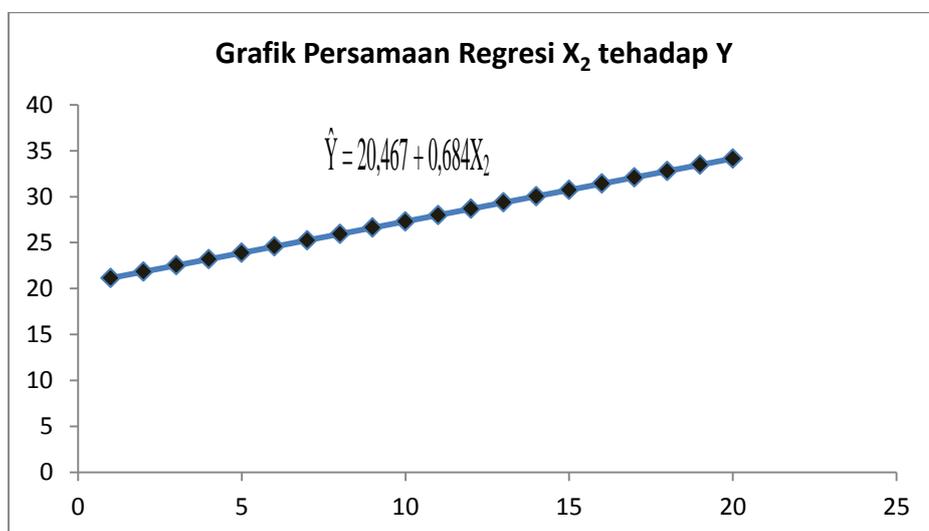
**Uji Regresi Variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $\rho_{y_2}$ )**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>20.467</b>	5.734		2.867	.000
	Prestasi tahfidz Al-Qur'an	<b>.684</b>	.055	.608	10.345	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan  $\hat{Y} = 20,467 + 0,684X_2$ , yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor prestasi tahfidz Al-Qur'an akan mempengaruhi peningkatan skor hasil belajar PAI sebesar 0,684.

Berikut ini adalah grafik persamaan regresi linear  $X_2$  terhadap  $Y$  :



Gambar 4.5 Grafik Persamaan Regresi Linear  $X_2$  -  $Y$

Berdasarkan grafik di atas, menyatakan bahwa persamaan regresi linear tentang pengaruh antara prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) ( $Y$ ) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif, dikarenakan setiap peningkatan satu unit skor motivasi belajar siswa akan mempengaruhi peningkatan skor hasil belajar PAI.

- 3) Pengaruh motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) dan prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI ( $Y$ )
- $H_0$  :  $\rho_{y_{12}} = 0$  Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi.

$H_1$  :  $\rho_{y_{12}} > 0$  Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi.

**Tabel 4.31**

**Uji Korelasi dan Uji Determinasi ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $\rho_{y_{12}}$ )**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.685 <sup>a</sup>	.587	.479	4.489	.587	102.165	2	86	.000

Predictors: (Constant), motivasi belajar, Prestasi tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi melalui kolom R. Maka koefisien korelasi ganda motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI sebesar 0,685.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda diuji secara keseluruhan berdasarkan tabel *Model Summary* di atas diperoleh nilai probabilitas (*sig.F change*) = 0,000. Karena nilai *sig.F change*  $0,000 < 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) dan prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar PAI siswa ( $Y$ ).

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi  $R^2$  (R square)* = **0,587**, yang berarti bahwa motivasi

belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an secara simultan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PAI sebesar 58,7% dan sisanya yaitu 41,3 % ditentukan oleh faktor lainnya.

**Tabel 4.32**

**Uji Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $\rho_{y12}$ )**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.443	5.535		6.271	.000
Gaya Kepemimpinan	.407	.068	.467	6.323	.000
Prestasi tahfidz Al-Qur'an	.587	.098	.512	6.408	.000

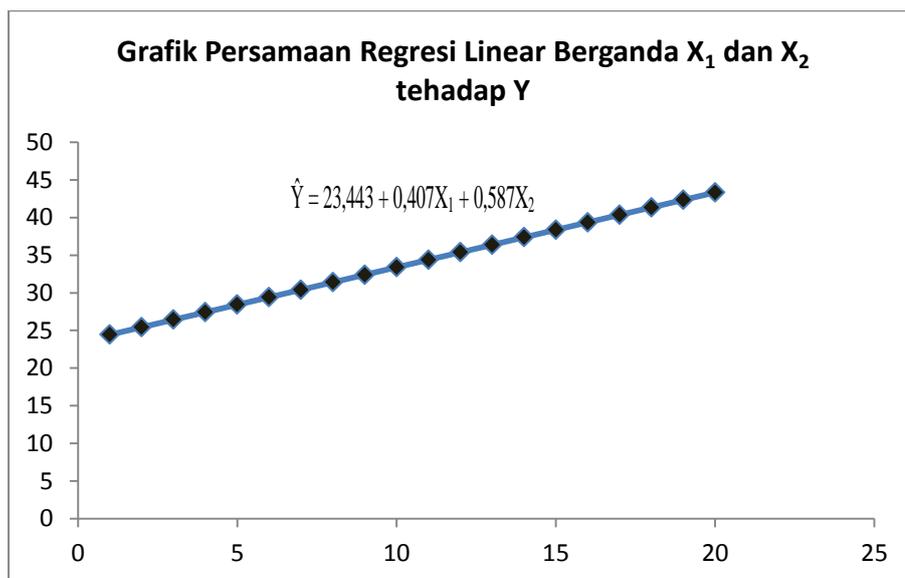
a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan  $\hat{Y} = 23,443 + 0,407X_1 + 0,587X_2$ , yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor hasil belajar PAI sebesar 0,994.

Berikut ini adalah grafik persamaan regresi linear  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  :

Berdasarkan grafik di atas, menyatakan bahwa persamaan regresi linear tentang pengaruh antara motivasi belajar siswa ( $X_1$ )

dan prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) ( $Y$ ) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif, dikarenakan setiap peningkatan satu unit skor motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an akan mempengaruhi peningkatan skor hasil belajar PAI.



**Gambar 4.5 Grafik Persamaan Regresi Linear  $X_1$  dan  $X_2$  -  $Y$**

## B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Secara umum hasil penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.33**

### Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Koefisien Korelasi ( $r$ )	Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	Persamaan Regresi	Kesimpulan
1.	$Y - X_1$	0,798	0,687	$\hat{Y} = 62,670 + 0,489X_1$	Ada pengaruh (kuat)
2.	$Y - X_2$	0,623	0,502	$\hat{Y} = 20,467 + 0,684X_2$	Ada pengaruh (cukup kuat)
3.	$Y - X_1.X_2$	0,685	0,587	$\hat{Y} = 23,443 + 0,407X_1 +$	Ada pengaruh

				0,587X <sub>2</sub>	(cukup kuat)
--	--	--	--	---------------------	--------------

Secara lebih spesifik hasil dari penelitian ini akan dibahas dalam beberapa sub bab berikut ini:

### 1. Pengaruh Motivasi belajar siswa (X<sub>1</sub>) terhadap Hasil belajar PAI (Y) Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi

Hasil analisa hubungan/korelasi terhadap data dari kedua variabel menghasilkan koefisien korelasi *r product-moment* sebesar 0,798. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) 0.000 < 0,05 berarti H<sub>0</sub> yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara X<sub>1</sub> dan Y **ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara motivasi belajar siswa (X<sub>1</sub>) dengan Hasil belajar PAI (Y) adalah signifikan. Artinya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI.

Adapun pada model analisa regresi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi kedua variabel diperoleh nilai **koefisien determinasi (KD)** = *R Square* X 100 % = 0,687 X 100% = **68,7 %** yang dapat ditafsirkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup besar karena nilai kontribusi sebesar 68,7 % terhadap hasil belajar PAI sedangkan 31,3 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar motivasi belajar siswa. Dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi :  $\hat{Y} = 62,670 + 0,489X_1$ . Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin motivasi belajar siswa (X<sub>1</sub>) akan diikuti kenaikan hasil belajar PAI (Y) sebesar 0,489 poin.

Kesimpulan akhir yang dapat diambil berdasarkan hasil olah data-data dan berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi. Dengan tingkat determinasi yang cukup besar tersebut di atas, sehingga semakin baik motivasi belajar siswa maka tingkat hasil belajar PAI di sekolah tersebut menjadi baik pula. Hal ini pun sesuai dengan teori Maslow yang menyatakan bahwa seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha memperlajarnya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Dan hal ini sejalan dengan ayat pada surah Ar-Ra'd ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*  
(Ar-Ra'd: 11)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ternyata motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap tindak-tanduknya. Sehingga apabila siswa sudah termotivasi untuk mengkaji ilmu agama islam maka harapannya hasil prestasi belajarnya pun akan meningkat.

## **2. Pengaruh Prestasi tahfidz Al-Qur'an (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil belajar PAI (Y)**

Koefisien korelasi *r product-moment* antara kedua variabel sebesar 0,623. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut

diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed)  $0.000 < 0,05$  berarti **hipotesis nol ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) dengan hasil belajar PAI (Y) adalah signifikan. Artinya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi tahfidz Al-Qur'an dengan hasil belajar PAI.

Pada model analisa regresi diperoleh nilai **R Square** atau **koefisien determinasi (KD) = 50,2 %** yang dapat ditafsirkan bahwa keadaan iklim organisasi sekolah memiliki pengaruh pada tingkatan cukup besar karena nilai kontribusi sebesar 50,2% terhadap hasil belajar PAI. Adapun 49,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar prestasi tahfidz Al-Qur'an. Selanjutnya dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi :  $\hat{Y} = 20,467 + 0,684X_2$ . Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) akan diikuti kenaikan hasil belajar PAI (Y) sebesar 0,684 poin.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi dengan tingkat kontribusi yang cukup besar. Semakin baik prestasi tahfidz Al-Qur'an siswa dapat membuat tingkat hasil belajar PAI pun menjadi baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah aspek prestasi tahfidz Al-Qur'an maka dapat memicu rendahnya tingkat hasil belajar PAI. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Al-Buraikan dalam buku Abu Azmi Azizah dengan judul "*Berfikir Cerdas Berbasis Al-Qur'an*" yang menyatakan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan Tahfidzul Qur'an itu sangat mempengaruhi kecerdasan akal dalam berpikir, sehingga apabila prestasi dalam tahfidzul Qur'an baik maka dalam hal mempelajari bidang lain seperti Pendidikan Agama Islam pun diharapkan dapat menghasilkan nilai yang baik pula.

Fakta-fakta di atas diperkuat lagi dengan studi yang dilakukan oleh DR. Shaleh Bin Ibrahim Ashani, dosen dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh. Dalam penelitiannya beliau melibatkan dua kelompok siswa-siswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah. Dalam studinya ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kuantitas hafalan AL Quran dan tingkat kesehatan mental dan psikologis siswa. Makin banyak hafalan Al Quran, maka siswa tersebut cenderung memiliki tingkat kesehatan mental yang lebih baik dibanding mereka yang memiliki hafalan yang rendah. Kesehatan mental inilah yang berpengaruh pada pengembangan keterampilan siswa dan prestasi akademik di sekolah.

### 3. Pengaruh Motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) dan Prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Hasil belajar PAI (Y)

Untuk mengukur koefisien korelasi antara motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) dan prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI (Y) digunakan metode yang berbeda dengan sebelumnya. Metode yang digunakan adalah dengan menu *regression* pada program SPSS untuk mengetahui nilai R. Koefisien korelasi ganda motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI berdasarkan nilai R adalah sebesar 0,685. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya diketahui ketentuan jika nilai Sig.F change < 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Pada kasus ini diketahui nilai probabilitas (*sig.F change*) = 0,000 dan ini berarti < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi.

Selanjutnya untuk melihat tingkat kontribusi, diperoleh nilai **R Square** atau **koefisien determinasi (KD) = 58,7 %** yang dapat ditafsirkan bahwa motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an secara

bersamaan memiliki pengaruh pada tingkatan sedang karena nilai kontribusi sebesar 58,7 % terhadap Hasil belajar PAI. Adapun 41,3 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an. Selanjutnya dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi  $\hat{Y} = 23,443 + 0,407X_1 + 0,587X_2$ . Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) dan prestasi tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan hasil belajar PAI (Y) sebesar 0,994 poin.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa berdasarkan data-data di lapangan diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan kreativitas baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi dengan tingkat kontribusi yang sedang.

Semakin baik kedua aspek tersebut maka tingkat hasil belajar PAInya pun juga baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah aspek motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an maka tingkat Hasil belajar PAI pun akan rendah.

### C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Instrumen yang berbentuk skala merupakan instrumen yang sifatnya tertutup dan hanya menyediakan lima pilihan jawaban tanpa memberi kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan alasan, saran, kritik, maupun pertanyaan mengenai hal sebenarnya yang diinginkan responden berkenaan dengan variabel-variabel penelitian.
2. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data dan variabel penelitian hanya menggunakan kuesioner berbentuk skala tanpa dilengkapi dengan wawancara mendalam, sehingga mempunyai kelemahan dalam menggali dan mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya dari responden.

3. Temuan dan hasil penelitian sepenuhnya hanya terbatas pada data yang bersifat kuantitatif tanpa dilengkapi oleh data kualitatif, sehingga tidak ada data lain yang dapat dijadikan sebagai pembandingan untuk melengkapi kebenaran temuan penelitian yang diperoleh.
4. Variabel prediktor penelitian hanya terbatas pada variabel motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an, sehingga kontribusi kedua variabel terhadap hasil belajar PAI belum maksimal yang besar kemungkinan disebabkan oleh adanya variabel-variabel lain yang mempengaruhi tingkat hasil belajar PAI namun tidak ikut diselidiki dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'am terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini sebesar 0,798. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 68,7 %. Arah pengaruh antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi ditunjukkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 62,670 + 0,489X_1$ , dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) akan diikuti kenaikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) ( $Y$ ) sebesar 0,489 poin.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi tahfidz Al-Qur'am terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini sebesar 0,623. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 50,2 %. Arah

pengaruh antara prestasi tahfidz Al-Qur'am dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi ditunjukkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 20,467 + 0,684X_2$ , dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin prestasi tahfidz Al-Qur'am ( $X_2$ ) akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) ( $Y$ ) sebesar 0,684 poin.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'am secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi. Nilai koefisien korelasi antara variabel-variabel ini sebesar 0,685. Nilai koefisien determinasi (KD) adalah sebesar 58,7 %. Arah pengaruh motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'am secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi ditunjukkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 23,443 + 0,407X_1 + 0,587X_2$ . Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) dan prestasi tahfidz Al-Qur'am ( $X_2$ ) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) ( $Y$ ) sebesar 0,994 poin.

## **E. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi dari temuan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar dan prestasi tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki dua implikasi baik secara teoritis maupun prakti.

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penelitian ini berimplikasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat ditempuh dengan cara menciptakan motivasi belajar siswa yang baik dan didukung dengan adanya prestasi tahfidz yang baik.

Hal ini berarti motivasi belajar dan prestasi tahfidz mempunyai peranan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Upaya meningkatkan prestasi belajar PAI yang optimal akan dilakukan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya ini dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru dalam memotivasi belajar siswa. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkat apabila seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang baik sehingga motivasi belajar siswa terbangun. Motivasi belajar siswa dapat dibangun mulai dari diri siswa itu sendiri (dorongan dari dalam diri) ataupun dari pihak luar (keluarga, sekolah dan masyarakat). Pada saat motivasi belajar siswa mulai tumbuh dengan baik, maka akan ada dorongan dan minat yang tinggi untuk dapat bersikap dewasa dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai siswa di sekolah, atau sebagai seorang anak di keluarga maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Usaha lain yang dapat dilakukan untuk menciptakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dengan meraih prestasi tahfidz Al-Qur'an yang baik. Mewujudkan prestasi tahfidz Al-Qur'an yang baik dibutuhkan kerjasama dan usaha semua pihak yang ada di internal sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana. Prestasi tahfidz Al-Qur'an yang baik, diharapkan dapat memicu akhlak siswa yang baik pula. Seringnya berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an serta turut pula mengkaji isi dan makna yang ada di dalam Al-Qur'an, harapannya siswa mampu menjadi insan yang selalu mengedepankan nilai kejujuran, kebaikan, disiplin dan saling tolong menolong dalam kebaikan. Hal ini lah yang menjadi poin penting dalam penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terinternalisasi dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa ditingkatkan lebih jauh lagi jika dua faktor di atas yaitu motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an dapat terpenuhi secara bersamaan. Interaksi dari keduanya membuat faktor motivasi dan prestasi tahfidz mampu

memberikan dampak positif terhadap perkembangan hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

## 2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan khususnya para pendidik. Adanya pengaruh motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bagus, dapat dinilai dari perolehan prestasi belajar siswa, yaitu apabila motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an baik pasti hasil belajarnya Pendidikan Agama Islam pun baik pula.

Motivasi belajar dan prestasi tahfidz Al-Qur'an membentuk dorongan yang kuat dari siswa untuk belajar lebih giat dan prestasi belajar siswa pun juga semakin membaik, oleh karena itu prestasi belajar yang ada pada siswa harus selalu di asah dan dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang ada pada diri siswa.

## F. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian seperti yang telah dijabarkan, maka selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam mempunyai berbagai faktor yang mempengaruhinya. Mengingat begitu kompleksnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, penelitian ini hanya mengukur dari pengaruh motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an. Oleh sebab itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih diperhatikan dan dioptimalkan, agar hasil belajar yang dicapai siswa lebih optimal.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas (motivasi belajar siswa dan prestasi tahfidz Al-Qur'an) dengan variabel terikat (hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)) memiliki pengaruh, namun besar sumbangan efektif yang dapat diberikan hanya sebesar 58,7%, sehingga masih tersisa 41,3% sumbangan efektif dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain disarankan diteliti untuk penelitian selanjutnya agar mengetahui seberapa efektif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga prestasi belajar dapat dioptimalkan.
3. Instrumen penelitian dalam bentuk angket memiliki kelemahan, karena tidak mampu mengontrol satu persatu responden mengisi sesuai keadaan yang ada pada dirinya. Dalam penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain, agar hasil penelitian semakin lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin. *Pedoman Studi Psikologi Kependidikan*. Bandung: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), 2000.
- Abdurrahman, M. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers, 1986.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendis Depag. RI, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. cet. Ke-8 Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Atmadilaga, Didi. *Panduan Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Pionir Jaya, 2007
- Azhari, Akhyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2004, Cet. 1.
- Azzaino, Zuardin. *Asas-Asan Sosiologi Ilahiah*. Jakarta: Pustaka Al-Hidayah, 1990, Cet. 1.
- Bahudji, *Pendidikan Islam dan perubahan masyarakat*, Bandar Lampung: Majalah Akademika, 2000.
- Boekaerts, Monique; Pintrich, Paul. R.; Zeidner, Moshe. *Handbook of Self-Regulation*. California, USA: Academic Press, 2002.

- Chernis, C & Goleman, D. *The Emotionally Intelligent Workplace*, San Fransisco: Jossey Bass a Willey Company, 2001.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 1996.
- Darma, Monti P. Satia. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003, cet. 1.
- Depdikbud, *Undang-Undang No, 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas, 2003.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djaali, dan Farouk Muhammad. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Restu Agung, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, cet. Ke-2.
- , *Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Djiwandono, SE. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- Dradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Cet.1. Jakarta: Ruhama, 2004.
- Echlos, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- E. Usman Effendi & Juhaya S. Praja. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa, 2005.
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan Surabaya*. Jakarta : Usaha Nasional, 2007.
- Gagne, Briggs dan Wager. *Principle of Instructional Design, Second Edition*. New York : Holt, Rinehart and Winston, 1992.
- Ginjar, Ary. *ESQ*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.

- Gupta S, Soni JS. *Study of anatomical variations and incidence of mental Foramen and accessory mental foramen in dry human mandibles*. National J of Med Res, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2006.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hartati, Netty, *et al*. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Haryam Halim, *Buku Panduan Penyelenggaraan dan pengelolaan SD*, Surabaya: Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama Jawa Timur, 2004.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hersey, P., & Blanchard, K. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga, 2003.
- Ismail, Hanif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Amani, 2001.
- John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Khalili, Amal Abdussalam. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2005.
- Kountor, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM, 2000.
- Lutfi, Ahmad *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* ,Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.
- Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Muhaimin, Abdul Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Munadir. *Enslikopedia Pendidikan*. Malang: UM Press, 2003.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009
- Nasir, Mohamad. *Metode Penellitian*. Bogor : Galia Indonesia, 2005.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2008
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quetient Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, SQ yang Harmonis*. Bandung: Nuansa, 2001.
- Nursalam. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*. Jakarta: Salemba Medica, 2003.
- Ormrod, J.E. *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Jakarta : Erlangga, 2009.
- Patoni, Achmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2009
- Pranowo, *Statistik Praktis*. Yogyakarta: Ananda, 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Purwanto. *Kreativitas Berpikir Siswa dan Perilaku dalam Tes*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Tahun ke-11 No. 55, Surakarta: STAIN, 2005.
- Rahmawati, Yeni, dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

- Salim Badwilan, Ahmad, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press, 2009.
- Schunk, D.H., & Zimmerman, B.J. *Self Regulation Learning : From Teaching to Self Reflective Practice*. New York : Guilford Press. 2009.
- Satiadarma, Monty P. dan Fidelis E. Wawuru, *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Schiffman, Leon G. And Leslie L. Kanuk. *Consumer Behavior.Fifth Edition*. New Jersey : Prentice-Hall Inc, 2000.
- Sebastian, Yoris. *Oh My Goodness! Buku Pintar Seorang Creative Junkies*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2002.
- Semiawan, Conny R. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka,
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Slavin, R. E. *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers, 1994.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia Cipta, 2003.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sudirman, Arif S., et al. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, 2005
- Suharsono. *Melejitkan IQ, IE, dan IS*. Depok: Intisari Press, 2002.
- . *Mencerdaskan Anak*. Depok, Inisiasi Press, 2003.
- Suradika, Agus. *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: UMJ Press, 2000.

- Surya, Moh. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: PPB-IKIP Bandung, 2000.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. ALFABETA, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- The Liang Gie. *Cara Belajar Efisien I*. Yogyakarta: PUBIB, 2002.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Wiwi Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo : Ramadhani, 2003.

Lampiran 1

## **ANGKET PENELITIAN TESIS**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PRESTASI  
TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**



**Disusun Oleh:  
M. ABDUL LATIP**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
1437 H / 2016 M**

## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PRESTASI TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

### Pengantar

Dalam rangka penelitian untuk Tesis, saya meminta adik-adik siswa/i *SMA IT Insan Mandiri Cibubur Boarding School* sebagai responden dalam penelitian ini.

Bersama ini saya mohon angket ini diisi oleh siswa untuk menjawab seluruh pernyataan yang telah disediakan. Diharapkan siswa mengisi dengan objektif dan sesuai dengan fakta yang ada.

### Petunjuk Pengisian Angket

- a. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia dan pilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan alternatif jawaban:
  - SS = Sangat Sesuai
  - S = Sesuai
  - KS = Kurang Sesuai
  - TS = Tidak Sesuai
  - STS = Sangat tidak sesuai
- b. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan berikut ini, usahakan agar tidak ada jawaban yang kosong karena akan mempengaruhi hasil akhirnya.

### Identitas Siswa

Nama :

Kelas :  X             XI             XII

**Kuisisioner sebelum uji coba instrumen terdiri dari 40 butir pernyataan**

**Angket Motivasi Belajar Siswa (X<sub>1</sub>)**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Sebelum mengikuti pelajaran saya selalu mempersiapkan diri.					
2.	Saya belajar karena ingin mendapat pujian dari orang lain.					
3.	Merasa iri dengan teman yang mendapat nilai baik.					
4.	Saya bangga mendapat penghargaan walau teman-teman membencinya					
5.	Tugas yang diberikan oleh guru sangat diharapkan karena akan membantu saya dalam mempelajari pelajaran					
6.	Saya paling malas mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah, karena hanya membuang waktu saja					
7.	Saya lebih sering mempergunakan waktu untuk belajar dari pada bercanda					
8.	Saya belajar agar orang tua bangga dengan saya					
9.	Kepuasan dalam belajar bukan karena semata-mata nilai tinggi					
10.	Saya belajar untuk mendapat prestasi yang baik					
11.	Jika ada guru yang tidak hadir dan tidak ada penggantinya, maka sebaiknya diisi dengan diskusi					
12.	Saya rajin belajar dengan tujuan agar dapat melebihi kemampuan teman-teman					
13.	Jika ada guru yang tidak hadir, maka sebaiknya diganti oleh guru di sekolah					
14.	Saya paling suka membaca buku atau majalah yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah					
15.	Saya sering bertanya pada teman atau guru pada saat ada pelajaran yang sulit saya pahami					
16.	Arahan orang tua sangat mendorong saya untuk belajar lebih giat					
17.	Jika nilai salah satu pelajaran bernilai jelek/kurang, maka menurut saya itu merupakan hal yang wajar					
18.	Jika cara guru dalam mengajar sangat menarik, maka saya belajar dengan semangat					
19.	Tujuan saya belajar adalah semata-mata					

	untuk mendapatkan nilai yang tinggi					
20.	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu					
21.	Saya belajar agar nilai saya bagus					
22.	Belajar sudah merupakan kesenangan bagi saya karena melalui belajar pengetahuan saya akan bertambah					
23.	Jika suasana di rumah tidak memungkinkan untuk belajar, maka saya mencari tempat khusus agar lebih berkonsentrasi					
24.	Waktu luang yang ada digunakan untuk bermain dengan teman					
25.	Jika ada pekerjaan rumah yang kurang dimengerti, maka saya selalu bertanya kepada anggota keluarga ataupun orang lain yang lebih mengerti					
26.	Pertama kali saya melihat pembelajaran, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.					
27.	Pada saat pembelajaran di mulai ada sesuatu yang menarik bagi saya					
28.	Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan					
29.	Bila hasil perolehan nilai saya buruk, maka saya harus lebih giat belajar					
30.	Saya selalu mengerjakan tugas dari Guru					
31.	Saya merasa senang saat pembelajaran dimulai					
32.	Setelah saya belajar dengan baik, saya yakin akan mendapatkan hasil yang baik					
33.	Saya merasa bahagia bila tugas belajar telah selesai					
34.	Setiap akan ulangan saya selalu mempersiapkan diri dengan belajar					
35.	Saya harus bekerja keras agar mendapatkan nilai yang baik					
36.	Untuk mencapai tujuan saya, penting bagi saya untuk berhasil dalam pelajaran					
37.	Saya tidak berpendapat saya akan mendapatkan keuntungan dari hasil belajar saya.					
38.	Saya sering melamun di dalam kelas					
39.	Rasa ingin tahu saya tergerak saat guru mengemukakan tentang pertanyaan atau masalah yang diungkapkan					
40.	Saya percaya saya akan berhasil bila saya belajar keras					

**Angket Prestasi Tahfidz (X<sub>2</sub>)**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Sebelum mengikuti pembelajaran tahfidz saya selalu mempersiapkan diri.					
2.	Saya belajar Tahfidz karena ingin mendapat prestasi yang baik.					
3.	Saya mendapat nilai Tahfidz dengan baik.					
4.	Dengan mengikuti program tahfidz, pemahaman saya tentang agama Islam bertambah					
5.	Saya selalu murojaah untuk meningkatkan prestasi tahfidz.					
6.	Saya sering melatih kelancaran tahfidz Al-Qur'an.					
7.	Saya lebih sering mempergunakan waktu untuk belajar muroja'ah hafalan.					
8.	Saya rajin menyetorkan hafalan yang baru.					
9.	Kepuasan dalam menghafal bukan karena semata-mata nilai tinggi					
10.	Saya bekerja keras menghafal untuk mendapat prestasi yang baik					
11.	Jika ada guru yang tidak hadir dan tidak ada penggantinya, maka sebaiknya diisi dengan murojaah mandiri					
12.	Saya rajin menghafal Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat melebihi kemampuan teman-teman					
13.	Saya selalu hadir dalam kegiatan tahfidz sesuai dengan jadwalnya.					
14.	Saya menghafal Al-Qur'an karena ingin membahagiakan orang tua					
15.	Saya menghafal Al-Qur'an karena ingin mengamalkan dalam kehidupan saya.					
16.	Dengan Menghafal Al-Qur'an saya berharap kelak dapat mengajarkan kepada orang lain					
17.	Saya menghafal Al-Quran karena sifatnya fardhu kifayah					
18.	Saya giat menghafal Al-Qur'an agar mendapat ridho Allah SWT					
19.	Sebelum memulai menghafal Al-Qura'an, saya selalu memperbaiki niat karena Allah SWT.					
20.	Sebelum membaca Al-Qur'an saya selalu berwudhu					
21.	Saya menghafal Al-Qur'an karena ingin menang dalam setiap kompetisi Al-Qur'an					

22.	Saya menghafal Al-Qur'an agar kelak mendapatkan pekerjaan yang layak					
23.	Saya menghafal Al-Qur'an agar dapat menjadi keluarga Allah SWT.					
24.	Dengan menghafal Al-Qur'an, agar kelak saya mendapat syafa'at dari Allah SWT					
25.	Saya menghafal Al-Quran agar saya mendapatkan derajat yang tinggi di akhirat kelak.					
26.	Dengan menghafal Al-Qur'an maka wawasan ilmu agama Saya semakin baik.					
27.	Dengan menghafal al-Qur'an maka akan terhindar dari kepikunan					
28.	Dengan menghafal Al-Quran akan mendapatkan keutamaan dunia dan akhirat					
29.	Saya yakin dengan menghafal Al-Qur'an maka saya akan mendapatkan kemuliaan nabi Muhammad SAW.					
30.	Saya menghafal Al-Qur'an agar dapat mendirikan rumah tahfidz					
31.	Saya menghafal Al-Qur'an agar terhindar dari siksa api neraka					
32.	Dengan menghafal Al-Qur'an maka akan dimudahkan segala urusannya					
33.	Dengan menghafal Al-Qur'an agar saya dapat dipercaya orang lain					
34.	Saya yakin dengan menghafal Al-Qur'an maka saya akan menjadi orang yang sabar					
35.	Saya senang menghafal Al-Qur'an karena mudah dipejari					
36.	Saya yakin bahwa menghafal Al-Qur'an mampu menjadi obat hati.					
37.	Saya menjadikan Al-Quran sebagai teman sejati					
38.	Dengan menghafal Al-Qur'an, membuat saya selalu ingin berbuat baik					
39.	Dengan menghafal Al-Qur'an, dapat membuat saya teliti dalam segala hal					
40.	Dengan menghafal Al-Qur'an, saya dapat memahami ilmu tajwid dengan baik.					

**Angket Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya akan selalu mengutamakan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari					
2.	Saya tidak merasa takut pada siapapun kecuali terhadap Allah SWT.					
3.	Saya akan terus berusaha dan bersemangat menegakkan kebenaran.					
4.	Saya sering berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak keliru dikemudian hari.					
5.	Saya yakin segala rezeki itu datangnya dari Allah SWT.					
6.	Saya akan senantiasa khusnuzon terhadap apa yang Allah SWT berikan dalam diri saya.					
7.	Jika saya mendapatkan musibah maka saya akan selalu sabar menjalaninya					
8.	Jika Saya tertimpa masalah, maka saya akan mengandalkan orang tua.					
9.	Saya terus bersemangat membantu orang tua					
10.	Bagi saya membuat orang tua bahagia adalah menjadi cita-cita saya.					
11.	Saya akan mengikuti setiap pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam dengan semangat.					
12.	Saya berkeyakinan bahwa jika saya memahami ilmu agama Islam maka saya akan hidup sukses dunia dan akhirat					
13.	Jika ada teman saya yang sakit, maka saya akan mengunjunginya					
14.	Saya akan selalu menjaga keyakinan terhadap Allah SWT.					
15.	Saya akan selalu berbuat baik kepada orang lain.					
16.	Saya bersikap baik agar saya mendapat pujian dari orang lain.					
17.	Saya tidak akan membentak orang tua saya.					
18.	Saya sering menyisihkan uang untuk sedekah kepada orang yang lebih membutuhkan					
19.	Jika ada kegiatan gotong royong, maka saya akan ikut berpartisipasi.					
20.	Setiap meninggalkan atau datang ke rumah, saya selalu memberi salam.					
21.	Jika ada tetangga atau kerabat yang meninggal, maka saya sering ikut mensholatkan mayit.					

22.	Jika ada duri atau benda berbahaya di jalan, maka saya akan menyingkirkan ke tempat yang lebih aman.					
23.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya.					
24.	Selalu mensyukuri segala nikmat yang Allah SWT berikan					
25.	Saya sering membantu orang tua di rumah					
26.	Saya sering menafsirkan mimpi dalam buku primbon					
27.	Sholat wajib lima waktu selalu menjadi prioritas Saya					
28.	Jika ada pilihan yang sulit bagi saya maka saya akan melakukan sholat istikhoroh untuk mendapatkan petunjuk dari Allah SWT					
29.	Setiap ulangan saya terkadang mencontek dengan teman					
30.	Saya selalu belajar dengan sungguh-sungguh agar meraih prestasi yang baik.					
31.	Saya senantiasa mendoakan orang tua					
32.	Saya senang membantu teman yang sedang mengalami kesulitan					
33.	Apabila ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan kepada guru saya akan mengerjakan dengan sebaik-baiknya					
34.	Saya ingin meniru sifat malaikat yang selalu taat kepada Allah SWT.					
35.	Saya berusaha meningkatkan amal baik agar catatan amal baik saya terus bertambah.					
36.	Saya membaca Al-Quran setiap hari					
37.	Saya selalu bersikap baik dan sopan terhadap guru dimanapun dan kapanpun.					
38.	Saya tidak akan sakit hati saat diberikan hukuman oleh guru					
39.	Saya selalu melatih diri untuk peka terhadap lingkungan sosial dan dapat memahami situasi dilingkungan tersebut					
40.	Saat ada korban kecelakaan, saya akan berusaha menolong semampu saya					

**Angket Penelitian tentang Motivasi Belajar Siswa (X<sub>1</sub>) setelah uji validitas**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Sebelum mengikuti pelajaran saya selalu mempersiapkan diri.					
2.	Saya belajar karena ingin mendapat pujian dari orang lain.					
3.	Merasa iri dengan teman yang mendapat nilai baik.					
4.	Tugas yang diberikan oleh guru sangat diharapkan karena akan membantu saya dalam mempelajari pelajaran					
5.	Saya paling malas mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah, karena hanya membuang waktu saja					
6.	Saya lebih sering mempergunakan waktu untuk belajar dari pada bercanda					
7.	Saya belajar agar orang tua bangga dengan saya					
8.	Saya belajar untuk mendapat prestasi yang baik					
9.	Jika ada guru yang tidak hadir dan tidak ada penggantinya, maka sebaiknya diisi dengan diskusi					
10.	Saya rajin belajar dengan tujuan agar dapat melebihi kemampuan teman-teman					
11.	Saya paling suka membaca buku atau majalah yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah					
12.	Saya sering bertanya pada teman atau guru pada saat ada pelajaran yang sulit saya pahami					
13.	Arahan orang tua sangat mendorong saya untuk belajar lebih giat					
14.	Jika cara guru dalam mengajar sangat menarik, maka saya belajar dengan semangat					
15.	Tujuan saya belajar adalah semata-mata untuk mendapatkan nilai yang tinggi					
16.	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu					
17.	Saya belajar agar nilai saya bagus					
18.	Belajar sudah merupakan kesenangan bagi saya karena melalui belajar pengetahuan saya akan bertambah					
19.	Waktu luang yang ada digunakan untuk bermain dengan teman					
20.	Jika ada pekerjaan rumah yang kurang dimengerti, maka saya selalu bertanya kepada anggota keluarga ataupun orang lain yang lebih					

	mengerti					
21.	Pertama kali saya melihat pembelajaran, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.					
22.	Pada saat pembelajaran di mulai ada sesuatu yang menarik bagi saya					
23.	Bila hasil perolehan nilai saya buruk, maka saya harus lebih giat belajar					
24.	Saya merasa senang saat pembelajaran dimulai					
25.	Setelah saya belajar dengan baik, saya yakin akan mendapatkan hasil yang baik					
26.	Setiap akan ulangan saya selalu mempersiapkan diri dengan belajar					
27.	Saya harus bekerja keras agar mendapatkan nilai yang baik					
28.	Saya tidak berpendapat saya akan mendapatkan keuntungan dari hasil belajar saya.					
29.	Saya sering melamun di dalam kelas					
30.	Saya percaya saya akan berhasil bila saya belajar keras					

**Angket Penelitian tentang Prestasi Tahfidz (X<sub>2</sub>) setelah uji validitas**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Sebelum mengikuti pembelajaran tahfidz saya selalu mempersiapkan diri.					
2.	Saya mendapat nilai Tahfidz dengan baik.					
3.	Dengan mengikuti program tahfidz, pemahaman saya tentang agama Islam bertambah					
4.	Saya selalu murojaah untuk meningkatkan prestasi tahfidz.					
5.	Saya lebih sering mempergunakan waktu untuk belajar muroja'ah hafalan.					
6.	Saya rajin menyetorkan hafalan yang baru.					
7.	Kepuasan dalam menghafal bukan karena semata-mata nilai tinggi					
8.	Jika ada guru yang tidak hadir dan tidak ada penggantinya, maka sebaiknya diisi dengan murojaah mandiri					
9.	Saya rajin menghafal Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat melebihi kemampuan teman-teman					
10.	Saya selalu hadir dalam kegiatan tahfidz sesuai dengan jadwalnya.					
11.	Saya menghafal Al-Qur'an karena ingin membahagiakan orang tua					
12.	Dengan Menghafal Al-Qur'an saya berharap kelak dapat mengajarkan kepada orang lain					
13.	Saya menghafal Al-Quran karena sifatnya fardhu kifayah					
14.	Sebelum memulai menghafal Al-Qura'an, saya selalu memperbaiki niat karena Allah SWT.					
15.	Sebelum membaca Al-Qur'an saya selalu berwudhu					
16.	Saya menghafal Al-Qur'an karena ingin menang dalam setiap kompetisi Al-Qur'an					
17.	Saya menghafal Al-Qur'am agar dapat menjadi keluarga Allah SWT.					
18.	Dengan menghafal Al-Qur'an, agar kelak saya mendapat syafa'at dari Allah SWT					
19.	Saya menghafal Al-Quran agar saya mendapatkan derajat yang tinggi di akhirat kelak.					
20.	Dengan menghafal al-Qur'an maka akan terhindar dari kepikunan					
21.	Dengan menghafal Al-Quran akan mendapatkan keutamaan dunia dan akhirat					

22.	Saya yakin dengan menghafal Al-Qur'an maka saya akan mendapatkan kemuliaan nabi Muhammad SAW.					
23.	Saya menghafal Al-Qur'an agar dapat mendirikan rumah tahfidz					
24.	Dengan menghafal Al-Qur'an maka akan dimudahkan segala urusannya					
25.	Dengan menghafal Al-Qur'an agar saya dapat dipercaya orang lain					
26.	Saya yakin dengan menghafal Al-Qur'an maka saya akan menjadi orang yang sabar					
27.	Saya yakin bahwa menghafal Al-Qur'an mampu menjadi obat hati.					
28.	Saya menjadikan Al-Quran sebagai teman sejati					
29.	Dengan menghafal Al-Qur'an, membuat saya selalu ingin berbuat baik					
30.	Dengan menghafal Al-Qur'an, dapat membuat saya teliti dalam segala hal					

**Angket Penelitian tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) setelah uji validitas**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya akan selalu mengutamakan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari					
2.	Saya tidak merasa takut pada siapapun kecuali terhadap Allah SWT.					
3.	Saya sering berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak keliru dikemudian hari.					
4.	Saya yakin segala rezeki itu datangnya dari Allah SWT.					
5.	Saya akan senantiasa khusnuzon terhadap apa yang Allah SWT berikan dalam diri saya.					
6.	Jika saya mendapatkan musibah maka saya akan selalu sabar menjalaninya					
7.	Saya terus bersemangat membantu orang tua					
8.	Bagi saya membuat orang tua bahagia adalah menjadi cita-cita saya.					
9.	Saya akan mengikuti setiap pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam dengan semangat.					
10.	Jika ada teman saya yang sakit, maka saya akan mengunjunginya					
11.	Saya akan selalu menjaga keyakinan terhadap Allah SWT.					
12.	Saya akan selalu berbuat baik kepada orang lain.					
13.	Saya tidak akan membentak orang tua saya.					
14.	Saya sering menyisihkan uang untuk sedekah kepada orang yang lebih membutuhkan					
15.	Jika ada kegiatan gotong royong, maka saya akan ikut berpartisipasi.					
16.	Setiap meninggalkan atau datang ke rumah, saya selalu memberi salam.					
17.	Jika ada tetangga atau kerabat yang meninggal, maka saya sering ikut mensholatkan mayit.					
18.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya.					
19.	Selalu mensyukuri segala nikmat yang Allah SWT berikan					
20.	Saya sering membantu orang tua di rumah					
21.	Saya sering menafsirkan mimpi dalam buku primbon					
22.	Jika ada pilihan yang sulit bagi saya maka saya					

	akan melakukan sholat istikhoroh untuk mendapatkan petunjuk dari Allah SWT					
23.	Saya selalu belajar dengan sungguh-sungguh agar meraih prestasi yang baik.					
24.	Saya senang membantu teman yang sedang mengalami kesulitan					
25.	Apabila ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan kepada guru saya akan mengerjakan dengan sebaik-baiknya					
26.	Saya berusaha meningkatkan amal baik agar catatan amal baik saya terus bertambah.					
27.	Saya membaca Al-Quran setiap hari					
28.	Saya selalu bersikap baik dan sopan terhadap guru dimanapun dan kapanpun.					
29.	Saya tidak akan sakit hati saat diberikan hukuman oleh guru					
30.	Saat ada korban kecelakaan, saya akan berusaha menolong semampu saya					



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440  
Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email : pascasarjana@ptiq.ac.id  
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

**SURAT PENUGASAN PEMBIMBING**

Nomor : PTIQ/108/PPs/C.1.1/III/2016

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Pendidikan Islam. Maka Direktur Pascasarjana Institut PTIQ menugaskan kepada :

1. N a m a : Dr. Zaimudin, M.Ag  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Pembimbing I,
2. N a m a : Dr. Akhmad Zain Sarnoto, M.Pd., M.A.  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing II,

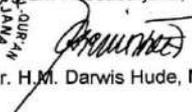
Untuk melaksanakan bimbingan Tesis sebagai pembimbing mahasiswa berikut ini:

- |                       |   |
|-----------------------|---|
| N a m a               | : M. Abdul Latip  |
| Nomor Pokok Mahasiswa | : 14042021420   |
| Program Studi         | : Magister Pendidikan Islam   |
| Konsentrasi           | : Manajemen Pendidikan Islam  |
| Judul Tesis           | : Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI): Studi Kasus pada Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi. |

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 8 (delapan) bulan sejak tanggal penugasan.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 15 Agustus 2016

Direktur  
Program Pascasarjana,  
  
Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si



**Yayasan Pendidikan Silaturahmi Jatikarya**  
**SMAIT INSAN MANDIRI CIBUBUR – BEKASI**

Terakreditasi "A"

Sekolah para juara, sayang teman, berkarakter dan berbasis sholat



Jl. Masjid Silaturahmi Kalimanggis, Kel. Jatikarya, Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi 17435, Jawa Barat – Indonesia  
 Telp 021-2285 3157/ Fax 021-8430 7455, Email: insanmandiricibubur@gmail.com website: www.insanmandiricibubur.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor: 071/YPSJ/SMPIT/IMC/UM/XI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMAIT Insan Mandiri Cibubur menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : **M. Abdul Latip**  
 NIM : 13042021420  
 Perguruan Tinggi : PTIQ Jakarta  
 Program/Jurusan : Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam.  
 Judul Tesis : **"Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Prestasi Tahfidz Al Qur'an terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam"**

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian Lapangan di SMAIT Insan Mandiri Cibubur, pada tanggal 1 Agustus – 31 Oktobe 2016.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 1 November 2016

Kepala Sekolah

  
 ( Muhammad Ali Ridho, SH )



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440  
Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email : pascasarjana@ptiq.ac.id  
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

**KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI**

Nama : M ABDUL LATIP  
NIM : 14042021420  
Prodi/Konsentrasi : Magister Pendidikan Islam  
Judul Tesis/Disertasi : Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Al-Sur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tempat Penelitian : SMA N Insan Mandiri (Ububur Bekasi)

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Minggu, 9/10/16	Perbaikan isi Bab I dan Bab.2.	
2	Bab. 15/10/16	Perbaikan sistematika penelitian	
3	Kamis, 20/10/16	Perbaikan instrumen	
4	Jum. 24/10/16	Perbaikan Bab. III uji instrumen.	
5	Sabtu, 22/10/16	Perbaikan Instrumen Uji coba	
6	Minggu, 23/10/16	Perbaikan Bab. IV uji prasyarat	
7	Senin, 24/10/16	Perbaikan BAB. IV Grafik dan tabel	
8	Selasa, 25/10/16	Perbaikan Bab. IV Pembahasan	
9	Rabu, 26/10/16	Perbaikan BAB. IV <sup>Hasil</sup> Penelitian	
10	Kamis, 27/10/16	perbaikan BAB IV. pendirian	
11	Sabtu, 29/10/16	perbaikan Bab IV Foot note	
12	Minggu, 30/10/16	perbaikan Bab V. Daftar pustaka	

Jakarta, 15 Oktober 2016

Pembimbing I,  
  
Dr. Zaemudin, M. Ag.

Pembimbing II,  
  
Dr. Ahmad Zaio Sartono, M. Pd.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Catatan :  
Kartu Kontrol Ini diserahkan ke Tata Usaha Pascasarjana pada saat melakukan pendaftaran sidang Tesis/Disertasi.